



**BSIP**  
Kementerian  
Pertanian

# 2024



# LAPORAN TAHUNAN



AGROSTANDAR



@BPSIP Sulawesi Selatan

**LAPORAN TAHUNAN**  
**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN**  
**SULAWESI SELATAN**  
**TA. 2024**



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN**  
**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN**  
**SULAWESI SELATAN**  
**2024**

**LAPORAN TAHUNAN  
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN  
SULAWESI SELATAN**

Penanggungjawab:  
Kepala BPSIP Sul-Sel (Ir. Yusuf, M.Si)

Penyusun:  
Andi Wahyudi, S.Kom  
Sarintang, SP.,M.Si  
Andi Faisal Suddin, SP.,M.Si

Diterbitkan oleh:  
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN (BPSIP)  
SULAWESI SELATAN  
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 17,5 Kel. Pai, Kec. Biringkanaya, Makassar -  
Sulawesi Selatan  
Indonesia 12540  
E-mail: [bsip.sulsel@pertanian.go.id](mailto:bsip.sulsel@pertanian.go.id)  
Website: <http://www.sulsel.bsip.pertanian.go.id>

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Ridho-Nyalah BPSIP Sulawesi Selatan dapat menyelesaikan Laporan tahunan TA. 2024. Laporan tahunan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, fungsi dan mandat Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Sulawesi Selatan.

Laporan Tahunan BPSIP Sulawesi Selatan berisi tentang capaian hasil kegiatan dalam mendukung Program Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing, Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas, Program Dukungan Manajemen beserta deskripsi sumberdaya pendukung yang tersedia di BPSIP Sulawesi Selatan. Selama pelaksanaan kegiatan BPSIP Sulawesi Selatan Tahun 2024, telah dicapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Disadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai, masih terdapat kendala dan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan pembangunan pertanian ke depan. Kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, serta mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja BPSIP Sulawesi Selatan yang lebih baik, transparan, dan akuntabel.

Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan tahunan ini diucapkan terima kasih. Harapan kami, laporan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, khususnya dalam perbaikan kinerja BSIP ke depan.

Makassar, Januari 2025

Kepala BPSIP Sulawesi Selatan



Ir. Yusuf, M.Si

NIP. 196710272003121001

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
I. Pendahuluan .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi.....	3
II. Perencanaan Kinerja .....	5
2.1. Visi .....	5
2.2. Misi .....	5
2.3. Tujuan .....	5
2.4. Sasaran.....	6
III. Sumber Daya Manusia dan Aset .....	7
3.1. Kondisi Sumberdaya Manuasia (SDM) .....	7
3.2. Aset .....	10
IV. Program dan Anggaran .....	12
V. Kinerja Pelaksanaan Kegiatan BPSIP Sulawesi Selatan .....	15
5.1. Kinerja Pelaksanaan Kegiatan Teknis.....	15
5.1.1. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi	15
5.1.2. Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Program Kementan.....	28
5.1.3. Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian pada Komoditas Tanaman Padi .....	36
5.1.4. Pengelolaan Kawasan dan Rantai Nilai Komoditas Pertanian Berkelanjutan dan Inklusif (Icare) .....	39
5.1.5. Produksi Benih Jagung Komposit BPSIP Sulsel (8 Ton).....	44
5.1.6. Produksi Benih Padi BPSIP Sulsel (13 Ton).....	57
5.2. Kinerja Layanan Kerjasama .....	68
5.2.1. Laboratorium Pengujian BPSIP Sulsel .....	68
5.2.2. IP2SIP Gowa .....	74
5.2.3. IP2SIP Jeneponto .....	78
5.2.4. IP2SIP Luwu .....	82

5.2.5. IP2SIP Bone Bone .....	85
5.2.6. Perpustakaan .....	87
5.2.7. Pengelolaan Website dan PPID .....	92
VI. Realisasi Anggaran .....	99
6.1. Penyerapan Anggaran.....	99
6.2. PNBP.....	100
6.3. Capaian Output.....	101
VII. Penutup .....	103
LAMPIRAN .....	104

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	SDM BPSIP Sulawesi Selatan Berdasarkan Jabatan.....	8
Tabel 2.	Sebaran SDM BPSIP Sulsel berdasarkan Golongan.....	8
Tabel 3.	Aset BPSIP Sulawesi Selatan Ta. 2024 .....	11
Tabel 4.	Waktu, materi, dan tempat pelaksanaan Kegiatan Penguatan Standar pertanian Kab.Bone, 2024.....	29
Tabel 5.	Pendampingan sebelum dan sesudah Penerapan Standar Instrumen Pertanian .....	38
Tabel 6.	Hasil uji laboratorium mutu benih varietas Cakra Buana .....	39
Tabel 7.	Distribusi benih jagung komposit Jakarin dan Lamuru produksi BSIP Sulawesi Selatan.....	57
Tabel 8.	Produksi padi varietas Inpari 43 di Kab. Pinrang .....	66
Tabel 9.	Daftar kebutuhan benih padi MT Okmar 2023/ 2024 dan MT Asep 2024 Kab. Pinrang.....	67
Tabel 10.	Kerjasama jasa pelayanan Laboratorium Pengujian Maros .....	68
Tabel 11.	Peserta praktek kerja lapangan atau magang di Lab. Pengujian ...	73
Tabel 12.	Data sapi Bali di IP2SIP Gowa tahun 2024.....	78
Tabel 13.	Populasi ayam dewasa KUB tahun 2024 .....	78
Tabel 14.	Hasil kegiatan IP2SIP Jeneponto tahun 2024.....	79
Tabel 15.	Komoditas perkebunan yang di pelihara maupun dibudidayakan IP2SIP Bone-Bone, TA.2024.....	86
Tabel 16.	Data Base Koleksi Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2024.....	87
Tabel 17.	Jumlah Peminjaman dan Pengembalian Buku (Koleksi) pada Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2024 .....	87
Tabel 18.	Jumlah Pengunjung Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2024.....	89
Tabel 19.	Jumlah Pengunjung Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel menurut Jenis Kelamin, Januari s.d Desember, Tahun 2024.....	89
Tabel 20.	Kegiatan Pengembangan Kepustakawanan ; Penyuluhan Pemanfaatan Perpustakaan pada Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2024.....	90
Tabel 21.	Kegiatan Pelayanan Pemustaka ; Story Telling pada Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2024.....	91

Tabel 22. Daftar pengunjung dan penerimaan layanan PPID ke dalam Portal PPID dan manual BPSIP Sulsel Ta.2024.....	94
Tabel 23. Daftar mahasiswa/siswa PKL BPSIP Sulsel Ta.2024.....	94
Tabel 24. Daftar pengunjung Taman Agrostandar BPSIP SulselTa.2024.....	94
Tabel 25. Realisasi anggaran hingga Desember Tahun 2024 berdasarkan OM-SPAN.....	99
Tabel 26. Realisasi anggaran hingga Desember Tahun 2024 berdasarkan FA-Detail.....	99
Tabel 27. Penerimaan Negara Bukan Pajak BPSIP Sulsel TA. 2024.....	100
Tabel 28. Capaian output kegiatan BPSIP Sulsel Ta. 2024.....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur organisasi BPSIP Sulawesi Selatan.....	2
Gambar 2.	Alokasi anggaran berdasarkan program kegiatan Tahun 2024..	14
Gambar 3.	Peningkatan pengetahuan petani komoditas padi .....	30
Gambar 4.	Peningkatan sikap peserta komoditas padi .....	30
Gambar 5.	Peningkatan keterampilan peserta komoditas padi.....	31
Gambar 6.	Hubungan antara peningkatan pengetahuan, Sikap dan keterampilan peserta penguatan kapasitas standar pertanian komoditas padi.....	32
Gambar 7.	Peningkatan pengetahuan peserta komoditas jagung.....	33
Gambar 8.	Peningkatan sikap peserta komoditas jagung .....	33
Gambar 9.	Peningkatan keterampilan peserta komoditas jagung .....	34
Gambar 10.	Hubungan antara peningkatan pengetahuan, Sikap dan keterampilan peserta penguatan kapasitas standar pertanian komoditas jagung .....	34
Gambar 11.	Pengolahan tanah.....	35
Gambar 12.	Benih jagung dan penyerahan beoh di petani.....	34
Gambar 13.	Penanaman jagung varietas Jakarin dan Lamuru .....	46
Gambar 14.	Pemupukan jagung pertama (10 hst) dan kesua (35 hst) .....	47
Gambar 15.	Roguing fase vegetatif .....	48
Gambar 16.	Roguing fase generatif .....	48
Gambar 17.	Roguing menjelang panen .....	34
Gambar 18.	Penyiangan pertama dan kedua dengan herbisida .....	50
Gambar 19.	Pengairan tanaman jagung .....	51
Gambar 20.	Pertanaman terserang hama dan penyakit .....	51
Gambar 21.	Tindakan pengendalian/penyemprotan dengan insektisida .....	52
Gambar 22.	Panen jagung Jakarin dan Lamuru .....	53
Gambar 23.	Pengeringan tongkol .....	53
Gambar 24.	Contoh tongkol yang dibuang/diseleksi .....	54
Gambar 25.	Kegiatan pemipilan benih jagung dengan mesin pemipil.....	54
Gambar 26.	Proses sortasi biji jagung.....	55
Gambar 27.	Pengeringan biji dan pengemasan biji kering.....	55
Gambar 28.	Pengemasan benih dan pelabelan .....	56
Gambar 29.	Distribusi benih jagung.....	57
Gambar 30.	Penyerahan benih padi di petani kooperator.....	58

Gambar 31. Pengolahan lahan sawah .....	58
Gambar 32. Semai benih padi di Desa Sikkuale Kec. Cempa .....	59
Gambar 33. Penanaman padi di Desa Sikkuale .....	60
Gambar 34. Pemupukan .....	60
Gambar 35. Pemeliharaan tanaman.....	61
Gambar 36. Pengendalian penyakit tungro dan hama tikus.....	62
Gambar 37. Pelaksanaan roguing pada tanaman padi .....	63
Gambar 38. Panen padi varietas Inpari 43 .....	64
Gambar 39. Pendampingan penjemuran calon benih padi varietas Inpari 43	65
Gambar 40. Pengemasan benih padi di gudang UPB Tanete Tani Jaya .....	66
Gambar 41. Tampilan website BPSIP Sulsel .....	93
Gambar 42. Portal PPID BPSIP Sulsel .....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Dokumentasi kegiatan Laboratorium Pengujian BPSIP Sulsel..	104
Lampiran 2.	Dokumentasi kegiatan IP2SIP Gowa.....	105
Lampiran 3.	Dokumentasi kegiatan IP2SIP Jeneponto.....	108
Lampiran 4.	Dokumentasi kegiatan IP2SIP Luwu.....	109
Lampiran 5.	Dokumentasi kegiatan IP2SIP Bone Bone.....	112
Lampiran 6.	Dokumentasi kegiatan ICARE Ta. 2024.....	115
Lampiran 7.	Dokumentasi kegiatan Kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan SIP Komoditas Padi.....	122
Lampiran 8.	Dokumentasi kegiatan Kegiatan Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan dan Hortikultura...	124
Lampiran 9.	Dokumentasi kegiatan Kegiatan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Program Kementan ....	128
Lampiran 10.	Dokumentasi kegiatan Perpustakaan BPSIP Sulsel.....	130

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

**K**ementerian Pertanian merupakan kementerian teknis yang menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2022 memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Untuk menjalankan tugasnya tersebut, Kementerian Pertanian telah menyusun Rencana Strategis yang tertuang di dalam RPJMN keempat (2020-2024) yaitu : 1) Pembangunan Sumber Daya Manusia yang diarahkan untuk mencetak SDM (pekerja) keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global, 2) Melanjutkan pembangunan infrastruktur untuk menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi, mempermudah akses ke kawasan wisata, mendongkrak lapangan kerja baru dan mempercepat peningkatan nilai tambah perekonomian rakyat, 3) Menyederhanakan segala bentuk regulasi dengan pendekatan Omnibus Law, terutama menerbitkan UU Cipta Lapangan Kerja dan UU Pemberdayaan UMKM, 4) Memprioritaskan investasi untuk penciptaan lapangan kerja, memangkas prosedur dan birokrasi yang panjang dan menyederhanakan eselonisasi, dan 5) Melakukan transformasi ekonomi dari ketergantungan Sumber Daya Alam (SDA) menjadi daya saing manufaktur dan jasa modern yang mempunyai nilai tambah tinggi bagi kemakmuran bangsa demi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian merupakan salah satu lembaga di bawah Kementerian Pertanian yang lahir pada 21 September 2022 melalui Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 dan memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian;
2. Pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian;

3. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian;
4. Pelaksanaan tugas administrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Sulawesi Selatan merupakan salah satu satuan kerja di bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang terbentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Lingkup BSIP Kementan. Adapun tugas dan fungsi BPSIP yang tertuang dalam permentan tersebut adalah untuk melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal Permentan No 13 Tahun 2023 Pasal 126 ayat (1), BPSIP menyelenggarakan fungsi yaitu 2) pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 2) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 3) pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 4) pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 5) pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 6) pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi; 7) pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 8) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; dan 9) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

BPSIP Sulawesi Selatan yang merupakan perpanjangan tangan dari BSIP di Sulawesi Selatan memiliki wilayah kerja di 21 kabupaten dan 3 kotamadya. Keberadaan BPSIP merupakan salah satu usaha untuk mendukung meningkatnya penerapan standar khususnya di Sulawesi Selatan. Mengingat hingga saat ini jumlah produk hasil pertanian yang telah tersertifikasi masih sangat kurang sehingga ini menjadi tantangan yang cukup besar bagi BPSIP Sulawesi Selatan.

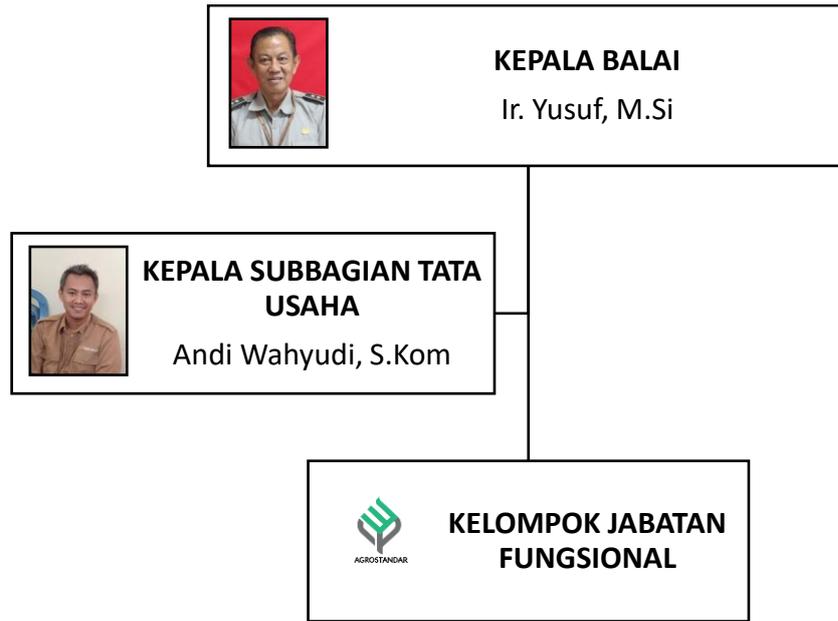
## **1.2. TUGAS, FUNGSI, DAN ORGANISASI**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Lingkup BSIP Kementan, tugas BPSIP Sulawesi Selatan adalah untuk melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Untuk melaksanakan tugas tersebut, makan BPSIP Sulawesi Selatan menyelenggarakan fungsi yaitu :

1. pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
2. pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
3. pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
4. pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
5. pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
6. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi;
7. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
8. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; dan
9. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

Secara hirarki BPSIP Sulawesi Selatan merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Pertanian, khususnya Badan Standardisasi Instrumen Pertanian di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Badan BSIP dan Menteri Pertanian. Untuk itu, guna mendukung kinerja balai maka dibutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni.

BPSIP Sulawesi Selatan diperkuat oleh beberapa jabatan fungsional tertentu dan jabatan fungsional umum yang struktur organisasinya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi BPSIP Sulawesi Selatan

Struktur organisasi BPSIP Sulawesi Selatan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tanggal 17 Januari 2023 mengenai Struktur Organisasi dan Tata Kerja Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian terdiri dari Kepala Balai yang membawahi Sub Bagian Tata Usaha. Selain itu terdapat dua tim kerja yang berperan membantu pelaksanaan tugas kepala balai, yaitu tim kerja program dan evaluasi serta tim kerja diseminasi standar instrumen pertanian. Pelaksanaan penerapan standar instrumen pertanian di wilayah kerja BSIP Sulawesi Selatan juga dibantu oleh kelompok jabatan fungsional yang terdiri dari beberapa jabatan fungsional seperti penyuluh pertanian, pengawas mutu hasil pertanian, pengawas benih tanaman, pengawas bibit ternak, serta beberapa kelompok jabatan fungsional keterampilan. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga, serta penatausahaan barang milik negara.

## II. PERENCANAAN KINERJA

### 2.1. VISI

BPSIP Sulawesi Selatan merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Eselon III yang berada di bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), yang secara hirarkis merupakan *Bussines unit* dari BSIP melalui koordinasi Balai Besar Penerapan. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPSIP Sulawesi Selatan mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja BSIP, termasuk BB Penerapan. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi BPSIP Sulawesi Selatan merujuk pada Visi Kementerian Pertanian yaitu :

*"Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong".*

### 2.2. MISI

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan tersebut, maka misi BPSIP merujuk pada misi kementerian pertanian diantaranya adalah:

1. Mewujudkan ketahanan pangan,
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian, serta
3. Meningkatkan kualitas sdm dan prasarana Kementerian Pertanian

### 2.3. TUJUAN

Tujuan dari BPSIP Sulawesi Selatan yang merupakan perpanjangan tangan dari BSIP di wilayah Sulawesi Selatan tentu tidak lepas dari tujuan BSIP yaitu:

1. Menyediakan instrumen pertanian terstandar mendukung pertanian berkelanjutan dan berdaya saing
2. Mewujudkan pemanfaatan instrument pertanian terstandar mendukung ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas
3. Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan BSIP pangan berkualitas.

## **2.4. SASARAN**

Adapun sasaran kinerja BPSIP Sulawesi Selatan berdasarkan Perjanjian Kinerja Kepala Balai adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian
2. Meningkatnya produksi instrumen pertanian terstandar
3. Terwujudnya birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima
4. Terkelolanya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang akuntabel dan berkualitas

### **III. SUMBER DAYA MANUSIA DAN ASET**

#### **3.1. KONDISI SUMBERDAYA MANUSIA (SDM)**

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Sulawesi Selatan Merupakan salah satu UPT di Bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang dibentuk melalui Pepres Nomor. 117 Tahun 2022 tentang kementerian Pertanian melalui Permentan Nomor. 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Sumberdaya Manusia (SDM) sebagai salah satu input dalam indikator kinerja dan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung kinerja BPSIP menuju institusi yang akuntabel. Perencanaan, pembinaan dan pengembangan SDM yang berkualitas akan memberikan dampak langsung terhadap perbaikan potensi, kinerja dan dorongan untuk meningkatkan kompetensi institusi.

Keberhasilan pengembangan SDM ini pada akhirnya akan meningkatkan kinerja pelaksanaan penerapan standar instrumen pertanian serta manajemen institusi. Oleh karena itu, BPSIP sangat perlu didukung oleh SDM yang berkualitas agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi untuk melakukan penerapan standar instrumen pertanian sesuai dengan tugas dan fungsi serta Visi dan Misi BPSIP sebagai lembaga penerapan.

Adapun SDM BPSIP Sulawesi Selatan terdiri dari Kepala Balai yang membawahi Sub Bagian Tata Usaha, tim kerja yang berperan membantu pelaksanaan tugas kepala balai, yaitu tim kerja program dan evaluasi serta tim kerja diseminasi standar instrumen pertanian. Pelaksanaan penerapan standar instrumen pertanian di wilayah kerja BSIP Sulawesi Selatan juga dibantu oleh kelompok jabatan fungsional yang terdiri dari beberapa jabatan fungsional seperti penyuluh pertanian, pengawas mutu hasil pertanian, pengawas benih tanaman, pengawas bibit ternak, serta beberapa kelompok jabatan fungsional keterampilan. Jumlah tenaga kerja yang ada di BPSIP Sulawesi Selatan per 31 Desember 2024 adalah sebanyak 194 orang, terdiri dari 93 orang PNS dan 101 orang PPNPN/UHL.

Jabatan fungsional tertentu diisi oleh 18 orang penyuluh pertanian, 9 orang pengawas mutu hasil pertanian, 2 orang pengawas bibit ternak, 7 orang

pengawas benih tanaman, serta jabatan fungsional lainnya seperti yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. SDM BPSIP Sulawesi Selatan Berdasarkan Jabatan

No	Uraian	Jumlah
1	Struktural	2
2	Penyuluh	18
3	Pengawas mutu hasil pertanian	9
4	Pengawas bibit ternak	2
5	Pengawas benih tanaman	7
6	Teknisi litkayasa	2
7	Pustakawan	3
8	Analisis Perkarantiaan Tumbuhan	4
9	Analisis SDM Aparatur	2
11	Pranata SDM Aparatur	1
12	Analisis Pengelola Keuangan APBN	1
13	Prana Keuangan APBN	1
14	Fungsional Umum	41
<b>Jumlah</b>		<b>93</b>

Adapun dukungan SDM berdasarkan Golongan di BPSIP Sulawesi Selatan yang tersebar di beberapa IP2SIP dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran SDM BPSIP Sulawesi Selatan berdasarkan Golongan

No	Uraian	Golongan				Jumlah
		IV	III	II	I	
1.	BPSIP Sulawesi Selatan	10	47	2	1	60
2.	IP2SIP Gowa	1	4	6	3	14
3.	IP2SIP Jeneponto	1	3	-	1	5
4.	IP2SIP Bone-Bone	-	-	2	-	2
5.	IP2SIP Luwu	-	2	3	-	5
6.	Laboratorium Pengujian	-	3	4	-	7
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>59</b>	<b>17</b>	<b>5</b>	<b>93</b>

BPSIP Sulawesi Selatan selain didukung oleh SDM yang cukup memadai, juga didukung dengan keberadaan instalasi penerapan standar instrumen pertanian (IP2SIP) yang berada di beberapa lokasi, yaitu IP2SIP Gowa di Kabupaten Gowa, IP2SIP Jeneponto di Kabupaten Jeneponto, IP2SIP Bone-bone dan IP2SIP Luwu di Kabupaten Luwu Utara, serta Laboratorium Pengujian Standar di Kabupaten Maros. Masing-masing IP2SIP memberikan kontribusi yang berbeda bergantung pada lokasi dan luas lahannya, berikut uraiannya :

#### **a. IP2SIP Gowa**

IP2SIP ini terletak di Desa Pa'bentengan, Kec. Bajeng, Kabupaten Gowa, memiliki aset lahan seluas 96,17 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi untuk pengembangan peternakan (sapi bali, kambing, ayam KUB), penelitian pengembangan pakan hijauan ternak, dan perbaikan potensi ternak.

Dalam rangkaian implementasi visi dan misi Balai Penerapan Standar Instrument Pertanian Sulawesi Selatan, Instalasi Penerapan Pengujian Standar Instrument Pertanian (IP2SIP) Gowa menempatkan setiap staf pada kegiatan yang disesuaikan dengan tingkat Pendidikan dan mengacu pada bidang keterampilan masing-masing, sebagai tenaga yang berkompeten untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Sebanyak 14 ASN ( 4 orang pensiun pada tahun 2024 ), 7 tenaga honorer dan 14 tenaga harian lepas terbagi pada kegiatan di IP2SIP Gowa pada tahun 2024 yaitu: 1. Budidaya sapi potong, 2. Budidaya Hijauan Pakan Ternak, 3. Budidaya ayam KUB, 4. Budidaya tanaman jeruk, 5. Budidaya tanaman kelapa,, 6. memberdayakan lahan pertanian untuk tanaman pangan, 7. Pelaksanaan Administrasi Kepegawaian dan Keuangan.

#### **b. IP2SIP Jeneponto**

Kebun Percobaan ini terletak di Kelurahan. Tolo Selatan Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, memiliki aset lahan seluas 27 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi tanaman jagung, buah-buahan tropis dan tanaman hias, serta sebagai tempat koleksi tanaman hias dan buah-buahan.

#### **c. IP2SIP Bone-Bone**

Kebun Percobaan ini terletak di Desa Bungapati, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara, memiliki aset lahan seluas ±1.180 ha Kebun ini diarahkan menjadi fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan pengkajian dan diseminasi hasil pengkajian kakao, kelapa, dan kelapa sawit. Sumber daya manusia di IP2SIP Bone-Bone keseluruhan berjumlah 13 orang yang terdiri dari 2 orang ASN dan 7 orang PPNPN dan 4 org buru harian

#### **d. IP2SIP Luwu**

Kebun Percobaan ini terletak di Desa Tamuku, Kec. Bone-bone, Kabupaten Luwu Utara, memiliki aset lahan seluas 32 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi untuk pengembangan padi sawah, palawija,

dan jagung. Sumber Daya Manusia di IP2SIP Luwu keseluruhan berjumlah 11 orang yang terdiri dari 5 orang ASN dan 6 orang PPNPN

#### **e. Laboratorium Pengujian Standar Instrumen Pertanian Maros**

Laboratorium Tanah terletak di Desa Allepolea, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros. Laboratorium ini telah terakreditasi sejak tahun 2006 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai laboratorium uji pupuk dan uji tanah. Laboratorium ini menjadi satu-satunya lembaga di Indonesia Timur yang ditunjuk oleh Kementerian Pertanian untuk melakukan uji mutu pupuk. Selain itu juga dapat melakukan pengujian terhadap tanah, air, jaringan/tanaman, pakan ternak, dan lain sebagainya.

Laboratorium Pengujian BPSIP Sulawesi Selatan saat ini memiliki Sumber Daya Manusia sejumlah 18 Orang, dimana yang berstatus ASN sebanyak 7 orang dan berstatus THL sebanyak 11 Orang. Latar belakang Pendidikan S2 sebanyak 1 Orang, S1 sebanyak 4 orang, D3 sebanyak 1 orang, SLTA/SMAK/SMK sebanyak 13 Orang dan SLTP sebanyak 1 orang. Kemudian dari Latar belakang Jabatan Fungsional saat ini memiliki PMHP 1 orang, PBT 3 orang, Fungsional Umum 2 orang, Pengelola Lab. 2 orang, Analisis Kimia/Laboran 3 orang, Teknisi Lab. 3 orang, Administrasi 2 orang. Laboratorium juga memiliki tenaga PPC bersertifikasi dibidang pupuk.

### **3.2. ASET**

Aset menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Berikut daftar aset BPSIP Sulawesi Selatan.

Tabel 3. Aset BPSIP Sulawesi Selatan TA. 2024

AKUN NERACA/KELOMPOK BARANG		SAT	SALDO PER 1 JANUARI 2024		MUTASI				SALDO PER 31 DESEMBER 2024	
					BERTAMBAH		BERKURANG			
KODE	URAIAN		KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>166112</b>	<b>Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan</b>		<b>506</b>	<b>1,319,728,279</b>	<b>4</b>	<b>898,733,000</b>	<b>2</b>	<b>28,488,000</b>	<b>508</b>	<b>2,189,973,279</b>
30103	ALAT BANTU	-	1	49,500,000	0	0	0	0	1	49,500,000
30201	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	-	2	28,488,000	0	0	2	28,488,000	0	0
30501	ALAT KANTOR	-	30	45,180,000	0	0	0	0	30	45,180,000
30502	ALAT RUMAH TANGGA	-	42	17,460,000	0	0	0	0	42	17,460,000
30601	ALAT STUDIO	-	53	297,880,086	0	0	0	0	53	297,880,086
30602	ALAT KOMUNIKASI	-	6	14,907,000	0	0	0	0	6	14,907,000
30701	ALAT KEDOKTERAN	-	11	47,579,000	0	0	0	0	11	47,579,000
30801	UNIT ALAT LABORATORIUM	-	4	9,297,000	0	0	0	0	4	9,297,000
30803	ALAT LABORATORIUM FISIKA NUKLIR/ELEKTRONIKA	-	11	13,490,000	0	0	0	0	11	13,490,000
30808	ALAT LABORATORIUM STANDARISASI KALIBRASI	-	8	199,929,496	0	0	0	0	8	199,929,496
30904	ALAT KHUSUS KEPOLISIAN	-	2	15,950,000	0	0	0	0	2	15,950,000
31001	KOMPUTER UNIT	-	34	252,874,708	0	0	0	0	34	252,874,708
31002	PERALATAN KOMPUTER	-	32	89,098,000	0	0	0	0	32	89,098,000
31102	ALAT EKSPLORASI GEOFISIKA	-	2	6,240,000	0	0	0	0	2	6,240,000
31701	UNIT PERALATAN PROSES/PRODUKSI	-	6	27,029,000	0	0	0	0	6	27,029,000
40101	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	-	0	0	2	819,805,000	0	0	2	819,805,000
40102	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL	-	0	0	2	78,928,000	0	0	2	78,928,000
40401	TUGU/TANDA BATAS	-	1	68,617,000	0	0	0	0	1	68,617,000
60101	BAHAN PERPUSTAKAAN TERCETAK	-	259	128,478,989	0	0	0	0	259	128,478,989
60102	BAHAN PERPUSTAKAAN TEREKAM DAN BENTUK MIKRO	-	1	630,000	0	0	0	0	1	630,000

#### **IV. PROGRAM DAN ANGGARAN**

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Selatan sebagai lembaga vertikal yang berada di daerah memiliki tugas dan fungsi melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Untuk mencapai tupoksi tersebut, diperlukan pengelolaan anggaran pembiayaan pada berbagai kegiatan selama satu tahun. Di dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai unit pelaksana teknis di bidang penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian. BPSIP Sulawesi Selatan sebagai institusi pemerintah yang banyak berhubungan dan pemangku kepentingan dalam bidang pembangunan pertanian di berbagai tingkatan sehingga dituntut untuk dapat menunjukkan secara nyata bentuk kegiatan diseminasi, pendampingan, wilayah kerja/binaan, proses dan hasil kegiatan Penerapan standarisasi di Wilayah Sulawesi Selatan. Setiap kegiatan harus berbasis kinerja dan dikelola dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Sinkronisasi kebutuhan standar instrumen pertanian oleh masyarakat dengan kegiatan penerapan dan diseminasi spesifik lokasi di Sulawesi Selatan dilakukan untuk mempercepat proses transefer informasi kepada pengguna sesuai dengan kebutuhannya dan juga untuk memperoleh umpan balik dari standar instrumen pertanian yang sudah diterapkan oleh pengguna.

Penyusunan program dan anggaran yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga peranan perencanaan penyusunan program dan anggaran sangat penting. Program-program yang disusun harus mampu mengakomodasi kebijakan yang bersifat top down dalam bentuk program utama, program strategis, kerjasama, dan juga kegiatan-kegiatan yang bersifat bottom up seperti indentifikasi, penerapan dan diseminasi yang sesuai dengan kondisi wilayahnya (spesifik lokasi).

Kegiatan koordinasi penyusunan program dan anggaran penerapan dan diseminasi standar pertanian dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, baik di tingkat Pemerintah daerah Kabupaten dan Provinsi, tingkat BBSIP maupun di BSIP Kementan. Beberapa cara yang dilakukan untuk dapat Menyusun program dan anggaran yang fokus dan tepat dapat melalui pertemuan koordinasi, identifikasi kebutuhan, konsinyasi, diskusi, dan pendampingan.

Proses atau tahapan kegiatan penyusunan program dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian pada TA. 2024 meliputi:

1. Penyusunan Perjanjian Kinerja TA 2024.
2. Penyusunan matrik/proposal kegiatan teknis dan manajemen TA. 2024
3. Penyusunan Rencana Kerja/Renja-KLTA. 2024
4. Penyusunan Pagu Indikatif TA. 2024.
5. Penyusunan Pagu Alokasi Anggaran TA 2024.
6. Penyusunan RKA/KL dan DIPA TA 2024
7. Revisi POK dan DIPA TA. 2024

Program yang dialokasikan Badan standarisasi instrumen pertanian pertanian BSIP program kegiatan terbagi menjadi tiga :

1. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas,  
Sasaran Program tersebut adalah Meningkatnya pemanfaatan produk instrumen pertanian terstandar. Adapun lingkup kegiatan Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas adalah sebagai berikut:
  - a. Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar
    - Produksi benih jagung BPSIP Sulsel (8 Ton)
    - Produksi benih padi BPSIP Sulsel (13 Ton)
2. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri,  
Sasaran dari Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri adalah Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian. Adapun kegiatan tersebut meliputi:
  - a. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan
  - b. Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan
  - c. Lembaga penerap standar yang didampingi
  - d. Integrated Cooperation Agriculture Resources Empowerment (I-CARE)
3. Program Dukungan Manajemen  
Sasaran Program dukungan manajemen adalah Terwujudnya birokrasi BPSIP Sulawesi Selatan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima. Adapun uraian dari program Dukungan manajemen terdiri dari:
  - a. Layanan perkantoran (Gaji dan Tunjangan)
  - b. Operasional dan Pemeliharaan Kantor

- c. Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan BMN, Layanan Akreditasi Laboratorium)
- d. Layanan Umum (Layanan Kerumahtanggaan dan Umum)
- e. Layanan Manajemen SDM (Pengelolaan Manajemen Kepegawaian)
- f. Layanan Manajemen Kinerja Internal (Layanan Perencanaan dan Penganggaran, Layanan Manajemen Keuangan)

Dalam rangka mendukung pencapaian output pada program kerja kementerian pertanian BPSIP mendapatkan Alokasi anggaran pada tahun 2024, sebesar Rp. 20,039,980,000,- yang dialokasikan untuk membiayai kegiatan teknis dan kegiatan dukungan manajemen. Adapun Alokasi anggaran berdasarkan program kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 2. Alokasi anggaran berdasarkan program kegiatan Tahun 2024

Berdasarkan NOMOR : SP DIPA- 018.09.2.634036/2024 Anggaran Balai Standarisasi Instrumen Pertanian TA. 2024 sebesar Rp. 20,039,980,000,-. Dana tersebut dialokasikan untuk belanja pegawai, belanja barang (operasional dan non operasional), dan belanja lain- lain. Realisasi anggaran hingga Desember tahun 2024 adalah sebesar Rp. 19.385.642,365,-.

## **V. KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN BPSIP SULAWESI SELATAN**

### **5.1. KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN TEKNIS**

#### **5.1.1. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi**

##### **a. Identifikasi Standardisasi Instrumen Pertanian (SIP)**

Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah satu-satunya standar yang berlaku secara nasional di Indonesia (PP 102/2000, Bab I Pasal 1). SNI yang berlaku di Indonesia bersesuaian dengan kegiatan standardisasi yang mempersyaratkan keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya (Louhenapessy, *et al.*, 2015). Standardisasi bidang pertanian bertujuan mendukung peningkatan produktivitas, dayaguna, mutu barang jasa, proses, sistem dan atau personel, yang dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing dan kelancaran perdagangan, perlindungan konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja dan masyarakat khususnya di bidang keselamatan, keamanan, kesehatan dan lingkungan hidup (Mentan, 2002).

Kegiatan identifikasi standar instrumen pertanian tanaman pangan dan hortikultura dimulai dengan melakukan koordinasi ke Badan Standardisasi Nasional (BSN) untuk mengumpulkan informasi mengenai standar–standar yang ada terkait komoditas padi dan bawang merah. Informasi yang diterima dari hasil koordinasi ini adalah nama – nama dan nomor SNI yang berlaku untuk semua standar yang berkaitan dengan budidaya tanaman pangan (padi) dan hortikultura (bawang merah). Data SNI yang diperoleh adalah sebanyak sepuluh standar, baik yang merupakan standar berjenis barang maupun proses. Adapun standar yang diperoleh antara lain :

- Cara bididaya tanaman pangan yang baik, SNI 8969:2021 IndoGAP
- Gabah, SNI 224:2023
- Beras, SNI 6128:2020
- Benih padi inbrida, SNI 6233:2015
- Benih padi hibrida, SNI 8172:2015
- Ketentuan gudang komoditi pertanian , SNI 7331:2007
- Bawang merah (*Allium cepa* var.*ascalonicum*) , SNI 3159:2013

- Benih bawang merah (*Allium cepa* L.) bentuk umbi kelas benih sebar (BR), SNI 01-6999-2004
- Benih bawang merah (*Allium cepa* L.) bentuk umbi kelas benih dasar (BD), SNI 01-6997-2004
- Benih bawang merah (*Allium cepa* L.) bentuk umbi kelas benih pokok (BP), SNI 01-6998-2004

Selain identifikasi dan inventarisasi SNI yang berkaitan dengan padi dan bawang merah dan turunannya, dilakukan juga identifikasi mengenai SOP proses budidaya dan pascapanennya berupa *Good Agricultural Practicess* (GAP), *Good Handling Practicess* (GHP) dan *Good Manufacturing Practicess* (GMP). Standar ini dianggap perlu untuk diidentifikasi kerana merupakan prasyarat yang harus dipenuhi oleh petani untuk memperoleh hasil produksi yang bisa memenuhi standar mutu berdasarkan SNI. Sehingga diharapkan pelaku utama dapat lebih mudah mengakses informasi dan bisa menerapkannya dalam kegiatan budidaya padi dan bawang merah di Kabupaten Bantaeng.

### **1. Hasil Identifikasi Penerapan Standar Instrumen Pertanian**

Identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi di Kabupaten Bantaeng dilaksanakan di dua kecamatan yaitu Kecamatan Pa'jukukang untuk identifikasi tanaman pangan komoditas padi dan Kecamatan Aluere untuk identifikasi hortikultura pada komoditas bawang merah. Data hasil identifikasi standar instrumen pertanian tanaman pangan dan hortikultura diperoleh melalui pengumpulan data primer dari Dinas Kabupaten Bantaeng yang merupakan informasi awal terkait data luas tanam, produksi dan produktifitas serta penerapan standar instrument pertanian tanaman padi dan bawang merah yang telah dilakukan oleh petani atau kelompok tani. Identifikasi permasalahan penerapan standar di tingkat pelaku utama, yaitu petani dan kelompok tani dilakukan untuk mengetahui faktor utama yang menyebabkan sulitnya penerapan standar melalui analisis Gap. Proses identifikasi dilakukan melalui sosialisasi dan survey lapangan dengan wawancara langsung ke petani yang bersangkutan terkait penerapan standar instrument pertanian komoditas padi dan bawang merah yang dimulai dari hulu ke hilir meliputi penyiapan lahan, pengolahan lahan, pesemaian, penggunaan

benih, waktu tanam, pemupukan, pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen.

### ***Penerapan SIP pada Budidaya Padi di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng***

Gap analysis pada penerapan budidaya padi terstandar dilaksanakan melalui kegiatan Sosialisasi dan Survei Penerapan Standar Instrumen Pertanian Tanaman Pangan yang dilaksanakan di BPP Pa'jukukang, Desa Nipa Nipa, Kecamatan Pa'jukukang pada tanggal 23 September 2024. Lokasi ini dipilih karena Kecamatan Pa'jukukang memiliki luas lahan sawah tertinggi di Kabupaten Bantaeng, khususnya pada lahan sawah tadah hujan. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan standar pada pelaku utama/petani dengan melakukan verifikasi masalah penerapan SNI dan SOP pendukungnya melalui analisis Gap. Instrumen analisis mengacu pada SNI 8969:2021, IndoGAP tentang cara budidaya tanaman pangan yang baik.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi tentang Pentingnya menerapkan GAP padi terstandar pada budidaya padi, yang dibawakan oleh Bapak Muhammad Amin,SP dari BPSIP Sulsel serta Penanganan Panen dan Pascapanen Padi yang dibawakan oleh Kepala BPP Pa'jukukang, bapak Basri, SP. Kemudian dilanjutkan diskusi, petani cukup antusias bertanya tentang permasalahan yang dihadapi selama berusahatani padi. Diantaranya tentang masalah kekeringan, persediaan benih, pengawasan terhadap bantuan benih yang diberikan karena banyaknya benih yang tidak tumbuh, dan masih banyak lagi. Setelah diskusi, acara dilanjut dengan survey penerapan SIP spesifik lokasi melalui wawancara langsung.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada 30 orang petani yang berasal dari beberapa kelompok tani yang ada di Kecamatan Pa'jukukang. Analisis Gap dilakukan dengan menganalisa dan membandingkan penerapan budidaya padi di tingkat petani (kondisi eksisting) dengan GAP Padi yang sesuai dengan SNI 8969:2021. Hasil identifikasi menyimpulkan bahwa sebagian kecil petani sudah menerapkan budidaya padi sesuai standar, namun masih banyak juga yang belum mengetahui apa itu Indogap padi. Beberapa rekomendasi perbaikan dalam budidaya padi, diantaranya yaitu dalam hal pengolahan lahan, benih yang digunakan, pemupukan, pengairan, panen dan pasca panen (sortasi, pengkelasan, penyimpanan).

Dari hasil identifikasi dan verifikasi yang dilakukan terhadap penerapan standar instrument pertanian pada tanaman padi di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng melalui analisis gap, maka didapatkan masalah-masalah yang selama ini dihadapi petani beserta rekomendasinya dalam berbudidaya padi di lahan sawah tadah hujan, diantaranya sebagai berikut :

1) Sarana Budidaya

- a. Benih, masih banyak petani yang menggunakan benih dari beberapa kali turunan, bukan dari benih baru yang bersertifikat. Varietas yang banyak digunakan adalah Membramo. Rata-rata petani membeli benih satu kali untuk dua kali pemakaian. Ada juga petani yang membeli benih dari petani lain dan tidak bersertifikat. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan produksi padi adalah benih yang unggul dan berkualitas, karena dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi (Nuswardhani dan Arief, 2019). Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Sodikin (2015), yaitu penggunaan benih bermutu (bersertifikat) dapat meningkatkan mutu hasil dan sebagai saran pengendali hama dan penyakit tanaman. Selain itu, penggunaan varietas yang toleran dengan kekeringan merupakan salah satu Solusi untuk mengurangi pengaruh kekurangan air. Varietas yang toleran terhadap kekeringan dapat tumbuh dengan baik pada kondisi kekurangan air (Rusmawan dan Muzammil, 2018).

Rekomendasi : Memilih varietas yang sesuai dengan agroekosistem sawah tadah hujan (varietas umur genjah untuk pertanaman di musim kemarau) dan bersertifikat.

- b. Sumber air, umumnya air yang digunakan bersumber dari air hujan dan air sungai, namun ada juga petani yang menggunakan air tanah dalam/ sumur bor kedalaman 50 m. Saat musim kemarau panjang sumber air menjadi kering. Menurut Yasa *et al.* (2023), sistem irigasi hemat air di wilayah lahan kering sangat dibutuhkan masyarakat dalam upaya meningkatkan produktifitas lahan. Beberapa jenis teknologi hemat air yang dapat dimanfaatkan yaitu irigasi tetes, irigasi bawah permukaan, dan irigasi pancar.

Rekomendasi : Sebaiknya menyiapkan sumber air baik berupa sumur dalam, sumur dangkal, embung atau pompanisasi dari sungai/ sumber air lainnya yang ada di sekitar lokasi.

## 2) Budidaya

- a. Pengolahan lahan, 90% petani melakukan pembakaran saat musim kemarau. Saat banyak air, langsung ditaraktor, jerami untuk pakan ternak hanya sebagian kecil yang mengolah menjadi kompos. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Antang *et al.* (2021), dimana petani cenderung membakar sisa-sisa tanaman begitu saja, padahal hal itu dapat mengurangi kandungan bahan organik tanah dan hingga pada akhirnya akan menurunkan produktivitas tanah yang akan menurunkan kualitas sumberdaya tanah.

Rekomendasi : Sebaiknya ada pengolahan jerami menjadi pupuk organik secara in-situ menggunakan decomposer untuk mempercepat pelapukan jerami musim tanam sebelumnya

- b. Pemupukan, pupuk yang digunakan masih belum sesuai dengan standar. Rata-rata petani tidak menggunakan pupuk seimbang dengan alasan terbatasnya pupuk non subsidi yang dijatahkan petani. Pupuk organik yang digunakan tergantung dari bantuan yang diberikan saat itu. Sedangkan pupuk anorganik yang diberikan tidak seimbang, lebih banyak menggunakan urea. Menurut Idin (2024), ketidaktepatan dalam pemupukan dan pengumpulan padi dapat menyebabkan hasil yang sangat rendah.

Rekomendasi : Sebaiknya menggunakan pupuk organik dosis 2 ton/ha pada pengolahan tanah kedua, sedangkan pupuk anorganik berdasarkan rekomendasi setempat.

- c. Pencatatan, Tidak adanya pencatatan (benih, pupuk, pengairan dan penggunaan pestisida) selama melakukan budidaya padi di lahan swah tadah hujan.

Rekomendasi : Perlu ada pencatatan untuk mengetahui benih yang digunakan, waktu pengairan yang tepat dan informasi waktu aplikasi, jenis dan dosis pupuk dan pestisida yang digunakan.

## 3) Pascapanen

Sebagian besar petani padi di kecamatan Pa'jukukang tidak melakukan pascapanen padi, banyak yang tidak memiliki tempat pengeringan, mesin penggilingan dan gudang penyimpanan gabah. Kehilangan hasil panen masih tinggi. Rata rata petani langsung menjual hasil panen yang setelah

dibersihkan ke tempat penggilingan padi setempat dengan kemasan karung plastic kapasitas 50 kg. Sebagian besar petani tidak melakukan pengkelasan mutu beras. Hasil giling beras biasanya langsung dikemas. Hasil penelitian di lima provinsi sentra produksi padi menunjukkan sekitar 90% unit penggilingan padi menghasilkan beras bermutu rendah karena kadar beras pecah lebih dari 25%. Hal ini disebabkan oleh kesalahan penjemuran dengan ketebalan gabah sekitar 3 cm atau terlalu tipis (Setyono *et al.* 2008). Salah satu tahapan penting dalam penanganan pascapanen gabah adalah pengeringan, yang dapat mempengaruhi kualitas gabah. Pembersihan gabah dengan menghilangkan partikel tambahan akan meningkatkan daya simpan gabah, meningkatkan rendemen penggilingan, dan meningkatkan harga jual persatuan berat (Marina dan Harti, 2022).

Rekomendasi : kegiatan pascapanen padi sebaiknya perlu diperhatikan mulai dari pengeringan, pembersihan, sortasi, penggilingan sampai pada pengemasan beras untuk menjaga mutu dan kualitas produk beras yang dihasilkan. Sehingga memiliki daya jual yang tinggi.

#### 4) Pemasaran

Sebagian besar petani budidaya padi belum berorientasi bisnis. Hasil panen umumnya disimpan hanya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga saja, namun demikian petani akan menjual gabah jika ada kebutuhan mendesak dan menjual sisa gabah jika sudah memasuki panen berikutnya.

Rekomendasi : sebaiknya memperbaiki aspek pascapanen dan sarananya. Sehingga gabah hasil panen dapat langsung diproses dan tidak disimpan terlalu lama.

### ***Penerapan SIP pada Budidaya Bawang Merah di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng***

Gap analysis pada penerapan budidaya bawang merah terstandar dilaksanakan melalui kegiatan Sosialisasi dan Survei Penerapan Standar Instrumen Pertanian Hortikultura yang dilaksanakan di BPP Loka, Kecamatan Uluere pada tanggal 27 September 2024. Kecamatan Uluere merupakan kecamatan dengan jumlah produksi hortikulturanya paling tinggi di Kabupaten Bantaeng. Pemerintah Kabupaten Bantaeng telah menetapkan Kecamatan Uluere sebagai kawasan [agrowisata](#). Lahan seluas 60 hektare di Kecamatan Uluere dijadikan sebagai lokasi perkebunan apel dan stroberi. Lahan sisa yang masih kosong di

antara apel dan stroberi digunakan untuk menanam wortel, bawang merah dan kentang.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi tentang Pentingnya menerapkan GAP bawang merah terstandar pada budidaya bawang merah, yang dibawakan oleh Ibu Maintang, SP, MSi dari BPSIP Sulsel. Materi kedua dibawakan oleh Kepala BPP Loka, Ibu Mirnayati Azis, STP tentang Penanganan panen dan pasca panen bawang merah. Kemudian dilanjutkan diskusi, petani cukup antusias bertanya tentang permasalahan yang dihadapi selama berusahatani. Diantaranya tentang masalah perbenihan, kekeringan, pemupukan dan pasca panen bawang merah. Setelah diskusi, acara dilanjutkan dengan survey penerapan SIP spesifik lokasi melalui wawancara langsung kepada 30 orang petani bawang merah dari beberapa kelompok tani yang ada di Kecamatan Uluere.

Analisis Gap dilakukan dengan menganalisa dan membandingkan penerapan budidaya bawang merah di tingkat petani (kondisi eksisting) dengan GAP bawang merah yang sesuai dengan SOP/panduan teknis budidaya bawang merah. Hasil identifikasi menyimpulkan bahwa petani umumnya sudah mengetahui cara budidaya bawang merah namun banyak juga yang tidak mengikuti sesuai dengan standar/SOP yang ada. Beberapa rekomendasi perbaikan dalam budidaya bawang merah di Kecamatan Uluere, diantaranya yaitu dalam hal pengolahan lahan, benih yang digunakan, pemberian pupuk, pengairan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen (pelayuan, pengeringan, sortasi, penyimpanan).

Dari hasil identifikasi dan verifikasi yang dilakukan terhadap penerapan standar instrument pertanian pada budidaya bawang merah di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng melalui analisis gap, maka didapatkan masalah-masalah yang selama ini dihadapi petani dalam berbudidaya bawang merah, yaitu sebagai berikut :

- 1) Sarana Budidaya

- a. Benih, hampir semua petani menggunakan benih turun temurun, bukan dari benih baru yang bersertifikat. Benih yang digunakan adalah varietas lokal Lokana yang telah lama digunakan oleh petani bawang merah di Kabupaten Bantaeng. Varietas tersebut sudah terdaftar sebagai varietas

unggul lokal daerah dengan karakteristik memiliki ukuran umbi yang besar, kadar air tinggi dan bagus untuk diolah menjadi bawang goreng.

Rekomendasi : Selain varietas lokal tersebut, sebaiknya petani memilih dan mencoba menaman varietas unggul lain yang sesuai/ beradaptasi baik untuk dataran tinggi seperti Trisula, Bima Brebes, Maja.

Untuk mengoptimalkan penggunaan benih turun-temurun, petani dapat mempertimbangkan pendekatan integratif, misalnya dengan melakukan seleksi dan penyegaran genetik secara berkala atau mengombinasikan benih ini dengan varietas unggul yang memiliki sifat produktif dan tahan penyakit, sehingga tetap dapat memanfaatkan benih lokal sekaligus meningkatkan hasil panen.

- b. Sumber air, umumnya sumber air jauh dari lokasi pertanaman bawang merah, tidak adanya sumber air pada musim kemarau, sehingga dalam satu bulan petani hanya melakukan pengairan empat kali tergantung kondisi tanah. Sedangkan standar yang dianjurkan adalah penyiraman yang dilakukan dua hari sekali sampai lima hari menjelang panen.

Rekomendasi : Sebaiknya menyiapkan sumber air baik berupa sumur dalam, sumur dangkal, embung atau pompanisasi dari sungai/ sumber air lainnya yang ada di sekitar lokasi. Serta membuat jaringan untuk pengairan misalnya sprinkle.

## 2) Budidaya

- a. Pemupukan, pupuk yang digunakan masih belum sesuai dengan standar. Pupuk organik berupa kotoran ayam diberikan sebelum penanaman dan dua minggu setelah penanaman yang ditabur di atas pertanaman bawang merah. Sedangkan pupuk anorganik yang diberikan tidak seimbang, lebih banyak menggunakan urea.

Rekomendasi : Pemberian pupuk organik harusnya diberikan 2 minggu sebelum tanam atau disebar dan diaduk rata dengan tanah bedengan 2-3 hari sebelum tanam. Untuk pupuk anorganik sebaiknya menggunakan rekomendasi pemupukan berdasarkan hasil analisis tanah.

- b. Pengendalian hama penyakit, kebanyakan petani masih melakukan pencampuran pestisida, petani mencampur 2-3 jenis pestisida dengan dosis yang tidak sesuai.

Rekomendasi : Sebaiknya petani rutin melakukan pemeliharaan pada minggu kedua setelah tanam dan terakhir pada minggu kedelapan dengan dengan interval 2-3 hari. Tidak mencampurkan beberapa jenis pestisida, dan memakai konsentrasi pestisida yang dianjurkan.

c. Pencatatan, Tidak adanya pencatatan (benih, pupuk, pengairan dan penggunaan pestisida) selama melakukan budidaya bawang merah.

Rekomendasi : Perlu ada pencatatan untuk mengetahui benih yang digunakan, waktu pengairan yang tepat dan informasi waktu aplikasi, jenis dan dosis pupuk dan pestisida yang digunakan.

### 3) Pascapanen

Hampir seluruh petani tidak melakukan kegiatan pascapanen bawang merah yang dimulai dari pelayuan, pengeringan, sortasi dan penyimpanan. Hasil panen setelah dicabut dan dipotong daunnya langsung dimasukkan ke dalam karung untuk dijual dan sebagian lagi untuk konsumsi. Bawang merah yang dijual adalah umbi bawang merah basah tanpa pengeringan. Petani juga tidak melakukan pembersihan dan sortasi, pembersihan dilakukan sekaligus pada saat panen. Penyimpanan bawang hanya untuk yang dijadikan benih maksimal selama 4 bulan. Paling cepat 15 hari setelah panen, kemudian umbi digunakan kembali untuk tanam berikutnya.

Rekomendasi : Seharusnya ada proses pelayuan dan pengeringan sebelum dijual. Umbi dijemur sampai cukup kering (1-2 minggu) dengan dibawah sinar matahari langsung. Setelah pengeringan sebaiknya diikuti dengan sortasi/pengkelasan (pengelompokan berdasarkan kualitas umbi) untuk mengetahui standar mutu bawang merah yang akan dijual. Apabila tidak langsung dijual, umbi bawang merah disimpan dengan cara menggantungkan ikatan-ikatan bawang merah di gudang khusus, pada suhu 25-30°C dan kelembaban yang cukup rendah ( $\pm$  60-80%).

### 4) Pemasaran

Harga tidak stabil. Tidak ada jaminan harga bawang merah, sehingga kebanyakan petani tidak menjaga kualitas produk bawang merahnya. Dengan banyaknya yang dijual cepat sehingga kualitas bawang merah yang dijual menurun.

Rekomendasi : sebaiknya pihak pemerintah dan dinas terkait menetapkan kebijakan dalam menentukan harga dasar untuk penjualan bawang merah di

Kabupaten Bantaeng sehingga ada keseragaman harga. Walau demikian, seharusnya petani tetap mempertahankan mutu bawang merah yang dihasilkan dengan melakukan sortasi/ pengkelasan berdasarkan kualitas umbi bawang merah serta senantiasa memperhatikan kondisi produk pada saat penyimpanan sehingga mutu bawang merah tetap terjaga selalu.

### ***Penerapan SIP pada Good Manufacturing Practices Padi di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng***

Tim melakukan identifikasi Standar Intrumen Pertanian dalam hal ini yaitu identifikasi penerapan *Good Manufacturing Practices* pada gudang tempat penggilingan padi yang ada di Kabupaten Bantaeng, tepatnya di UD.Aqmil Jaya di Desa Lumpangan, Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng. Didampingi oleh kepala BPP Pa'jukukang Bapak Basri, SP, MSi. Identifikasi dilakukan dengan wawancara langsung dengan pemilik tempat penggilingan padi Bapak Yan Aqmil Amir. Identifikasi standar ini mengacu pada **SNI 7331:2007** tentang ketentuan gudang komoditi pertanian. Identifikasi dilakukan dengan mengecek persyaratan umum dan persyaratan teknis yang terdiri dari segi konstruksi bangunan gedung, fasilitas gedung, pelaratan gedung dan klasifikasi gudang komoditi pertanian.

UD. Aqmil Jaya merupakan tempat usaha penggilingan padi yang cukup besar dan lengkap di Kabupaten Bantaeng dan berdiri sejak tahun 2002. Hampir semua gabah yang dihasilkan petani di Kabupaten Bantaeng dimasukkan di tempat ini. Bukan hanya dari Bantaeng, gabah dari Bulukumba, Jeneponto dan Takalar juga. Hasilnya kemudian dipasarkan ke Bulog dan ke luar pulau Sulawesi. Dalam 1 jam proses bisa menghasilkan 3-4 ton beras pecah kulit/beras sosoh. Dalam 1 hari bisa sampai 8 jam proses giling dengan hasil mencapai 24 ton beras.

Proses penggilingan dimulai dengan cleaner/pembersih jerami, penggilingan/pecah kulit, dipoles/penyosohan dan pengemasan. Sangat disayangkan setelah proses penggilingan dan penyosohan, mereka tidak melakukan sortasi dan grading/pengkelasan mutu beras. Beras hasil penggilingan dicampur untuk kemudian langsung dijual. Sehingga mutu beras yang dijual belum premium.

Dari hasil pemantauan di lapang ternyata tempat usaha ini belum menerapkan standar sebagai gudang pertanian yang terstandar. Dapat dilihat dari kotoranya atap langit bangunan, tidak adanya pengatur suhu dan kelembaban,

tidak adanya palet yang kuat untuk menopang tumpukan, karung beras hanya ditumpuk begitu saja tanpa palet. Alat kebersihan yang kurang, tidak adanya tangga stapel untuk memudahkan tumpukan barang, juga tidak adanya alat pemadam kebakaran, ventilasi jendela yang terbuka dan tidak tertutup jaring kawat. Pembersihan hanya dilakukan satu kali dalam sebulan. Untuk pengeringan disediakan lantai penjemuran yang cukup luas dan alat pengering dengan kapasitas besar. Jalan utama cukup lebar untuk keluar masuk kendaraan. . Kondisi ini tentu masih jauh dari yang telah ditetapkan dalam panduan GHP dan GMP beras. Menurut Astawan (2004), penyimpanan beras harus dilakukan dengan baik untuk melindungi beras dari pengaruh cuaca, mencegah hama dan menghambat perubahan mutu serta nilai gizi beras

Dari sampel beras yang diambil dari tempat penggilingan padi UD. Aqmil Jaya ternyata beras yang dihasilkan masuk pada kategori beras medium 2. Hal ini mengacu pada SNI 6128:2020 tentang beras perihal syarat khusus beras non organik dan organik.

### ***Rekomendasi Kebutuhan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan dan Hortikultura***

Kabupaten Bantaeng, yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, dikenal sebagai salah satu wilayah agraris dengan potensi besar dalam bidang pertanian. Kabupaten Bantaeng memiliki luas wilayah sekitar **395,83 km<sup>2</sup>** dengan sebagian besar digunakan untuk pertanian. Kabupaten Bantaeng memiliki variasi topografi dari dataran rendah hingga tinggi yang cocok untuk berbagai jenis tanaman. Dengan curah hujan yang cukup, sebagian besar lahan cocok untuk pertanian sepanjang tahun.

Komoditas tanaman pangan dan hortikultura memegang peranan penting di Kabupaten Bantaeng. Padi merupakan tanaman utama di sektor pangan. Sistem irigasi yang memadai dan kesuburan tanah di Kabupaten Bantaeng akan mendukung produktivitas yang tinggi. Terdapat lahan sawah irigasi dan tadah hujan, tersebar di dataran rendah dan menengah. Sawah tadah hujan di Kabupaten Bantaeng memiliki potensi besar untuk mendukung produksi pangan, terutama padi. Di Bantaeng, sawah jenis ini tersebar di beberapa wilayah yang topografinya tidak memungkinkan sistem irigasi teknis. Sebagian wilayah Bantaeng memiliki sawah tadah hujan dengan potensi cukup luas, terutama di

dataran rendah hingga daerah perbukitan. Kecamatan Pa'jukukang merupakan kecamatan yang memiliki lahan sawah tadah hujan yang paling luas yaitu 1146 ha dengan produksi sebesar 5.813,72 ton pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2023 produksi menurun menjadi 5.595,58 ton dengan produktivitas mencapai 50,73 ton/ha.

Kabupaten Bantaeng juga terkenal dengan produksi berbagai sayuran, seperti tomat, cabai, wortel, kubis, dan bawang merah. Lokasi di dataran tinggi seperti Kecamatan Eremerasa dan Uluere mendukung budidaya hortikultura sayuran berkualitas. Bawang merah adalah salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Bantaeng. Luas panen bawang merah pada tahun 2023 sebesar 1.723 ha dengan produksi mencapai 17.055 ton. Kecamatan Uluere merupakan kecamatan yang menyumbang produksi hortikultura paling tinggi diantara kecamatan lainnya di Kabupaten Bantaeng. Produksi bawang merah di Kecamatan Uluere sendiri pada tahun 2023 mencapai 16.270 ton sedangkan pada tahun 2022 pernah mencapai 17.913 ton.

Bawang merah varietas Lokana merupakan komoditi unggulan Kabupaten Bantaeng. Setelah dikembangkan hampir dua dasawarsa, jenis bawang merah ini telah beradaptasi dengan lingkungan lokal. Varietas *Lokana* sangat adaptif terhadap kondisi tanah dan iklim di Kabupaten Bantaeng. Bawang ini dikembangkan secara luas oleh petani di wilayah Uluere, Eremerasa dan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, dengan ketinggian berkisar 800-1.400 m dpl. Luas pertanaman lebih dari 1.500 hektare per tahun (Anonim, 2019). Satu lagi yang lebih menarik dari varietas ini adalah potensinya rata-rata bisa mencapai 10-20 ton per hektar umbi kering, tergantung dari kondisi lahan dan manajemen pertanian. *Lokana* menghasilkan umbi bawang merah yang seragam, dengan ukuran sedang hingga besar dan daya simpan yang baik, menjadikannya favorit di pasar lokal maupun nasional.

Dari hasil identifikasi yang telah dilakukan banyak permasalahan yang ditemukan selama berusaha tani padi dan bawang merah. Diantaranya yaitu tentang masalah kekeringan, persediaan benih dimana selama ini petani masih menggunakan benih yang turun temurun dan tidak bersertifikat, pemupukan yang belum terstandar dan tidak seimbang, tidak adanya pencatatan selama melakukan budidaya padi dan bawang merah serta tidak dilakukannya pascapanen bawang merah oleh petani. Selain itu dilakukan identifikasi pada pelaku usaha

pada tempat penggilingan padi di Kecamatan Pa'jukukang. Dan dari hasil survey dan identifikasi diketahui bahwa tempat usaha tersebut ternyata masih jauh dari kata standar, mereka belum menerapkan standar dengan baik, yaitu yang sesuai dengan SNI 6128:2015 untuk beras dan SNI 7331:2007 untuk ketentuan gudang komoditi pertanian.

Saat ini, hanya ada satu panduan budidaya atau GAP yang telah ditetapkan sebagai SNI yaitu SNI 8969:2021, Indonesian good agricultural practices (IndoGAP) – Cara budidaya tanaman pangan yang baik yang mengatur kegiatan usaha pertanaman dan/atau pasacapanen tanaman pangan. Hal ini dapat menjadi landasan penyusunan standar serupa yang dikhususkan untuk budidaya padi pada lahan sawah tadah hujan. Begitu pula pada komoditas bawang merah, sampai saat ini belum ada standar khusus tentang budidaya dan pasca panen bawang merah secara spesifik, hanya sebatas SOP/petunjuk teknis budidaya bawang merah saja.

Oleh karena itu dengan adanya dokumen hasil identifikasi standar instrument pertanian komoditas tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Bantaeng yang disusun. Sehingga dapat diambil suatu rekomendasi untuk menjawab permasalahan yang ditemukan melalui analisis gap. Dokumen yang disusun dapat dijadikan bahan masukan /pendukung dalam mengusulkan PNPS (Program Nasional Perumusan Standar) apakah nantinya akan dijadikan standar baru ataupun revisi. Adapun rancangan standar yang diusulkan adalah tentang standar budidaya padi sawah tadah hujan dan standar budidaya dan pascapanen bawang merah. Selain kedua standar ini juga diusulkan rekomendasi pendampingan dalam penerapan GMP (*Good Manufacturing Practices*) pada tempat penggilingan padi di Kecamatan Pa'jukungan, Kabupaten Bantaeng.

Dengan adanya standar baru yang lebih spesifik/SOP pendukung budidaya padi sawah tadah hujan dan budidaya dan pascapanen bawang merah nantinya, diharapkan ke depannya produksi dan produktivitas padi dan bawang merah di Kabupaten Bantaeng meningkat, mutunya terjamin dan dapat meningkatkan daya saingnya di tengah pasar global.

### **5.1.2. Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Program Kementan**

Dalam rangka mendukung program utama Kementan dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman Pangan, BSIP Sulawesi Selatan melaksanakan kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian di Kabupaten Bone yang dihadiri 1050 orang petani dan penyuluh dari beberapa Kecamatan.

Dalam berbagai kesempatan Kepala BSIP Sul-Sel Ir. Yusuf, M. Si dalam sambutannya menyampaikan bahwa dukungan petani dan penyuluh sangat penting untuk suksesnya seluruh program Kementerian Pertanian. Lanjut Kepala BSIP Sul-Sel menjelaskan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan petani dan penyuluh dalam menerapkan standar budidaya khususnya pada komoditas padi. Dengan menerapkan standar diharapkan bisa mendorong peningkatan produktivitas dan daya saing komoditas pertanian.

Plh. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bone Ir. Nurdin, M.Si mengapresiasi kegiatan ini dan sekaligus menyampaikan ucapan terima kasih kepada BSIP. Kabupaten Bone merupakan lumbung pangannya Sulawesi Selatan apalagi dilihat dari sisi luas lahan yang cukup luas, namun ada hal cukup penting yang perlu diatasi terkait kebiasaan petani dg cara tanam hambur. Adanya kegiatan penguatan kapasitas ini diharapkan bisa merubah sebagian kebiasaan petani selama ini. Petani dan penyuluh antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Beberapa penyuluh menanyakan terkait pentingnya jajar legowo dan pengelolaan pasca panen yang tepat, terkait dengan kebiasaan petani setempat.

Kegiatan penguatan kapasitas standar pertanian dilakukan melalui metode presentasi dan diskusi. Petani diberikan materi bagaimana menerapkan praktik INDOGAP secara bertahap dan diberikan pemahaman mengenai manfaat jangka panjang penerapan standar ini terhadap produktivitas usaha tani. Dengan perencanaan yang terstruktur dan koordinasi yang efektif, diharapkan kegiatan bimbingan teknis ini dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kapasitas petani serta memperkuat penerapan standar INDOGAP di Bone, Sulawesi Selatan. Berikut adalah tabel waktu, materi, dan tempat pelaksanaan Kegiatan.

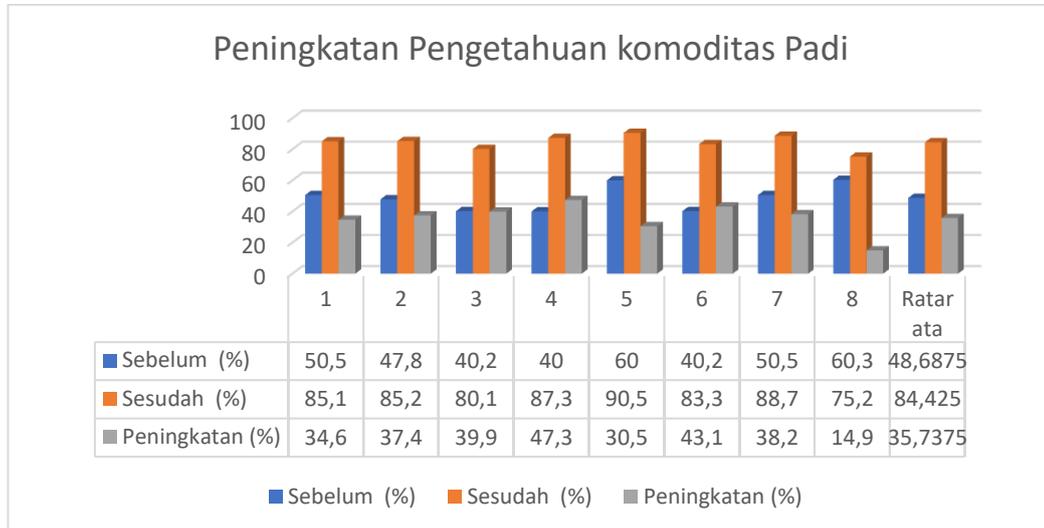
Tabel 4. Waktu, materi, dan tempat pelaksanaan Kegiatan Penguatan Standar pertanian kabupaten Bone, 2024

<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Tempat</b>	<b>Materi</b>	<b>Jumlah Peserta (Orang)</b>
18/10/2024	Bunir Cafe, Jln Jend. Sudirman, Masumpu, Kecamatan Tanete Riattang, Watampone, Kab. Bone	SNI Indogap klausul Good Handling Practice padi SNI Indogap klausul Good Farming Practice padi	150
25/10/2024	Kantor Desa Pakkasalo Kec. Subulue, Kab. Bone	SNI Produksi Benih Jagung Hibrida	150
25/10/2024	Aula Balai Benih Perkebunan Desa Padangloang, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone	SNI Produksi Benih Jagung Hibrida	150
01/11/2024	Aula Kantor Desa Gona Kec. Kajuara, Kab. Bone	SNI Ubi kayu dan SNI INDOGAP	150
02/11/2024	Gedung PGRI Kec. Libureng, Kab. Bone	SNI Ubi Jalar dan SNI INDOGAP	150
08/11/2024	Desa Kading Kec. Awangpone Kab. Bone	Good Agriculture Ptactices (GAP) Jagung	150
08/11/2024	Aula BPP Mare, Kec. Mare, Kab. Bone	Good Handling Practices (GHP) Jagung	150
<b>TOTAL</b>			<b>1050</b>

**a. Peningkatan Kapasitas Peserta komoditas padi Pada pelaksanaan kegiatan penguatan**

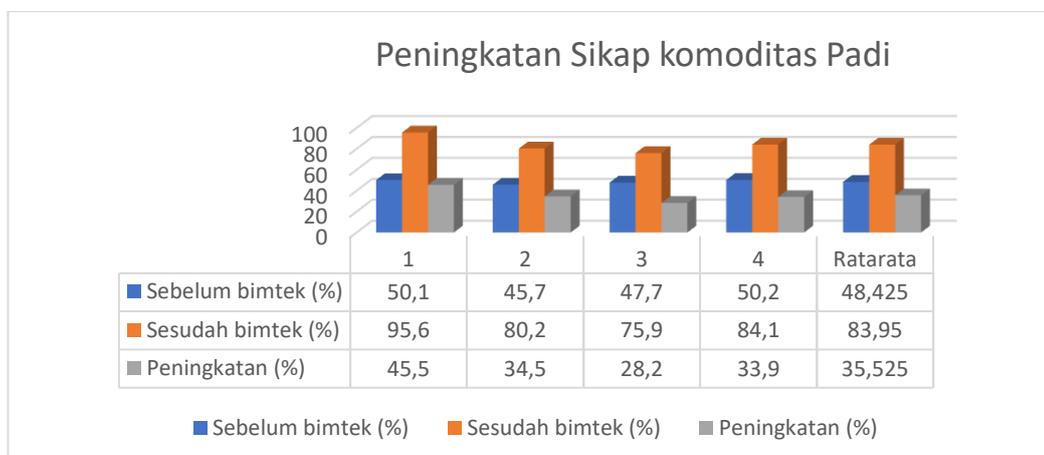
Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta maka tela diadakan evaluasi dengan menggunakan delapan variabel pertanyaan diantaranya adalah 1. Bagaimana Upaya peningkatan produksi padi, 2. Beberapa hal yang TIDAK berkaitan dengan cara budidaya tanaman pangan yang baik, 3. Berikut ini yang BUKAN merupakan ciri-ciri varietas padi yang unggul, 4. Manfaat utama pupuk hayati, 5. Selain Sebagai makanan pokok kegunaan lain beras adalah, 6. Berikut ini yang BUKAN merupakan pembenah tanah, 7. Pada daun terlihat perubahan warna menjadi hijau muda di antara hijau tua normal merupakan ciri terserang penyakit, 8. Kadar air maksimal pada gabah pipil kering untuk pangan kelas premium. Berdasarkan Pertanyaan tersebut dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan sehingga terlihat peningkatan yang terjadi

sebelum dan setelah penyajian materi standar pertanian. Berikut gambar grafik peningkatan peserta pada komoditas padi.



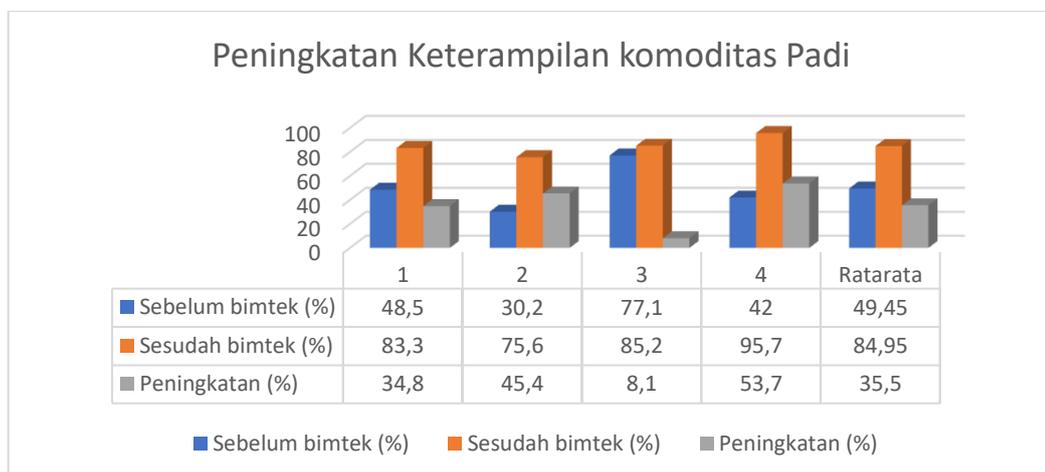
Gambar 3. Peningkatan pengetahuan petani Komoditas Padi

Berdasarkan Hasil evaluasi peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 35.525 %. Untuk mengetahui peningkatan Sikap pada komoditas padi, maka dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Adapun variabel yang dipertanyakan antara lain: 1. Kemampuan mengenali dan memilih benih padi yang bermutu, 2. Kemampuan menghasilkan rekomendasi pemupukan melalui LKP/BWD/PUS, 3. Kemampuan membedakan berbagai jenis Varietas Padi, dan 4. mampu mengendalikan hama dan penyakit Padi.



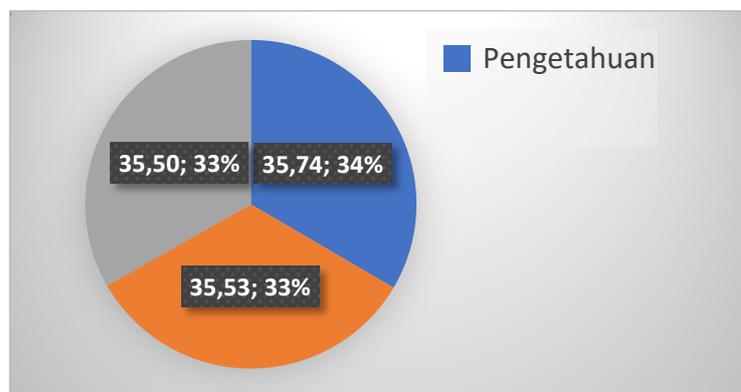
Gambar 4. Peningkatan Sikap peserta Komoditas Padi

Berdasarkan Hasil peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap sebanyak 35.525%. Dalam mengevaluasi peningkatan keterampilan peserta penguatan kapasitas standar pertanian pada komoditas padi dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah dengan menggunakan empat variabel pertanyaan diantaranya: 1. Saya merasa dosis pupuk dari rekomendasi pemupukan masih kurang, 2. Saya lebih suka mengendalikan hama dan penyakit dengan pestisida, 3. Saya lebih suka Padi lokal dari pada padi VUB, dan 4. Saya rasa pembenah tanah tidak perlu dilakukan karena tanah sudah dibajak. Berikut adalah gambar grafik peningkatan keterampilan komoditas padi.



**Gambar 5. Peningkatan keterampilan Komoditas Padi**

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan keterampilan mengalami peningkatan sebanyak 35,5%. Hubungan antara peningkatan pengetahuan, Sikap dan keterampilan peserta penguatan kapasitas standar pertanian komoditas Padi, dapat dilihat pada diagram berikut.

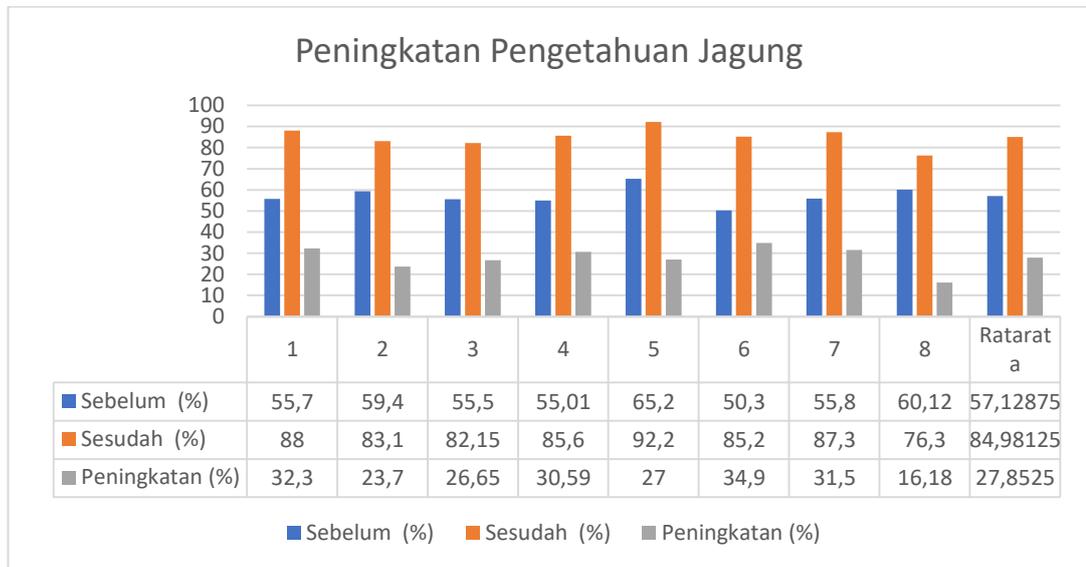


Gambar 6. Hubungan antara peningkatan pengetahuan, Sikap dan keterampilan peserta penguatan kapasitas standar pertanian komoditas Padi

Berdasarkan Gambar Diagram diatas menunjukkan bahwa angka peningkatan pengetahuan, Sikap, dan keterampilan berbanding lurus tingkat peningkatannya dimana kisaran angka peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebesar 35 %, jadi dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan pengetahuan peserta maka sikap dan keterampilan ikut dipengaruhi tingkat peningkatannya.

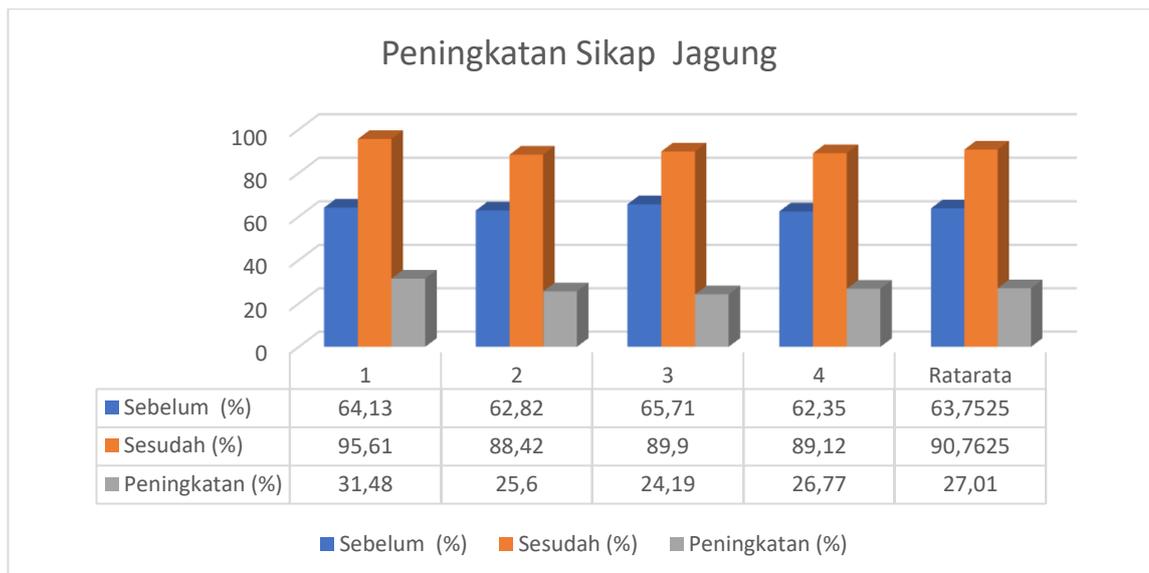
#### **b. Peningkatan Kapasitas Peserta Komoditas Jagung**

Berdasarkan hasil analisis data sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas jagung. Untuk mengukur seberapa tingkat peningkatan pengetahuan peserta penguatan kapasitas standar maka, terdapat depan pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner antara lain: 1. Upaya peningkatan produksi Jagung, 2. Beberapa hal yang TIDAK berkaitan dengan cara budidaya tanaman pangan yang baik, 3. Berikut ini yang BUKAN merupakan ciri-ciri varietas Jagung yang unggul, 4. Manfaat utama pupuk hayati, 5. Selain Sebagai makanan pokok kegunaan lain dari Jagung adalah, 6. Berikut ini yang BUKAN merupakan pembenah tanah, 7. Pada daun terlihat perubahan warna menjadi hijau muda di antara hijau tua normal merupakan ciri Jagung terserang penyakit, 8. Kadar air maksimal pada Jagung pipil kering untuk pangan kelas premium.



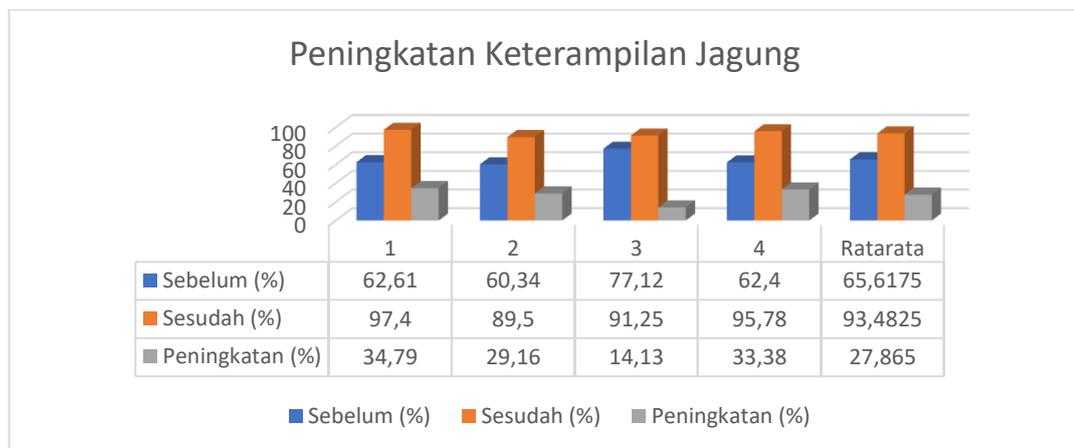
**Gambar 7. Peningkatan pengetahuan Komoditas Jagung**

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan pengetahuan peserta kegiatan penguatan standar pertanian adalah 27,85%. Pada evaluasi analisis peningkatan sikap, ada 4 variabel pertanyaan yang telah dievaluasi diantaranya: 1. Saya merasa dosis pupuk dari rekomendasi pemupukan masih kurang, 2. Saya lebih suka mengendalikan hama dan penyakit dengan pestisida, 3. Saya lebih suka Jagung komposit dari pada Jagung hibrida, 4. Saya rasa pembenah tanah tidak perlu dilakukan karena tanah sudah dibajak.



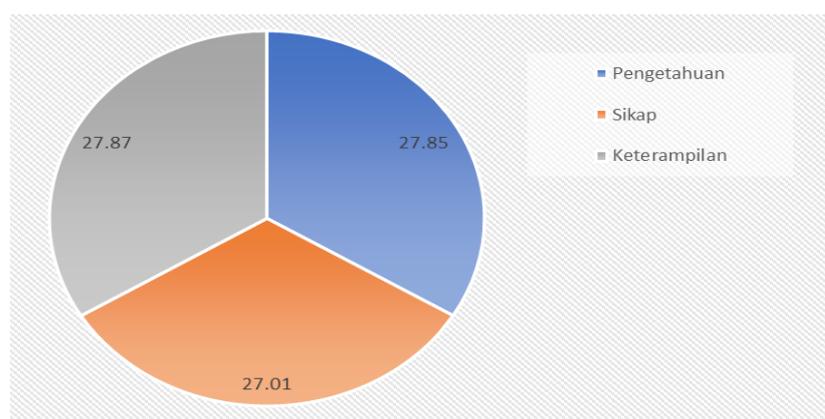
**Gambar 8. Peningkatan Sikap Komoditas Jagung**

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan sikap peserta kegiatan penguatan standar pertanian adalah 27,01%. Untuk mengukur sejauh mana peningkatan sikap setelah dilakukan kegiatan penguatan kapasitas ada empat variabel yang menjadi tolak ukur diantaranya 1. Saya mampu mengenali dan memilih benih Jagung yang bermutu, 2. Saya mampu menghasilkan rekomendasi pemupukan melalui LKP/BWD/PUTS, 3. Saya mampu membedakan berbagai jenis Varietas Jagung, 4. Saya mampu mengendalikan hama dan penyakit Jagung.



**Gambar 9. Peningkatan Keterampilan Komoditas Jagung**

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil peningkatannya sebesar 27.865 %. Hubungan antara peningkatan pengetahuan, Sikap dan keterampilan peserta penguatan kapasitas standar pertanian komoditas jagung, dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 10. Hubungan antara peningkatan pengetahuan, Sikap dan keterampilan peserta penguatan kapasitas standar pertanian komoditas Jagung**

Berdasarkan Gambar Diagram diatas menunjukkan bahwa angka peningkatan pengetahuan, Sikap, dan keterampilan berbanding lurus tingkat peningkatannya dimana kisaran angka peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebesar 27 %, jadi dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan pengetahuan peserta maka sikap dan keterampilan ikut dipengaruhi tingkat peningkatannya.

## **2. Penyebarluaskan standar pertanian SNI Ubi Kayu dan Ubi Jalar dan SNI INDOGAP**

Komoditi yang berperan untuk meningkatkan ketahanan pangan seperti aneka umbi: ubi kayu dan ubi jalar. Olehnya itu perlu dilakukan kegiatan Bimbingan Teknis Penguatan kapasitas penerapan standar ubi kayu dan ubi jalar di Kab Bone yang dilaksanakan oleh Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Sulawesi Selatan. Tujuan dari Bimbingan Teknis tersebut adalah menyebarluaskan penerapan SNI Ubi Kayu dan Ubi Jalar dan SNI INDOGAP pada pelaku utama dan pelaku usaha yang nantinya diharapkan dapat memperbaiki teknologi budidaya ubi jalar dan ubi kayu sesuai dengan standar. Penyebarluasan penerapan SNI Ubi Kayu dan Ubi Jalar melalui Bimtek Penguatan Kapasitas Penerapan Standar Ubi Kayu dan Ubi Jalar dan SNI INDOGAP.

Peningkatan kapasitas dilaksanakan berdasarkan beberapa pertimbangan: 1) Mendukung program pengembangan komoditas unggulan spesifik lokasi; 2) Mendukung program pengembangan komoditas strategis Kementerian Pertanian; 3) Kebutuhan dan permasalahan yang perlu segera di atasi; 4) Melanjutkan pembinaan yang telah dilaksanakan oleh BPSIP Sulawesi Selatan dan LPSI Tanaman Aneka Umbi baik dengan dinas terkait dalam pembangunan pertanian di Provinsi Sulawesi Selatan. BPSIP Sulawesi Selatan dan LPSI Tanaman Aneka Umbi telah melaksanakan Bimbingan Teknis (BIMTEK) Penguatan Penerapan Standar Ubi Kayu dan Ubi Jalar di Provinsi Sulawesi Selatan di dua Kecamatan Kajuara dan Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dengan total peserta sebanyak 300 orang dengan volume pelaksanaan sebanyak 2 kali pelaksanaan dengan rincian 150 orang di Kecamatan Kajuara dan 150 orang di Kecamatan Libureng Kab Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dihadiri oleh stakeholder (Dinas Pertanian, BPP, Staf Ahli Menteri, Kepala BSIP

Kementerian Pertanian, Kepala Balai Besar, Kepala BPSIP Sulawesi Selatan, Kepala LPSI Tanaman Aneka Umbi, Kepala Dinas Pertanian Kab Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Sasaran bimtek adalah petani ubi kayu dan petani ubi jalar, kelompok tani, petani, penyuluh. Adapun materi yang disampaikan adalah: Arah Kebijakan Komoditas Tanaman Pangan Mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian, SNI Ubi Kayu, SNI Ubi Jalar dan SNI INDOGAP.

### **5.1.3. Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian pada Komoditas Tanaman Padi**

Tahapan Pelaksanaan kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerap Standar Instrumen Pertanian Tanaman Pangan yaitu :

- a. Koordinasi dengan Badan Standar Nasional (BSN) Makassar, hasil koordinasi adalah bahawa kegiatan pendampingan pengujian Penerap Standar Intrumen pertanian tanaman pangan yang rencananya komoditas padi yang aut put akhir yaitu satu atau lebih Lembaga yang menerapkan standar instrument pertanian yang ter SNI, sehingga diharapkan pada kegiatan ini untuk tahap awal adalah proses penerapannya untuk menghasilkan SNI.
- b. Koordinasi dengan pemda dalam hal ini dinas pertanian kabupaten enrekang tentang kegiatan pendampingan dan pengujian penerapan standar intumen pertanian tanaman pangan, respon baik dari kepala dinas cukup baik, kemudian di tunjukkan lokasi untuk di survei dan cpcl. Dari hasil cpcl yang dilakukan di desa Taulan, memberikan gambaran bahwa kegiatan pendampingan dan pengujian penerap Standar instrument pertanian tanaman pangan, sesuai dengan kriteria yang di persyaratkan. Desa Taulan Memiliki potensi sawah seluas 87 ha, yang diairi menggunakan air irigasi, Adapun benih yang digunakan petani selama ini cukup beragam. Rata rata hasil ysng didapatkan petani dalam satu haktar yaitu 4 ton. Pemupukan yang dilakukan belum sesuai anjuran rekomondasi, demikian juga dengan cara pemeliharaan dan penanganan pasca panen masih jauh dari standar yang di persyaratkan untuk tanaman padi.
- c. Penerapan Standar instrument pertanian yang di dampingi dilapangan yaitu menerapakn SNI No 6233 tahun 2015 tentang benih inbrida dan SNI no

8969 tahun 2021 tentang indo gap. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu :

- Penggunaan benih bersertifikat VUB Cakrabuana (seed tretment )
  - Pengolahan lahan menggunakan tractor
  - Penghamburan pupuk organik padat
  - Penyemprotan lahan menggunakan pupuk cair
  - Penanaman sistem Tabela Legowo 2.1
  - Pemupukan sesuai rekomendasi
  - Pengendalian gulma
  - Pengendalian hama dan penyakit
  - Rouging
  - Penanganan pasca panen
  - Sertifikasi benih
- d. Pelaksanaan sosialisasi oleh Badan Standar Nasional (BSN) dan Balai Pengawasan Sertifikasi Mutuh Benih (BSMB) di lokasi kegiatan yang dihadiri oleh kepala BSIP Sulawesi Selatan yang diwakili penanggung jawab kegiatan, Kadis pertanian kabupaten Enrekang, Kepala BSN Sulawesi Selatan, kepala desa Taluan Danramil kecamatan cendana koordinator BPP kecamatan cendana PPL dan penyuluh BPSIP sul sel serta kelompok tani. Pada kesempatan kepala dinas pertanian kabupaten enrekang dalam sambutannya sangat merasa terhormat karena selama ini baru kali ini ada kegiatan yang dilakukan oleh BPSIP di kabupaten enrekang pada komoditas padi sehingga sangat berharap agar kegiatan ini perlu dukungan dari pemda terlebih para kelompok tani yang terlibat. Secara rinci di sampaikan Kepala BSN dalam pemaparannya tentang apa tujuan penggunaan SNI pada produk. Penerapan Standar Nasional Indonesia bertujuan untuk menjaga keselamatan dan keamanan Masyarakat terhadap penetapan persyaratan yang ketat terhadap produk dan layanan. Selain itu membantu meyakinkan konsumen terhadap produk yang dijual. Melindungi hak dan kewajiban dalam produksi maupun pemasaran produk. Membantu memberikan perlindungan pada konsumen supaya bisa terhindar dari barang dengan mutu yang rendah. ([aksen-sni.bsn.go.id](https://aksen-sni.bsn.go.id)) . Lebih lanjut Balai Pengawasan Sertifikasi mutuh Benih

(BPSMB) dalam hal ini di sampaikan oleh koordinator pengawasan benih kabupaten enrekang mengenai pentingnya menggunakan benih bermutu dan bersertifikat yaitu untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi maka salah satu factor penentu adalah penggunaan benih bermutu dan bersertifikat. Kemudian pentingnya ada produsen benih di daerah agar bisa secara langsung diketahui adaptasi dari varietas yang dihasilkan, bisa tepat waktu untuk menanam musim tanam berikutnya.

- e. Pendampingan yang dilakukan dengan mengacu pada SNI No 8969. 2021 indo Gap tanaman Pangan, memberikan dampak yang cukup baik karena rata rata petani yang didampingi merasa ada perubahan dibandingkan sebelum didampingi.

Tabel 5. Pendampingan Sebelum dan sesudah Penerapan Standar Instrumen Pertanian

No	Uraian	Sebelum Di dampingi	Sesudah Di Dampingi
1	Benih	Tidak berlabel	Berlabel
2	Jumlah Benih / ha	35-40 kg / ha	20 kg / ha
3	Sistem Tanam	Tabela biasa	Tabela Jarwo 2.1
4	Pemupukan	Tidak sesuai Anjuran	Sesuai Anjuran
5	Pemeliharaan	Tidak Rutin	Sesuai Anjuran
6	Penanganan Pasca Panen	Tidak tepat waktu	Tepat Waktu
7	Hasil panen	Rerata 4-5 ton/ha	Rerata 8 ton/ha

*Sumber : data primer, 2024*

Pada tabel di atas terlihat bahwa, Penerapan Standar Instrumen Pertanian memberikan perubahan secara signifikan terhadap komponen pendukung produksi padi. Pendampingan kepada pelaku utama dalam kegiatan dilapangan memang membutuhkan seni dan skil, agar instrumen yang disampaikan dan diterapkan bisa berhasil. Lembaga penerap dalam hal ini kelompok tani Sipauo sebagai pelaksana inti, namun kelompok tani Bahagia yang berada di desa Taulan terdampak dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan.

Tabel 6. Hasil Uji Laboratorium Mutu Benih Varietas Cakra Buana

NO	URAIAN	PRESENTASE (%)
1.	Daya Berkacambah	83%
2.	Calon Varietas Lain (CVL)	0.4%
3.	Kadar Air	10.4%
4.	Benih Murni	99,5%
5.	Kotoran Benih	0.5%
6.	DTL/Biji Gulma	0.0%

Sumber : data primer, 2024

Dari data hasil uji laboratorium yang di lakukan oleh pengawas benih , ini membuktikan bahwa kegiatan penerapan standar instrumen pertanian, kelompok tani pelaksana bisa di rekomendasikan mendapatkan sertifikasi atau label. Kelempok Tani Sipatuo telah mendapatkan rekomendasi sebagai produsen benih bina yang di keluarkan oleh Balai Sertifikasi Mutuh Benih (BSMB) Sulawesi selatan

#### **5.1.4. Pengelolaan Kawasan dan Rantai Nilai Komoditas Pertanian Berkelanjutan dan Inklusif (Icare)**

##### **1. Komponen A1**

##### **A1.a. Validasi lokasi proyek dan penerima manfaat (CPCL)**

1. Calon Petani Calon Lokasi (CPCL) kegiatan ICARE komoditas kentang dan sapi potong pada tahun 2024 telah di tetapkan oleh Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan Kabupaten Gowa
2. Telah dibuat peta polygon setiap petak lahan petani kentang berdasarkan CPCL 2024

##### **A1.b. Penilaian rantai nilai lokal yang ada (existing)**

1. Terdapat enam pola saluran pemasaran sapi potong di kawasan program ICARE
2. Secara umum saluran pemasaran rantai nilai eksisiting komoditas sapi potong di kawasan program ICARE tidak merugikan petani (efisien) yang ditunjukkan dengan nilai hasil analisis farmers share diatas 40 %.

##### **A1.d. Fasilitasi platform dialog pemangku kepentingan publik-swasta untuk memungkinkan perencanaan bersama, dan aksi Bersama**

1. Program ICARE mengedepankan pentingnya prinsip akuntabilitas sosial kolaboratif

pada setiap tahapan Program melalui proses pelibatan pemangku kepentingan terkait Program baik di Tingkat provinsi, kabupaten dan masyarakat.

2. Pelibatan pemangku kepentingan Publik-Swasta Dalam Pengelolaan Model Kawasan Icare Di Sulawesi Selatan untuk mengumpulkan pandangan awal tentang persiapan, perencanaan, pelaksanaan program serta Para pemangku kepentingan didorong untuk memberikan umpan balik tentang kegiatan persiapan dan tentang identifikasi dan mitigasi risiko dan dampak lingkungan dan sosial.

## **2. Komponen A2**

### **A2.a1 Mendukung dan memfasilitasi pembentukan kelompok tani dan pengembangan Korporasi Petani**

1. Tersosialisasinya pembentukan korporasi berbadan hukum
2. Terbentuknya dua (2) korporasi petani yang berbadan hulkum berbentuk "Koperasi" yaitu Kopeasi Tonasa Sukses Bersama dan Koperasi Bolaromang Sejahtera Bersama yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
3. Penguatan kelembagaan korporasi petani yang berbadan hukum berbentuk "Koperasi" melalui kegiatan pendampingan perizinan dan Badan Hukum Koperasi dan pembinaan SDM pengurus dan pengawas koperasi
4. Teridentifikasi satu calon porporasi petani berbentuk "Koperasi" yang akan terbentuk di Kelurahan Patappang Kecamatan Tinggimoncong Kab Gowa

### **A2.a2 Perekrutan Site Manager dan Fasilitator**

1. Terpilihnya 1 (satu) orang Site Manager yang akan bertugas untuk membantu Project Management Unit (PMU) dan Project Implementation Unit (PIU) ICARE dalam pelaksanaan pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan serta memfasilitasi aktivitas Program ICARE dilapangan.
2. Terpilihnya 10 (sepuluh) Fasilitator yang akan bertugas untuk membantu Project Management Unit (PMU) dan Project Implementation Unit (PIU) ICARE dalam pelaksanaan pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan serta memfasilitasi aktivitas Program ICARE dilapangan.
3. Terlaksananya pembekalan untuk Site Manager dan fasilitator yang terpilih

**A2.b. Meningkatkan keterampilan teknis, usaha, dan keuangan petani dan pengusaha tani muda secara berkelompok dan Korporasi Petani**

1. Peserta pelatihan terdiri dari peserta online dan offline yang ada dalam kawasan I Care dan diluar Kawasan ICARE.
2. Materi yang di sajikan dalam pelatihan cukup memberikan pencerahahan terhadap petani dan peternak namun, Namun masih perlu dilakukan pendampingan dalam melakukan usahataniya karena selama ini petani dan peternak masih menggunakan sistem GAP yang tradisional sehingga perlu dilakukan pederasan diseminasi dan pelatihan dalam bentuk pertemuan maupun dalam bentuk praktek dan demplot dilokasi kawasan ICARE.
3. Berdasarkan hasil analisis after before terhadap peningkatan pemahaman petani masih tergolong rendah. Materi yang disajikan merupakan sesuatu hal yang baru di dapatkan sehingga perlu dilakukan pelatihan dan bimbingan teknis yang intens dilapangan untuk membantu petani meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam mengelolah usahataniya yang berbasis agribisnis.

**A2.c. Pengembangan Rencana Bisnis Korporasi Petani yang Layak (Penyusunan rencana bisnis korporasi )**

1. Terkoordinasinya dan tersosialisasinya kegiatan Penyusunan Bisnis plan ke stakeholder terkait.
2. Tersusunnya Bisnis Plan 3 koperasi yaitu Penggemukan Sapi oleh Koperasi Tonasa Sejahtera Bersama dan Koperasi Bolaromang, serta Bisnis Plan Perbenihan kentang G0 oleh Koperasi bawakaraeng Maju Bersama.

**B1.a. Penciptaan Kesadaran (Sosialisasi) Hibah Teknologi *Competitive* dan Evaluasi Proposal**

1. Telah dilakukan diseminasi kolaboratif teknologi prioritas melalui sosialisasi *competitive grant* mendukung pengembangan kawasan ICARE Sulawesi Selatan dengan melibatkan peserta sebanyak 50 orang.
2. Telah diperoleh sebanyak 26 daftar usulan proposal singkat untuk kegiatan ICARE Sulawesi Selatan.

## **B.2. Peningkatan Kapasitas institusi**

Telah dilakukan peningkatan kapasitas institusi melalui beberapa kegiatan yaitu, workshop program ICARE, workshop private sector engagement and partnership, pelatihan pengelolaan pertanian kentang dan sapi, studi banding dan tot penyusunan rencana bisnis koperasi petani, studi banding ke koperasi, petani kentang dan peternak sapi.

## **C. Pengelolaan Lingkungan dan Sosial**

1. Kegiatan screening, mitigasi, dan pendampingan yang dilaksanakan oleh ESF dalam program ICARE di Sulawesi Selatan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dengan melakukan analisis mendalam sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan kegiatan, ESF tidak hanya memastikan bahwa semua aktivitas mematuhi aturan lingkungan dan sosial, tetapi juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini menciptakan sinergi antara pemangku kepentingan, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.
2. Kegiatan produksi benih kentang kelas G0 dan penggemukan sapi potong memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan peternakan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi petani dan peternak. Namun, perlu perhatian terhadap dampak lingkungan dan sosial, termasuk pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, penerapan praktik terbaik, dan keterlibatan masyarakat untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang dari kedua kegiatan tersebut.
3. Pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi telah berhasil memberikan pemahaman dan keterlibatan pemangku kepentingan. Melalui berbagai pelatihan untuk petani peternak, pertemuan dengan pengurus koperasi, serta koordinasi dengan instansi pemerintah, sosialisasi ini tidak hanya memperkuat kapasitas individu, tetapi juga menciptakan sinergi antara proyek dan kebijakan daerah. Pembekalan kepada site manager dan fasilitator lebih lanjut memastikan penerapan prinsip-prinsip ESF di lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung

keberhasilan proyek ICARE dalam mencapai tujuan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

4. Meskipun terdapat potensi besar dalam pengembangan koperasi sebagai pilar ekonomi masyarakat, masih ada tantangan signifikan yang perlu diatasi untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Komposisi responden yang didominasi oleh petani dan anggota koperasi mencerminkan struktur sosial ekonomi yang kuat, namun juga menyoroti perlunya peningkatan partisipasi dan keterlibatan masyarakat yang lebih luas. Keluhan yang muncul, terutama terkait dengan kurangnya transparansi dalam pencairan dana dan manajemen program, menunjukkan adanya kesenjangan komunikasi antara pengurus koperasi dan anggota. Hal ini berpotensi mengurangi kepercayaan anggota terhadap koperasi dan program ICARE secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang dapat meningkatkan transparansi, memperkuat komunikasi, dan melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan.
5. Rekomendasi yang diusulkan, termasuk peningkatan sosialisasi, pelatihan, dan keterlibatan anggota, merupakan langkah strategis yang dapat memperkuat fondasi koperasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan mengadopsi pendekatan yang inklusif dan partisipatif, proyek ICARE tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas program, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih luas di Sulawesi Selatan. Secara keseluruhan, keberhasilan proyek ICARE sangat bergantung pada kemampuan untuk mendengarkan dan merespons kebutuhan serta aspirasi masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan yang responsif dan adaptif terhadap masukan masyarakat akan menjadi kunci dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, serta memastikan bahwa koperasi dapat berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang efektif bagi masyarakat.
6. Dalam konteks rencana usaha koperasi yang meliputi produksi benih kentang dan penggemukan sapi potong, koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Dinas Tata Ruang Kabupaten Gowa

telah menghasilkan rekomendasi penting untuk penyusunan dokumen lingkungan, termasuk Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan Lingkungan (SPPL) dan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL UPL).

7. Proses penerimaan site manager dan fasilitator dalam proyek ICARE dilaksanakan secara terbuka dan transparan, melibatkan tim seleksi yang terdiri dari berbagai pihak kompeten, serta memperhatikan keberadaan perempuan dengan menetapkan kuota minimal 40% untuk fasilitator. Hasil seleksi berhasil menjaring 10 fasilitator, termasuk 3 perempuan, dan 1 site manager, yang kemudian diberikan pembekalan komprehensif mengenai Environmental and Social Framework (ESF) dan program ICARE. Selain itu, site manager dan fasilitator juga mendapatkan jaminan kesehatan melalui BPJS dan dilengkapi dengan alat pelindung diri serta perlengkapan lapangan lainnya, yang mencerminkan komitmen proyek terhadap kesejahteraan, keselamatan, dan kinerja optimal tim.

#### **5.1.5. Produksi Benih Jagung Komposit BPSIP Sulsel (8 Ton)**

Benih bermutu dihasilkan melalui serangkaian penerapan instrumen teknologi dalam teknis budidaya di lapangan. Beberapa komponen teknologi yang perlu diperhatikan dalam kegiatan produksi benih jagung komposit yaitu 1) pemilihan varietas yang akan diproduksi benihnya ( adaptasi/kesesuaian lingkungan dan preferensi petani); 2) Benih pokok yang digunakan adalah benih bermutu dengan kelas yang lebih tinggi misalnya untuk menghasilkan benih bermutu ES, yang ditanam adalah benih kelas FS atau SS.; 3) perlakuan benih (seed treatment) dengan metalaktil 2 gram (bahan produk) untuk setiap kg benih ; 4) Kebutuhan benih 15-20 kilogram per hektar; 5) Penentuan lokasi: Isolasi dan Jarak tanam ; 6) Penyiapan lahan, dilakukan pengolahan tanah jika tanah bertekstur berat dan tanpa olah tanah (TOT) jika tanah bertekstur ringan; 7) Populasi tanaman sekitar 66.600 tanaman per hektar, jarak tanam 75 cm x 40 cm dengan dua tanaman per lubang atau 75 cm x 20 cm dengan satu tanaman per lubang ; 8) Pemupukan nitrogen (N) berdasarkan stadia pertumbuhan tanaman dan hasil pengamatan terhadap daun dengan menggunakan bagan

warna daun (BWD); 9) Pemupukan P dan K sesuai kebutuhan berdasarkan status hara tanah dari hasil analisis laboratorium 10) Rogiung ; 11) Panen tepat waktu dan prosesing secara manual ataupun dengan alat dan mesin.

#### **a. Pengolahan Tanah**

Jagung menghendaki kondisi tanah yang gembur, subur dan relatif bebas dari gulma. Pengolahan lahan bertujuan untuk memperbaiki kondisi tanah sehingga tanah menjadi gembur dan optimal untuk pertumbuhan tanaman. Sebelum mengolah, lahan dibersihkan dari sisa- sisa tanaman sebelumnya yaitu dari sisa-sisa jerami dari pertanaman padi dan dari gulma yang tumbuh yang dapat mengganggu pengolahan tanah.

Pengolahan tanah sempurna menggunakan hand tractor sedalam 15- 20 cm. Pengolahan tanah dilakukan dengan cara membajak dua kali dan diikuti dengan garu/sisir sampai tanah tidak berbongkah-bongkah dan rata. Kegiatan ini akan membalik tanah dan memecah bongkahan tanah sehingga tanah menjadi gembur. Tanah yang sudah dibajak dan dihaluskan kemudian dibentuk diratakan lalu dibuat guludan/ bedengan. Bedengan dibuat dengan tinggi kira-kira 20-30 cm serta jarak antar bedengan sejauh 30 cm. Dalam satu bedengan dapat ditanami dengan dua baris tanaman jagung. Bedengan itu sendiri sekaligus berfungsi untuk draenase/ saluran air diantara barisan tanaman.



Gambar 11. Pengolahan Tanah

#### **b. Persiapan Benih**

Kebutuhan benih berkisar antara 15- 20 kg/ha dengan asumsi daya kecambah 95%. Varietas Jakarin disiapkan 100 kg benih untuk penanaman 5 ha dan untuk Lamuru disiapkan 10 ha untuk penanaman 0,8 ha. Benih tersebut diperoleh dari Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia (BPSITS), Maros dengan label kuning ( benih penjenis). Hal ini karena pada saat itu stok

untuk kelas benih dasar (label Putih) tidak tersedia. Produksi benih pokok (SS) dapat menggunakan kelas benih di atasnya yaitu benih dasar atau benih penjenis.

Untuk menghindari serangan penyakit bulai, benih tersebut diberi perlakuan benih (*seed treatment*) yaitu pemberian metalaksil dengan dosis 2 g metalaksil per 1 kg benih. Setiap 2 g metalaksil dicampur dengan 10 ml air dalam wadah dan diaduk merata, kemudian dimasukkan benih sebanyak 1 kg ke dalam wadah tersebut dan dicampur secara merata lalu dikering anginkan selama beberapa jam sebelum benih ditanam.



Gambar 12. Benih Jagung dan penyerahan benih di petani

### c. Penanaman

Sebelum penanaman bedengan/ lahan diari sampai kondisi tanah cukup lembab hal ini untuk memudahkan benih berkecambah. Penanaman secara konvensional dilakukan dengan cara membuat lubang tanam menggunakan tugal kemudian menabur 1 - 2 benih kedalam lubang tanam dengan jarak tanam 75 cm x 20 cm, kemudian ditutup menggunakan tanah dan ditaburi furadan untuk mencegah benih dimakan oleh serangga. Agar jarak tanam teratur maka digunakan alat bantu berupa tali nilon yang diberi tanda setiap 20 cm sehingga jarak tanam dalam baris dapat di seragamkan. Selain secara konvensional, penanaman juga menggunakan alat tanam (planter).



Gambar 13. Penanaman Jagung varietas Jakarin dan Lamuru

### 3. Pemupukan

Pupuk ZA dan SP36 dan KCl sering bermasalah/tidak tersedia di pasaran/kios Namun, kandungan hara ketiga pupuk tersebut sudah terdapat pada pupuk majemuk NPK, sehingga jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk urea dan pupuk majemuk (NPK). Berdasarkan rekomendasi tersebut diatas, maka dosis pupuk yang diberikan adalah 400 kg NPK/ha dan Urea 300 kg/ ha. Pemupukan pertama pada saat tanaman jagung berumur 10 hari setelah tanam (hst) dengan dosis NPK 300 kg/ha + urea 150 kg/ha ( 75 % NPK + 50 % Urea). Pemupukan kedua dilakukan pada umur 30- 40 hst dengan dosis NPK 100 kg/ha dan Urea 150 kg urea/ha (25% NPK + 50% Urea).

Untuk meningkatkan efisiensi pupuk maka pemupukan dilakukan secara tugal, bukan diletakkan di atas permukaan tanah seperti yang dilakukan oleh petani jagung pada umumnya. Sebelum pemupukan, petani mencampur pupuk secara merata dan dibuatkan takaran untuk pemberian setiap tanaman sehingga jumlah pupuk yang diberikan sama untuk setiap tanaman agar pertumbuhan tanaman merata. Selanjutnya membuat lubang untuk penempatan pupuk dengan tugal di samping tanaman dengan jarak 5-7 cm dari tanaman. Masukkan pupuk yang telah tercampur dan sesuai takaran yang telah ditentukan kemudian ditutup dengan tanah. Cara aplikasi ini sesuai dengan kajian (Zubactirodin, 2011) bahwa pemupukan dengan cara tugal atau diletakkan di atas permukaan tanah lalu ditutup/ditimbun memberikan hasil lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian pupuk dengan cara meletakkan di atas permukaan tanah tanpa ditutup/ditimbun.



Gambar 14. Pemupukan jagung pertama (10 hst) dan kedua ( 35 hst)

#### 4. Roguing

Ada 3 tahap pemeriksaan (roguing) yang dilaksanakan sesudah pemeriksaan pendahuluan dalam produksi benih jagung yaitu :

1. Tahap Pemeriksaan fase Vegetatif bertujuan untuk memeriksa kebenaran varietas pertanaman dengan membandingkan karakteristik tanaman produksi di lapang dengan deskripsi tanaman yang sebenarnya. Pemeriksaan dilaksanakan umur 30 HST, yakni pemeriksaan terhadap keseragaman tumbuh tanaman diantaranya; pemeriksaan terhadap tipe pertumbuhan, warna daun, tinggi tanaman, lebar daun dan warna pangkal daun, warna batang. Roguing/ membuang tanaman yang menyimpang dari deskripsi dan tanaman yang tertular penyakit berdasarkan hasil pengamatan secara visual. Pemeriksaan vegetatif dapat dilakukan setelah menunjukkan bukti kelulusan pemeriksaan lapang pendahuluan.



Gambar 15. Roguing fase vegetatif

2. Tahap Pemeriksaan Lapang Fase Berbunga/Generatif. Pemeriksaan pertanaman pada umur 55- 60 HST. Tujuan dari pemeriksaan lapang ini adalah untuk mempertahankan mutu genetik dengan cara memeriksa CVL dan tipe simpang yang dapat menurunkan kemurnian suatu varietas. Parameter yang diamati pada pemeriksaan tanaman fase generatif adalah bentuk/tipe dan warna bunga jantan, bentuk tongkol, posisi tongkol, dan warna tangkai putik/rambut. Pemeriksaan lapang dilaksanakan setelah pemeriksaan fase vegetatif lulus.



Gambar 16. Roguing Fase generatif

3. Pemeriksaan Lapang Fase Menjelang Panen. Pemeriksaan lapang fase menjelang panen dilakukan setelah pemeriksaan lapang fase generatif/berbunga mendapatkan bukti kelulusan. Tujuan pemeriksaan lapang ini yaitu untuk mengetahui kebenaran varietas pada tanaman dan membandingkan dengan deskripsi varietas tanaman yang dimaksud. Prosedur pemeriksaan lapang fase generatif/berbunga hampir sama dengan pemeriksaan lapang sebelumnya, yaitu bentuk/tipe dan warna bunga jantan, bentuk tongkol, posisi tongkol, dan warna tangkai putik/rambut.



Gambar 17. Roguing menjelang panen

## 5. Penyiangan

Dalam kegiatan ini penyiangan dilakukan dengan secara mekanis dan secara kimia menggunakan Herbisida. Penyiangan secara mekanik dilakukan dengan cara mencabut/ mencongkel gulma dengan cangkul bersamaan dengan pembumbunan. Namun pada kondisi pertumbuhan gulma yang sudah cukup pesat maka penyiangan dilakukan dengan herbisida. Hal ini karena penggunaan herbisida dapat lebih cepat menekan pertumbuhan gulma, lebih ekonomis, lebih efektif, dan (4) menghemat tenaga kerja dan waktu.

Kegiatan penyiangan pertama umur 15 hst menggunakan herbisida sistemik. Herbisida sistemik berkerja dengan mengalirkan senyawa/cairan ke dalam jaringan tanaman gulma dan mematikan jaringan sasarannya seperti daun, titik tumbuh, tunas sampai ke perakarannya. Keistimewaannya, dapat mematikan tunas - tunas yang ada dalam tanah, sehingga menghambat pertumbuhan gulma tersebut. Beberapa herbisida sistemik yang digunakan yaitu herbisida dengan merk dagang kayabas dan Calaris. Calaris merupakan Herbisida sistemik dan selektif awal purna tumbuh berbentuk pekatan suspensi

berwarna coklat muda untuk mengendalikan gulma berdaun lebar, gulma berdaun sempit dan teki-teki pada pertanaman jagung.

Penyiangan kedua (II) dilakukan sesudah pemupukan kedua ( 30-35 hst). Pada kegiatan ini penyiangan menggunakan herbisida sistemik dan herbisida kontak. Herbisida kontak hanya mampu membasmi gulma yang terkena semprotan saja, terutama bagian yang berhijau daun dan aktif berfotosintesis. Keistimewaannya, dapat membasmi gulma secara cepat, 2-3 jam setelah disemprot gulma sudah layu dan 2-3 hari kemudian mati. Sehingga bermanfaat jika waktu penanaman harus segera dilakukan atau pertumbuhan gulma sudah besar dan sulit dikendalikan dengan herbisida sistemik. Kelemahannya, gulma akan tumbuh kembali secara cepat sekitar 2 minggu kemudian. Penyiangan menggunakan herbisida kontak dapat dilakukan dengan sprayer yang pada ujung nozzle-nya ditambahkan alat pelindung agar percikan herbisida tidak mengenai daun tanaman. Penyemprotan dilakukan dengan cara mengarahkan nozzle sedekat mungkin dengan permukaan tanah.



Gambar 18. Penyiangan pertama dan kedua dengan herbisida

## 6. Pengairan

Produksi benih jagung komposit dilaksanakan di musim kemarau (MK -II tahun 2024). Penanaman di mulai di akhir bulan Juni, dimana pada bulan tersebut memasuki pertengahan musim kemarau. Pertanaman jagung di musim kemarau memerlukan bantuan pengairan. Umumnya tanaman jagung selama pertumbuhannya memerlukan pengairan sekali dalam 10 hari (6-8 kali). Pertanaman yang dilakukan di puncak kemarau ternyata berpengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan tanaman jagung, dimana pada bulan Agustus-September tanaman lebih cepat memperlihatkan gejala kekurangan air yang

terlihat dari daun yang lebih cepat menggulung (bentuk V) sehingga frekuensi pengairan lebih ditingkatkan menjadi 1 kali dalam setiap 5 hari. Pengairan menggunakan mesin pompa dengan sumber air sumur dalam yang terdapat di Lokasi perbenihan. Pengairan menggunakan selang yang mengalirkan pada alur alur diantara baris tanaman (antar baris tanaman).



Gambar 19. Pengairan Tanaman Jagung

## 7. Pengendalian Hama Penyakit

Pengendalian hama menyesuaikan dengan hama dan penyakit yang menyerang pertanaman jagung. Di fase vegetatif awal ( 14 hst) tanaman nampak terserang hama ulat grayak jenis FAW (*Spodoptera frugiperda*) dengan intensitas serangan 48% seluas 1 ha dan 36 % (25-35 hst) seluas 4 ha. Hama ini berkembang cukup pesat dan dapat mengakibatkan gagal panen jika tidak dikendalikan dengan segera. Terkait dengan pengendaliannya melibatkan Petugas Pengamat Hama (POPT) untuk melakukan identifikasi dan monitoring secara berkala dan intensif dan melakukan pengendalian berdasarkan rekomendasi dari POPT yaitu penyemprotan dengan menggunakan insektisida berbahan aktif Emamektin Benzoat. Beberapa merk dagang yang telah digunakan yaitu Fenita dan Meurtier.



Gambar 20. (a) Pertanaman terserang Hama Ulat Grayak  
(b) gejala penyakit yang disebabkan cendawan

Secara umum tidak terlihat adanya serangan penyakit. Hal ini mungkin karena pertanaman di musim kemarau sehingga spora penyebab penyakit tidak cukup berkembang dibandingkan pada musim hujan. Umumnya pertanaman di musim kemarau lebih rentan dari serangan hama dibandingkan penyakit. Namun demikian pada umur 35 terlihat adanya beberapa tanaman yang menunjukkan gejala penyakit cendawan dengan gejala daun bergaris kuning dan layu ( 10%) untuk pencegahan penyemprotan dengan fungisida diantaranya menggunakan merk dagang antracol dan Sphinx.



Gambar 21. Tindakan pengendalian/ penyemprotan dengan Insektisida

## 8. Panen

Berdasarkan deskripsiya varitas Jakarin dapat dipanen pada umur 100 hst, sedangkan Lamuru pada umur 95 hst. Penentuan waktu panen untuk benih jagung dengan memperhatikan kriteria fisik yaitu klobot telah mengering berwarna kecoklatan dan pada biji ditandai dengan biji yang telah mengeras dan telah mulai membentuk lapisan hitam/black layer minimal 50% di setiap barisan biji. Pemeriksaan lapisan hitam/*Black Layer* dengan mengambil sampel tongkol yang diperiksa *black layer* nya, diambil dari baris secara acak, dan yang mewakili penampilan tongkol lainnya. Pengamatan *Black layer* pada biji yang berada pada pangkal, tengah dan ujung tongkol. Pada saat itu biasanya kadar air biji telah mencapai kurang dari 30%.

Panen dilakukan secara manual dengan cara memutar tongkol dengan klobotnya atau dengan cara mematahkan tangkai buah jagung. Panen berlangsung beberapa hari oleh tenaga panen 7 – 10 orang. Tongkol yang telah dipanen dikumpulkan dan memisahkan dari kelobotnya sehingga tersisa tongkol kupasan basah. Tongkol kupasan basah selanjutnya dimasukkan dalam karung jala untuk segera diangkut ke bagian prosesing benih.



Gambar 22. Panen jagung Jakarin (a) dan Lamuru (b)

## 9. Prosesing Hasil Panen

Kegiatan prosesing benih jagung meliputi pengeringan tongkol, sortasi tongkol, pemipilan biji, pengeringan biji, sortasi biji, pengemasan, penyimpanan, distribusi benih. Kegiatan prosesing benih dilakukan di salah satu unit pengolahan benih jagung milik UD. Sinar Mulia di Kelurahan Manongkoki, Kecamatan Polong Bangkeng Utara, Kab. Takalar.

### *Pengeringan Tongkol*

Pengeringan dengan sinar matahari atau penjemuran adalah pengeringan yang paling sederhana. Keuntungan dari metode pengeringan ini adalah biaya pengeringan yang lebih murah dan terjangkau ditingkat petani serta tidak membutuhkan tingkat keterampilan yang tinggi. Kelemahannya adalah pengeringan sangat dibatasi oleh kondisi cuaca, dimana apabila cuaca mendung atau hujan maka pengeringan tidak dapat dilakukan.



Gambar 23. Pengeringan tongkol

### ***Sortasi Tongkol***

Untuk lebih menjamin kualitas benih, sortasi tongkol dilakukan di penjemuran tongkol yaitu apabila proses pengeringan telah berlangsung minimal 2 hari pada kondisi cerah. Hal ini untuk melihat dengan jelas tongkol yang akan diseleksi. Sortasi tongkol dilakukan untuk memisahkan campuran varietas lain, tongkol berjamur/hitam, serta tongkol yang tidak normal (kecil dan ompong). Tongkol yang diseleksi/ dikeluarkan adalah tongkol yang (1) adanya kontaminasi biji warna lain pada satu tongkol misalnya hitam karena bekas hama, (b) tongkol yang berbiji jarang (barren crob) yang disebabkan genetic atau fisiologis, (c) tongkol yang tidak sehat misalnya terserang cendawan atau hama (d) tongkol yang menyimpan dari deskripsi



Gambar 24. Contoh tongkol yang dibuang/diseleksi

### ***Pemipilan biji jagung***

Pemipilan tongkol dilakukan pada saat kadar air tongkol berkisar 15 – 16%. Pemipilan menggunakan mesin/ alat pemipil benih (corn sheller) dengan kecepatan pada putaran rendah-sedang. Hal ini agar biji tidak retak/pecah. Sebelum digunakan, mesin pemipil dan alat lainnya dibersihkan untuk memastikan bahwa tidak ada biji jagung lain yang tertinggal pada mesin dan alat yang digunakan.



Gambar 25. Kegiatan pemipilan benih jagung dengan mesin pemipil

### **Sortasi Benih**

Biji jagung yang telah terpipil selanjutnya dimasukkan dalam mesin sortasi benih untuk memisahkan benih dengan kotoran, diantaranya campuran benda asing, biji kecil dan biji pecah serta untuk menyeragamkan ukuran benih. Sortasi dilakukan dengan mesin sortasi dengan sudut kemiringan saringan sortasi maksimum 15 derajat. Dimensi lubang saringan/ ayakan sesuai dimensi benih yang disortir. Mesin sortasi terbagi atas 4 ayakan/saringan yaitu : saringan pertama dan kedua untuk mengeluarkan biji jagung ukuran benih ( diameter 7 mm) , saringan ketiga untuk mengeluarkan biji kecil dan biji pecah dan saringan keempat untuk mengeluarkan biji hampa dan kotoran yang terbawa biji.



Gambar 26. a) proses sortasi Biji, b) Biji hampa, c) biji pecah/ kecil

### **Pengeringan biji**

Biji-biji yang terpilih sebagai benih dijemur kembali diterik matahari sampai kadar air mencapai  $\pm 10\%$ . Benih tersebut selanjutnya dimasukkan dalam karung plastik kemasan 50 kg dan disimpan di gudang penyimpanan sambil menunggu hasil pengujian benih.



Gambar 27. Pengerian biji dan pengemasan biji yang kering

### ***Pengemasan dan Pelabelan***

Setelah benih lolos pengujian, maka benih dikemas dengan volume kemasan 5 kg. Bahan kemasan benih terbuat dari plastik *poly etylen* dengan ketebalan 0,12 mm (120 micron). Kemasan ini sesuai untuk benih jagung oleh karena bahannya kuat, tidak mudah robek, kedap udara dan kedap air. Setiap bungkus kemasan diberi stempel nama varietasnya. Label benih (label ungu) ditempelkan pada setiap kemasan. Label tersebut diperoleh dari BPSB setelah proses pengujian / benih lolos sertifikasi benih.



Gambar 28. Pengemasan benih dan pelabelan

### ***Penyimpanan***

Tujuan dari penyimpanan adalah untuk menjaga kualitas yang dimiliki oleh benih jagung. Benih dalam proses penyimpanannya mengalami proses metabolisme/respirasi yang dipengaruhi oleh lingkungan seperti suhu dan kelembaban, sehingga jika proses ini berjalan cepat karena kondisi penyimpanan yang tidak sesuai maka akan menurunkan kualitas benih. Benih disimpan secara teratur pada rak penyimpanan.

### ***Distribusi benih jagung***

Produksi benih jagung komposit varietas Jakarin seluas 5 ha diperoleh hasil tongkol kupasan basah sebanyak 250 karung di Lokasi 1 (4 ha) dan 60 karung di Lokasi 2. Berat rata-rata per karung  $\pm 50$  kg, sehingga diperoleh  $\pm 15,500$  kg tongkol kupasan basah. Sebanyak 9500 kg calon benih yang dibawa ke tempat prosesing benih dan setelah melalui proses penjemuran, sortasi tongkol diperoleh benih jagung sebanyak 100 karung benih (5000 kg) dengan kadar air sebesar 10%. Untuk varietas Lamuru pada lahan seluas 0,8 ha diperoleh hasil tongkol kupasan basah sebanyak 4600 kg. Sebanyak 3220 kg tongkol kupasan basah yang dibawa ke tempat prosesing benih dan setelah proses seleksi

tongkol, pemipilan dan sortasi benih diperoleh estimasi 3000 kg benih. Benih benih tersebut kemudian dikemas dengan volume 5 kg.

Setelah dilakukan proses pengemasan dan pelabelan benih, maka hal terakhir adalah melakukan kegiatan penawaran benih jagung ke petani, penangkar benih dan atau stakeholder terkait yang membutuhkan benih jagung komposit kelas benih pokok (SS). BSIP Sulawesi Selatan selaku produsen/penangkar benih melakukan promosi ke Dinas Pertanian, kelompok tani, penangkar benih jagung swasta dan petani jagung. Benih jagung varietas Jakarin dan Lamuru tersebut terdistribusi ke beberapa petani/kelompok tani penangkar benih di beberapa wilayah antara lain :

Tabel 7. Distribusi benih jagung komposit Jakarin dan Lamuru produksi BSIP Sulawesi Selatan

No	Nama/ Kelompok Tani/ Kabupaten	Luas Lahan (ha)	Jumlah benih (kg)	Varietas
1	Sahabuddin/Mattoanging Utara/ Jeneponto	10	200	Jakarin
2	Tajuddin/ Jeneponto	10	200	Jakarin
3	Keltan Bankka-Bangka/ Luwu	10	40	Jakarin
4	Keltan Pacca/ Luwu	10	40	Jakarin
5	Keltan Datu Bonelemono/ Luwu	10	40	Jakarin
6	Penangkar benih	250	4000	Jakarin

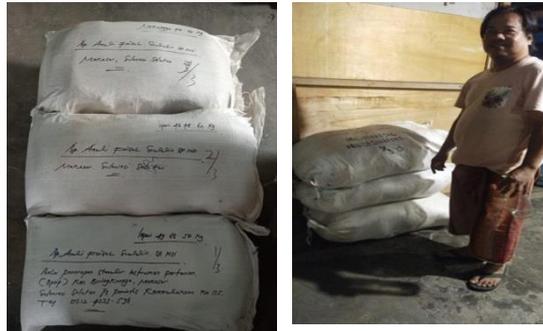


Gambar 29. Distribusi benih jagung

### 5.1.6. Produksi Benih Padi BPSIP Sulsel (13 Ton)

#### a. Persiapan Benih

Pemeriksaan benih sumber padi dilakukan sebelum benih disebar yang mencakup sertifikat/label benih yang berisi informasi mengenai asal benih, nama produsen, varietas, tanggal selesai uji dan tanggal kadaluarsa, dan mutu benih (daya berkecambah, kadar air dan kemurnian fisik benih).



Gambar 5. Penyerahan benih padi di petani kooperator

Benih yang diberikan ke kelompok pelaksana sebagai petani kooperator kegiatan produksi benih padi BPSIP Sulawesi Selatan yaitu benih padi Varietas Inpari 43 yang mempunyai potensi hasil 9,02 ton/ha dengan rata-rata hasil 6,96 ton/ha, dan Varietas Mekongga yang mempunyai potensi hasil 9,0 ton/ha dengan rata-rata hasil 6,0 ton/ha. Benih yang diberikan ke Patani merupakan benih dasar (FS/*Foundation Seed*/Label Putih).

### b. Pengolahan lahan sawah

Pengolahan tanah dengan traktor, menggunakan bajak singkal hingga kedalaman olah 20 cm atau lebih, setelah pembajakan I, sawah digenangi 7-15 hari kemudian dilakukan pembajakan II diikuti dengan penggarukan/penglembekan untuk pelumpuran dan perataan. Pelumpuran dan perataan dimaksudkan untuk penyediaan media pertumbuhan yang baik bagi tanaman padi dan untuk mematikan gulma.



Gambar 31. Pengolahan lahan sawah

### c. Persemaian

Kegiatan semai benih padi varietas Inpari 43 dan Mekongga pada kegiatan produksi benih padi BPSIP Sulawesi Selatan TA. 2024 yang dilaksanakan di Desa

Sikkuale, Kec. Cempa, Kab. Pinrang pada tanggal 1-2 Agustus 2024. Produksi benih padi untuk masing-masing varietas seluas 3 Ha. Setelah dilakukan pengolahan tanah, selanjutnya dilakukan kegiatan pesemaian benih padi.

- Luas pesemaian kira-kira 4% dari luas tanam atau 400 m<sup>2</sup>/ha lahan dengan jumlah benih 25 - 30 kg/ha, untuk luasan 3 Ha penanaman nantinya berarti membutuhkan luas pesemaian 1.200 m<sup>2</sup> untuk masing-masing varietas.
- Membuat bedengan dengan lebar 120 cm, tinggi sekitar 10 cm dan panjangnya disesuaikan dengan ukuran petak dan kebutuhan.
- Benih padi yang digunakan adalah benih varietas Inpari 43 dan Mekongga, sebanyak 25-30 kg per ha.
- Sebelum benih padi ditabur terlebih dulu dilakukan perendaman selama 24 jam, kemudian ditiriskan dan diperam selama 48 jam agar mendapatkan pertumbuhan bibit yang seragam.
- Menaburkan benih dengan kerapatan 50 g/m<sup>2</sup> atau setara dengan 20 kg/400 m<sup>2</sup> untuk kebutuhan 1 ha, sehingga untuk kebutuhan 3 Ha membutuhkan benih sebanyak 60 kg.



Gambar 32. Semai benih padi di Desa Sikkuale Kec. Cempa

#### **d. Penanaman**

Penanaman padi menggunakan varietas Mekongga dan Inpari 43 masing-masing seluas 3 ha. Umur semai padi yang ditanam, berumur 21 hari setelah semai. Varietas Inpari 43 dan Mekongga memiliki keunggulan antara lain potensi hasil yang tinggi mencapai 9,0 ton/ha, toleran terhadap serangan hama dan penyakit, rasanya lebih pulen dan wangi. Setelah proses olah tanah dan semai berumur 21 hss, selanjutnya dilakukan penanaman padi. Penanaman padi dilakukan oleh ketua dan anggota UPB. Tanetetani Jaya dan penyuluh pertanian Desa Sikkuala. Penanaman padi dilakukan dengan cara tanam pindah (tapin),

menggunakan sistem tegel (25 cm x 25 cm). Jumlah bibit perumpun 1- 3 bibit dan ditanam dengan kedalaman 1 – 3 cm. Setelah tanam, lahan dibiarkan macak-macak selama 5 – 7 hari.



Gambar 33. Penanaman padi di Desa Sikkuale

#### e. Pemupukan

Pemupukan berimbang merupakan pemberian berbagai unsur hara dalam bentuk pupuk untuk memenuhi kekurangan hara yang dibutuhkan tanaman berdasarkan tingkat hasil yang ingin dicapai dan hara yang tersedia dalam tanah. Pemupukan dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi PUTS dengan dosis pupuk NPK 300 kg/ha, Urea: 200 kg/ha. Pemupukan I dilakukan pada saat umur tanaman padi 7-10 hst menggunakan pupuk NPK 200 kg/ha. Pemupukan ke II dilakukan pada umur 25-30 hst menggunakan pupuk Urea: 150 kg/ha. Pemupukan ke III dilakukan pada umur 40-42 hst menggunakan pupuk NPK 100 kg/ha dan Urea : 50 Kg /ha.



Gambar 34. Pemupukan

#### f. Pemeliharaan tanaman

Penyiangan dilakukan paling sedikit dua atau tiga kali, tergantung keadaan gulma, menggunakan landak atau gasrok. Penyiangan dapat dilakukan bersamaan pada saat pemupukan susulan pertama atau kedua.

Pengendalian hama dan penyakit sebaiknya dilakukan secara terpadu agar hama dan penyakit yang mengganggu tanaman hingga tidak menghasilkan

dapat dikendalikan dengan baik (terutama akibat gangguan hama dan penyakit utama, seperti WBC/wereng batang coklat,tungro, blas).



Gambar 35. Pemeliharaan tanaman

#### **g. Pengendalian Hama dan Penyakit**

Monitoring hama dan penyakit dilakukan berdasarkan informasi dari petani baha ada gejala serangan penyakit tungro dan hama tikus. Dari hasil pemantauan pertanaman, dimana umur tanaman saat itu  $\pm 58$  hst, tanaman padi terserang penyakit tungro pada areal padi varietas Mekongga. Penyebaran penyakit tungro semakin meluas cepat bukan hanya disebabkan oleh kepadatan populasi wereng hijau saja. Penyakit tersebut bisa semakin parah dan ganas karena adanya inokulum tungro atau faktor lainnya. Misalnya, tanaman padi yang sudah terinfeksi virus tungro yang sudah terlanjur ditanam, gulma, singgang, atau yang lainnya. Ada juga penyebab dari perilaku petani itu sendiri saat menanam padi. Misalnya, pemilihan benih padi yang berkualitas rendah sehingga rentan terserang penyakit, penanaman padi yang tidak serempak, atau bahkan pengaruh musim terutama musim penghujan dengan kelembaban tinggi. Dipastikan serangan wereng hijau akan semakin mengganas jika tidak segera diantisipasi.

Populasi wereng hijau semakin meningkat pada saat tanaman padi di fase anakan maksimum atau pembungaan. Pada kondisi ini, populasi wereng akan meningkat dan dapat menginfeksi virus tungro lebih cepat dan ganas. Selanjutnya, puncak kepadatan populasi wereng hijau terjadi di tengah fase pertumbuhan tanaman padi, yaitu sekitar 8 minggu setelah penanaman bibit padi.

Tungro menyerang tanaman padi mulai dari umur persemaian hingga 90 hari setelah tanam. Sementara itu, petani bisa mengidentifikasi tanaman padi

yang ditanamnya sudah terserang virus tungro atau tidak, yaitu saat padi berumur 14 hari setelah tanam, ditemukan 5 rumpun mempunyai gejala terserang tungro dari sekitar 10.000 rumpun tanamannya. Atau jika tidak, saat padi berumur 21 hari setelah tanam, ditemukan 1 rumpun tanaman mempunyai gejala tungro dari sekitar 1.000 tanaman. Menurut pengalaman petani serangan penyakit tungro tinggi apabila penanaman dilakukan di bulan Agustus.

Selain serangan virus tungro, pertanaman padi juga terserang hama tikus, adapun pengendalian yang dilakukan antara lain:

- Waktu tanam dengan selang < 10 hari dalam areal yang luas
- Tanam serentak
- Mengurangi ukuran pematang disekitar sawah, sehingga mempersulit tikus membuat liang, sebaiknya pematang berukuran < 30 cm.
- Membersihkan rumput-rumputan, semak-semak, tumpukan jerami yang biasa menjadi tempat persembunyian tikus.
- Melakukan gropyokan, penggenangan lahan agar liang tergenangi agar anak tikus mati.
- Pengumpanan beracun dengan menggunakan anti koagulan.



Gambar 36. Pengendalian penyakit tungro dan hama tikus

## **h. Roguing**

Salah satu tahapan yang penting dalam upaya peningkatan kemurnian benih dalam produksi benih disebut roguing. Tim BSIP Sulsel didampingi PPL Desa Sikkuale melaksanakan roguing sebanyak 3 kali pada lahan sawah pertanaman padi varietas Inpari 43 dan Mekongga.

Roguing pada tanaman padi minimal dilakukan sebanyak tiga kali. Roguing pertama dilakukan pada fase vegetatif awal (35-45 hst). Pada fase ini tanaman yang diroguing dapat dilihat dengan kasat mata, seperti tanaman yang menyimpang dari jalur barisan, tanaman atau bentuk rumpun yang berbeda dengan kebanyakan tanaman lainnya.

Roguing dilakukan pada pagi hari sebelum matahari terlalu panas dengan maksud agar pengenalan ciri-ciri kritis yang ada dapat lebih mudah dilakukan. Berdasarkan identifikasi dan pengamatan tim BSIP Sulsel di lapangan, terdapat tanaman yang menyimpang sekitar 0,2%. Tanaman yang menyimpang atau campuran varietas lain (CVL) yang ditemukan pada umumnya tumbuh diluar barisan tanaman dan memiliki tipe yang berbeda. CVL tersebut diduga tanaman yang tumbuh dari tanaman musim lalu.

Roguing pada fase vegetatif akhir atau anakan maksimum (50-60 hst). Roguing fase generatif awal/berbunga (85-90 hst), dilakukan pada saat pertanaman berbunga < 5% atau saat malai tersembul > 80%, malai sudah keluar (menyembul) dari daun bendera, sekam mahkota sudah terbuka, benangsari sudah memutih.



Gambar 37. Pelaksanaan roguing pada tanaman padi

## **i. Panen padi**

Tim Perbenihan BPSIP Sulawesi Selatan melaksanakan panen padi pada tanggal 14-15 November 2024 kegiatan produksi benih padi BPSIP Sulawesi Selatan di Desa Sikkuale, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, kegiatan

perbenihan padi ini merupakan hasil kerjasama antara BPSIP Sulawesi Selatan dan UPB Tanete Tani Jaya. Tanaman padi yang dipanen yaitu varietas Inpari 43 dan Mekongga kelas benih pokok (SS) masing-masing seluas 3 Ha dengan umur tanaman saat panen sekitar 108 hss. Umur panen padi lebih cepat 3 hari dibandingkan deskripsi varietas Inpari 43 yaitu 111 hss dengan produktivitas rata-rata yaitu 6,8 ton/ha. Sedangkan untuk padi varietas Mekongga seluas 3 Ha tidak dapat berlanjut proses sertifikasinya sehingga tidak dapat dijadikan benih disebabkan adanya serangan virus tungro skala serangan 25-45% dengan intensitas ringan-sedang yang diperkuat dengan adanya surat keterangan serangan OPT yang ditandatangani oleh pengawas organisme pengganggu tanaman (POPT) setempat dan diketahui oleh Koordinator BPP Kecamatan Cempa.

Untuk menjamin kualitas benih, Tim Perbenihan Padi terus melakukan pengawalan dan pendampingan. Tim juga memberikan edukasi terkait proses pascapanen yang baik agar benih padi yang dihasilkan memiliki kualitas dan kemurnian tinggi, serta dapat tersertifikasi dengan label jaminan mutu dari Balai Sertifikasi Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BSMBTPH) Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 38. Panen padi varietas Inpari 43 kegiatan produksi benih padi

#### **j. Pengolahan/prosesing calon benih padi**

##### ***Penjemuran Gabah***

Kegiatan penjemuran calon benih padi varietas Inpari 43 dilaksanakan di Desa Sikkuale, Kec. Cempa, Kab. Pinrang di gudang milik UPB Tanete Tani Jaya sebagai petani kooperator. Pengeringan/penjemuran gabah/calon benih padi bertujuan untuk menurunkan kadar air dalam gabah melalui proses penguapan air gabah dengan cara melewatkan udara panas dan kering dalam tumpukan

gabah. Pengeringan juga dapat dilakukan dengan cara penjemuran dibawah sinar matahari atau menggunakan mesin pengering. Apabila cahaya matahari terik, penjemuran dilakukan hanya sehari.



Gambar 39. Pendampingan penjemuran calon benih padi varietas Inpari 43

### ***Pembersihan dan pengemasan benih padi***

Tim BSIP Sulawesi Selatan melaksanakan pendampingan pengemasan benih padi varietas Inpari 43 yang dikelola oleh UPB. Tanete Tani Jaya di Desa Sikkuale, Kec. Cempa, Kab. Pinrang. Setelah dilakukan pembersihan calon benih padi, dikemas dalam karung standar 70 kg dan dikelompokkan sesuai dengan nomor lot dan nomor lapangannya, sebelum pengambilan sampel benih/calon benih hasil proses pembersihan harus telah disusun secara baik sesuai kaidah yang ada, sehingga pengambilan sampel bisa dilakukan serta produsen benih mengajukan permohonan pengambilan contoh ke BSMBTPH, setelah calon benih selesai pada proses pengolahan, contoh benih dapat diambil oleh Petugas petugas pengambil contoh BSMBTPH Provinsi Sulawesi Selatan untuk dibawa ke laboratorium, untuk keperluan pengujian calon benih. Benih padi yang dinyatakan lulus laboratorium diterbitkan sertifikatnya. Selanjutnya produsen benih mengajukan permohonan registrasi label, apabila label sudah diberikan kepada produsen benih selanjutnya, supervisi pengawasan pemasangan label dilaksanakan oleh PBT.

Pengemasan benih padi harus sesuai dengan syarat SNI 6233:2015. Syarat yang ditentukan oleh SNI adalah kantong kedap udara, bersih, kuat, dan dapat mempertahankan mutu benih. Minimal menggunakan plastik polyethylene (PE) setebal 0,08 mm. adapun warna kemasan dibuat minimal setengah dari salah satu permukaan kemasan transparan/bening. Masa edar benih harus ada di

kemasan benih. Masa edar benih paling lama 6 (enam) bulan setelah pengujian dan paling lambat dilakukan setelah tiga bulan setelah panen. Ukuran kemasan dapat dibuat menjadi 5, 10, atau 25 kg sesuai kebutuhan konsumen, untuk benih padi produksi BPSIP Sulawesi Selatan, ukuran kemasan yang digunakan yaitu 10kg.



Gambar 40. Pendampingan pengemasan benih padi varietas Inpari 43 di gudang UPB Tanete Tani Jaya Kab. Pinrang

### **Capaian Hasil**

Penerapan standar budidaya padi pada berbasis pengelolaan tanaman terpadu yang dilaksanakan pada kegiatan produksi benih sumber padi sesuai pengamatan dan analisis data menunjukkan hasil yang berbeda antara penerapan teknologi cara petani dan cara introduksi. Adapaun hasil yang dicapai pada pelaksanaan kegiatan produksi benih padi BPSIP Sulsel di Desa Sikkuale, Kec. Cempa, Kab. Pinrang tertera pada Tabel 4 di bawah ini

Tabel 8. Produksi padi Varietas Inpari 43 di kabupaten Pinrang

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Cara Petani</b>	<b>Cara Introduksi</b>	<b>Persentase peningkatan (%)</b>
1	Produksi (ton/ha) GKP	6	6,8	13,33

Penerapan komponen teknologi PTT padi sawah berpengaruh terhadap capaian produksi. Seperti yang tertera pada tabel diatas bahwa cara petani yang dimaksud adalah penerapan rekomendasi (NPK 150 kg/ha+Urea 200 kg/ha) memberikan hasil yang lebih rendah dibanding petani yang menggunakan pupuk sesuai rekomendasi (NPK 300-350 kg/ha)+Urea (150-200 kg/ha).

Hasil produksi calon benih padi seluas 3 ha untuk varietas Inpari 43 diperoleh 20,4 ton GKP. Sehingga setelah produksi dibagi dua dengan petani

sehingga, calon benih yang dapat dikuasai oleh BPSIP Sulsel 10,2 ton GKP. Setelah calon benih dilakukan proses pengolahan benih sampai dengan pengambilan sampel benih oleh petugas pengambil contoh didapat jumlah benih bersih sebesar 7,5 ton kelas benih pokok/ss (label ungu).

Luas lahan sawah di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023 adalah 654.818 hektar. Kab. Pinrang menempati urutan ke empat luas sawah terbesar setelah Kab. Bone, Wajo, Sidrap. Luas lahan baku sawah Kab.Pinrang adalah 51.124 ha yang terdiri dari 12 kecamatan. Luas lahan baku sawah di Kec. Cempa adalah 5.797 ha. Adapun daftar kebutuhan benih padi MT Okmar 2023/ 2024 dan MT Asep 2024 di Kab. Pinrang disajikan pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 9. Daftar kebutuhan benih padi MT Okmar 2023/ 2024 dan MT Asep 2024 Kab. Pinrang

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>RENCANA TANAM (Ha)</b>	<b>KEBUTUHAN BENIH (KG)</b>
1	WATANG SAWITTO	9.366	234.150
2	TIROANG	11.366	284.150
3	PALETEANG	5.286	132.150
4	MATTIRO BULU	10.388	259.700
5	SUPPA	1.664	41.600
6	LANRISANG	10.836	270.900
7	MATTIRO SOMPE	7.113	177.825
8	DUAMPANUA	13.558	338.950
9	PATAMPANUA	13.466	336.650
10	BATU LAPP	2.209	55.225
11	LEMBANG	4.779	119.475
12	CEMPA	11.454	286.350
<b>TOTAL</b>		<b>101.486</b>	<b>2.537.125</b>

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Pinrang, 2024.

Berdasarkan data tabel 5 diatas dapat diperhitungkan kebutuhan benih sebar untuk memenuhi kebutuhan petani yakni 2.537.125 kg benih dengan asumsi kebutuhan benih per hektar adalah 25 kg. namun data ini sifatnya dinamis karena sangat dipengaruhi oleh sistem tanam yang dilakukan petani dan penerapan indeks pertanaman (IP) di tingkat lapang.

Dapat digambarkan bahwa benih sumber kelas benih pokok (label ungu) yang diproduksi pada kegiatan ini yakni 7,5 ton (7.500 kg). hasil ini mampu memenuhi kebutuhan benih seluas 300 ha dengan asumsi kebutuhan benih 25

kg/ha. Jika benih label ungu/benih pokok yang dihasilkan digunakan kembali pada musim tanam berikutnya di lahan seluas 300 ha, dapat menghasilkan benih sebar kelas BR (label biru) sebanyak 1.050.000 kg (1.050 ton) dengan asumsi produksi benih 3,5 ton/hektar. Benih sejumlah ini dapat memenuhi kebutuhan benih sebar seluas 42.000 hektar atau dapat mengcover kebutuhan benih di Kab. Pinrang sebesar 82,15% (1 kali musim tanam).

## 5.2. KINERJA LAYANAN KERJASAMA

### 5.2.1. Laboratorium Pengujian BPSIP Sulsel

Dari kegiatan Pelayanan pengujian di Laboratorium, baik berupa jasa analisis Tanah, pupuk, tanaman, air dan lain- lain yang dibawah oleh dari berbagai pihak baik dari perguruan tinggi, instansi pemerintah, perusahaan swasta, maupun mahasiswa atau petani secara perorangan dalam waktu pelaksanaan 1 tahun, dimulai dari Januari sampai Desember 2024, diperoleh setoran PNPB sebanyak Rp. 105.812.000,-. Adapun tabel laporan akhir kerja sama jasa pelayanan di Laboratorium Pengujian BPSIP Sulsel dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10. Kerjasama jasa pelayanan Laboratorium Pengujian Maros, Ta. 2024

No	Tgl	Jenis Kegiatan	Mitra Pengguna Jasa Layanan	Penerimaan (Rp)	PENGGUNAAN		
					Operasional (Rp)	Pengendalian (Rp)	PNBP (Rp)
1	16/1/2024	Analisa Jaringan	Jeanne I. Nendisa	288.000	0	0	288.000
2	22/1/2024	Analisa Pupuk Organik Cair	PT. Tunas Harmoni Abadi	1.818.000	0	0	1.818.000
3	02/05/2024	Analisa Pupuk Organik Cair	Henri	784.000	0	0	784.000
4	22/2/2024	Analisa Tanah	Marsan Mansyur (Ketua Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis/MPaRIsGa)n Mansyur (Ketua Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis/	420.000	0	0	420.000
5	22/2/2024	Analisa Tanah	MPIG)	420.000	0	0	420.000
6	26/2/2024	Analisa Tanah	Harming	102.000	0	0	102.000
7	26/2/2024	Analisa Pupuk Organik Cair	La Ode Muhammad Catur Syawaluddin	303.000	0	0	303.000
8	28/2/2025	Analisa Pupuk Organik Cair	Andi Faisal Suddin, SP, M.Si/ BPSIP SulSel	216.000	0	0	216.000

9	03/01/2024	Analisa Tanah	Harming	312.000	0	0	312.000
10	03/05/2024	Analisa Pupuk Organik Cair	Khadija Saidina Ramadhan	303.000	0	0	303.000
11	03/05/2024	Analisa Pupuk Organik Cair	Alza Maharani Subar	303.000	0	0	303.000
12	03/05/2024	Analisa Pupuk Organik Cair	PT. Bio Harun Indonesia	784.000	0	0	784.000
13	03/06/2024	Analisa Tanah Rutin	Rudy, SP	414.000	0	0	414.000
14	03/08/2024	Analisa Tanah	Rahmatia I, ST, MSP	366.000	0	0	366.000
15	13/3/2024	Analisa Tanah	Handono Rakhmadi	7.344.000	0	0	7.344.000
16	13/3/2024	Analisa Jaringan	Handono Rakhmadi	4.320.000	0	0	4.320.000
17	13/3/2024	Analisa Jaringan	Handono Rakhmadi	4.320.000	0	0	4.320.000
18	13/3/2024	Analisa Jaringan	Handono Rakhmadi	4.320.000	0	0	4.320.000
19	13/3/2024	Analisa Pupuk An-Organik	Dewi Sartika	261.000	0	0	261.000
20	22/3/2025	Analisa Pupuk Organik Padat	PT. Bio Maraja Nusantara	700.000	0	0	700.000
21	22/3/2025	Analisa Pupuk Organik Cair	Surya Syarifuddin	54.000	0	0	54.000
22	22/3/2025	Analisa Pupuk Organik Cair	PT. Empat Putra Nusantara Indonesia	784.000	0	0	784.000
23	27/3/2024	Analisa Pupuk Organik Cair	CV. Organik Farming Indonesia	784.000	0	0	784.000
24	27/3/2024	Analisa Tanah Rutin	Prof. Muhammad Azrai	414.000	0	0	414.000
25	27/3/2024	Analisa Tanah Rutin	Muh. Fajar Idris	414.000	0	0	414.000
26	16/4/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	Henri	784.000	0	0	784.000
27	25/4/2024	Analisa Pupuk Organik Cair	PT. Empat Putra Nusantara Indonesia	784.000	0	0	784.000
28	25/4/2024	Analisa Pupuk Organik Cair	PT. Bio Harun Indonesia	784.000	0	0	784.000
29	05/02/2024	Analisa Tanah Rutin	Marcia Bunga Pabendon	828.000	0	0	828.000
30	05/03/2024	Analisa Pupuk Organik padat	PT. Bio Harun Indonesia	700.000	0	0	700.000
31	05/07/2024	Analisa Pupuk Organik Cair	Ir. H. Anas Anis	408.000	0	0	408.000
32	14/5/2024	Analisa Pupuk Organik Cair	Aknes Andriyani	408.000	0	0	408.000
33	14/5/2024	Analisa Pupuk Organik Padat	Aknes Andriyani	303.000	0	0	303.000
34	21/5/2024	Analisa Tanah Rutin	Herlina Salamba / BRIN KKB Manado	2.484.000	0	0	2.484.000
35	06/03/2024	Analisa Tanah	Dr. Muhammad Aqil	198.000	0	0	198.000
36	06/03/2024	Analisa Tanah Khusus	Rifaldi	620.000	0	0	620.000
37	06/03/2024	Analisa Pupuk Organik Cair	Baharuddin	784.000	0	0	784.000
38	06/05/2024	Analisa Pupuk Organik Cair	PT. Empat Putra Nusantara Indonesia	784.000	0	0	784.000
39	06/05/2024	Analisa Pupuk Organik Cair	PT. Bio Harun Indonesia	784.000	0	0	784.000
40	06/10/2024	Analisa Pupuk Anorganik	Dewi Sartika	783.000	0	0	783.000

		Padat					
41	06/11/2024	Analisa Pupuk Organik Padat	Rasyid Ridha	700.000	0	0	700.000
42	25/6/2024	Analisa Pupuk Organik Cair	PT. Agri Niaga Nirannuang	303.000	0	0	303.000
43	25/6/2024	Analisa Pupuk Organik Padat	Andi Agustan Tanri Tjoppo	700.000	0	0	700.000
44	26/6/2024	Analisa Pupuk Organik Padat	CV. Mitra Buana	303.000	0	0	303.000
45	07/01/2024	Analisa pupuk organik cair	Komardin	784.000	0	0	784.000
46	07/03/2024	Analisa pupuk organik cair	Henri	784.000	0	0	784.000
47	07/03/2024	Analisa tanah	PT. Sulatco Jaya Abadi	744.000	0	0	744.000
48	07/05/2024	Analisa tanah rutin	Bunyamin Zainuddin	414.000	0	0	414.000
49	07/11/2024	Analisa tanah	Muhammad Yusran	234.000	0	0	234.000
50	07/11/2024	Analisa pupuk organik cair	Surya Syarifuddin	784.000	0	0	784.000
51	07/12/2024	Analisa pupuk organik cair	PT. Subur Makmur Sulawesi	784.000	0	0	784.000
52	24/7/2024	Analisa pupuk organik cair	Andi Safititri Sacita	3.024.000	0	0	3.024.000
53	24/7/2024	Analisa tanah rutin	Fatmawati, S.P, MP	1.242.000	0	0	1.242.000
54	25/7/2024	Analisa sampel air	PonPes Hj.Haniah	200.000	0	0	200.000
55	25/7/2024	Analisa pupuk organik cair	PT. Asber Jaya	784.000	0	0	784.000
56	30/7/2024	Analisa tanah rutin	Ir. Kartika Fauziah, MP	414.000	0	0	414.000
57	08/01/2024	Analisa tanah rutin	Fajar Idris	414.000	0	0	414.000
58	08/02/2024	Analisa pupuk organik cair	Sulfikar	303.000	0	0	303.000
59	08/02/2024	Analisa tanah rutin	Warda Halil	414.000	0	0	414.000
60	08/02/2024	Analisa tanah rutin	Sarintang	414.000	0	0	414.000
61	08/02/2024	Analisa tanah	Mansur	276.000	0	0	276.000
62	08/06/2024	Analisa pupuk organik padat	Yayasan Ittihad AL-Ummah	700.000	0	0	700.000
63	08/06/2024	Analisa tanah	Ir. Kartika Fauziah, MP	1.110.000	0	0	1.110.000
64	08/06/2024	Analisa tanah	Ir. Kartika Fauziah, MP	18.000	0	0	18.000
65	08/06/2024	Analisa pupuk organik cair	PT. Inovasi Tani Alhidayah Gorontalo	784.000	0	0	784.000
66	08/06/2024	Analisa pupuk organik cair	PT. Inovasi Tani Alhidayah Gorontalo	162.000	0	0	162.000
67	08/08/2024	Analisa tanah rutin	M. Basir Nappu	414.000	0	0	414.000
68	08/12/2024	Analisa tanah	Ir. Kartika Fauziah, MP	1.110.000	0	0	1.110.000
69	08/12/2024	Analisa pupuk organik padat	CV. Harmoni Incorporation	700.000	0	0	700.000
70	14/8/2024	Analisa tanah	Basrum	156.000	0	0	156.000
71	15/8/2024	Analisa tanah	Sri Lutfiani Pratiwi Irwan	528.000	0	0	528.000

72	15/8/2024	Analisa pupuk organik cair	PT. Insan Tani Mandiri	784.000	0	0	784.000
73	16/8/2024	Analisa pupuk organik padat	DR. Nurdin, SP, M.Si	1.400.000	0	0	1.400.000
74	20/8/2024	Analisa tanah	Ir. Kartika Fauziah, MP	1.110.000	0	0	1.110.000
75	21/8/2024	Analisa pupuk organik padat	PT. Bio Maraja	700.000	0	0	700.000
76	23/8/2024	Analisa Jaringan	Ir. Syafruddin, M.Si	1.008.000	0	0	1.008.000
77	23/8/2024	Analisa Jaringan	Ir. Syafruddin, M.Si	1.008.000	0	0	1.008.000
78	23/8/2024	Analisa Jaringan	Ir. Syafruddin, M.Si	546.000	0	0	546.000
79	23/8/2024	Analisa tanah	Ir. Syafruddin, M.Si	1.152.000	0	0	1.152.000
80	26/8/2024	Analisa tanah	Yolanda Fitria Syahri	414.000	0	0	414.000
81	26/8/2024	Analisa tanah rutin dan tanah khusus	Yolanda Fitria Syahri	546.000	0	0	546.000
82	29/8/2024	Analisa pupuk organik cair	Sulfikar	303.000	0	0	303.000
83	30/8/2024	Analisa pupuk organik cair	Henri	784.000	0	0	784.000
84	09/02/2024	Analisa pupuk organik cair	Ridwan, S.Si, M.Sc	351.000	0	0	351.000
85	09/02/2024	Analisa pupuk organik padat	Ridwan, S.Si, M.Sc	351.000	0	0	351.000
86	09/04/2024	Analisa tanah	Ir. Kartika Fauziah, MP	1.110.000	0	0	1.110.000
87	09/06/2024	Analisa pupuk organik padat	Pijar Alam Nusantara	700.000	0	0	700.000
88	09/06/2024	Analisa pupuk organik padat	PT. Sulotco Jaya Abadi	411.000	0	0	411.000
89	13/9/2024	Analisa tanah rutin dan tanah khusus	Dr. Ir. Sukriming Sapareng	2.400.000	0	0	2.400.000
90	13/9/2024	Analisa tanah rutin	Dr. Ir. Sukriming Sapareng	414.000	0	0	414.000
91	17/9/2024	Analisa tanah	Ir. Kartika Fauziah, MP	1.110.000	0	0	1.110.000
92	18/9/2024	Analisa pupuk organik cair	PT. Rakyat Nusantara Bersatu	784.000	0	0	784.000
93	18/9/2024	Analisa pupuk organik cair	PT. Rakyat Nusantara Bersatu	784.000	0	0	784.000
94	18/9/2024	Analisa pupuk organik padat	Muh. Iqwanto Husein	1.448.000	0	0	1.448.000
95	25/9/2024	Analisa tanah rutin dan tanah khusus	Fatmawati, SP, MP	504.000	0	0	504.000
96	26/9/2024	Analisa pupuk organik cair	CV. Cita Go	1.568.000	0	0	1.568.000
97	27/9/2024	Analisa pupuk organik cair	Dr. Ir. Nirawati, S. Hut, M. Hut, IPM	700.000	0	0	700.000
98	30/9/2024	Analisa pupuk organik cair	CV. Sakura Melati Nusantara	303.000	0	0	303.000
99	30/9/2024	Analisa pupuk organik padat	CV. Sakura Melati Nusantara	357.000	0	0	357.000
100	10/02/2024	Analisa pupuk organik cair	Sulfikar	303.000	0	0	303.000
101	10/03/2024	Analisa pupuk pembenah	Henri	642.000	0	0	642.000

		tanah					
102	10/03/2024	Analisa tanah	Ir. Kartika Fauziah, MP	1.110.000	0	0	1.110.000
103	10/07/2024	Analisa pupuk organik padat	PT. Bio Maraja Nusantara	700.000	0	0	700.000
104	10/08/2024	Analisa tanah	PT. Masmindo Dwi Area	2.832.000	0	0	2.832.000
105	10/09/2024	Analisa tanah rutin	Yolanda Fitria Syahri	558.000	0	0	558.000
106	11/09/2024	Analisa Jaringan tanaman padi	Yolanda Fitria Syahri	126.000	0	0	126.000
107	11/09/2024	Analisa tanah rutin dan tanah khusus	Ansyar Tambara	1.776.000	0	0	1.776.000
108	10/11/2024	Analisa tanah rutin	Farida Arief/ BPSIP Sul-Sel	1.242.000	0	0	1.242.000
109	16/10/2024	Analisa Jaringan tanaman jagung	Ir. Kartika Fauziah, MP	720.000	0	0	720.000
110	18/10/2024	Analisa Jaringan tanaman jagung	Yolanda Fitria Syahri	1.050.000	0	0	1.050.000
111	18/10/2024	Analisa tanah rutin dan tanah khusus	Yolanda Fitria Syahri	1.332.000	0	0	1.332.000
112	18/10/2024	Analisa pupuk organik padat/ kompos	Gunadi	330.000	0	0	330.000
113	21/10/2024	Analisa pupuk organik padat	CV. Agro Tani Sembada	700.000	0	0	700.000
114	22/10/2024	Analisa tanah rutin	Laboratorium Lahan Rawa	426.000	0	0	426.000
115	30/10/2024	Analisa tanah	Albert Donatus Mangopang, S.Hut	1.680.000	0	0	1.680.000
116	30/10/2024	Analisa pupuk organik padat	PT. Bio Demeter Subur Berkah	700.000	0	0	700.000
117	1/11/2024	Analisa tanah	PT. Sulotco Jaya Abadi	744.000	0	0	744.000
118	11/12/2024	Analisa tanah rutin	Faesal	414.000	0	0	414.000
119	12/04/2024	Analisa tanah rutin dan tanah khusus	Rendy Setiawan, S.Pt, M.Si	552.000	0	0	552.000
120	12/04/2024	Analisa tanah rutin dan tanah khusus	Rendy Setiawan, S.Pt, M.Si	552.000	0	0	552.000
121	12/04/2024	Analisa tanah rutin dan tanah khusus	Rendy Setiawan, S.Pt, M.Si	552.000	0	0	552.000
122	12/04/2024	Analisa tanah rutin dan tanah khusus	Rendy Setiawan, S.Pt, M.Si	552.000	0	0	552.000
123	12/10/2024	Analisa pupuk organik cair	PT. Asber Jaya	784.000	0	0	784.000
124	18/12/2024	Analisa pupuk organik padat	PT. Bio Demeter Subur Berkah	700.000	0	0	700.000
		<b>JUMLAH</b>		<b>105.812.000</b>	0	0	<b>105.812.000</b>

Dari pelayanan pengajuan ijin edar pupuk di Kementerian Pertanian, sebagai Lembaga Uji Mutu dan Efektifitas di tahun 2024 telah menerima sebanyak 13 produsen yang mengajukan pendaftaran ijin edar .

Ditahun 2024 ini juga telah menerima sebanyak 17 orang mahasiswa/siswa peserta praktek kerja lapangan ataupun magang dari perguruan tinggi ataupun sekolah kejuruan dari berbagai daerah.

Tabel 11. Peserta praktek kerja lapangan atau magang di Lab. Pengujian Ta.2024

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIM</b>	<b>ASAL SEKOLAH/KAMPUS</b>	<b>WAKTU MAGANG</b>
1.	Hikari Rahma Nurhalizah	2120421060	Teknik Kimia Universitas Fajar	2 Bulan (1 April 2024 – 1 Juni 2024)
2.	Nur Annisa	09220210065	Teknologi Industri UMI	1 Bulan (24 Juni 2024 – 24 Juli 2024)
3.	A. Eka Nur Afni Oktaviana	09220210008	Teknologi Industri UMI	1 Bulan (24 Juni 2024 – 24 Juli 2024)
4.	Adam Ali	226610	Sekolah Menengah Kejuruan – SMAK Makassar	1 Bulan (1 Juli 2024 – 2 Agustus 2024)
5.	Muh. Farli Chairuddin	226704	Sekolah Menengah Kejuruan – SMAK Makassar	1 Bulan (1 Juli 2024 – 2 Agustus 2024)
6.	Muh. Nabil Alfaro	226706	Sekolah Menengah Kejuruan – SMAK Makassar	1 Bulan (1 Juli 2024 – 2 Agustus 2024)
7.	Nur Alyah Samin	226753	Sekolah Menengah Kejuruan – SMAK Makassar	1 Bulan (1 Juli 2024 – 2 Agustus 2024)
8.	Kirana Sari Devi	226682	Sekolah Menengah Kejuruan – SMAK Makassar	1 Bulan (1 Juli 2024 – 2 Agustus 2024)
9.	Nur Hayati	226758	Sekolah Menengah Kejuruan – SMAK Makassar	1 Bulan (1 Juli 2024 – 2 Agustus 2024)
10.	Syhgita Sasta Maharani	226805	Sekolah Menengah Kejuruan – SMAK Makassar	1 Bulan (1 Juli 2024 – 2 Agustus 2024)
11.	Fajar Priyan Lestari	226667	Sekolah Menengah Kejuruan – SMAK Makassar	1 Bulan (1 Juli 2024 – 2 Agustus 2024)
12.	Alviyah Zahra	226621	Sekolah Menengah Kejuruan – SMAK Makassar	1 Bulan (1 Juli 2024 – 2 Agustus 2024)
13.	Muhammad Qamil	09220210016	Teknologi Industri UMI	1 Bulan (15 Juli 2024 – 16 Agustus 2024)
14.	St. Zahrah Marshaniswah	226799	Sekolah Menengah Kejuruan – SMAK Makassar	1 Bulan (5 Agustus 2024 – 6 September 2024)

### **5.2.2. IP2SIP Gowa**

IP2SIP Gowa merupakan salah satu Instalasi yang ada di BPSIP Sulsel dengan areal lahan seluas 96 ha. Berada di kabupaten Gowa yang berbatasan dengan kota Makassar dan kabupaten Takalar. Mempunyai tugas pokok budidaya sapi potong, budidaya Hijauan Pakan Ternak, budidaya ayam KUB dan memberdayakan lahan pertanian.

#### **a. Kegiatan Rutin IP2SIP Gowa**

Kegiatan rutin yang dilakukan di IP2SIP Gowa adalah pemeliharaan ternak sapi dan ayam KUB. Pemeliharaan dan pengembangan Hijauan Pakan Ternak, pengembangan dan pemeliharaan pohon buah-buahan dan sayuran serta pemanfaatan lahan Instalasi Gowa untuk tanaman pangan, Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **1. Pemeliharaan Ternak Sapi**

Pada bulan Juni – Juli kondisi sapi Instalasi Gowa menunjukkan performa yg baik. Kematian yang diakibatkan oleh penyakit Jembrana maupun Brucellosis sudah bisa terkendali, Adapun beberapa kematian masih terjadi dikarenakan parasite cacing dan darah, kelahiran anak yang berhasil hingga lepas sapih sebanyak satu ekor dan diharapkan dapat bertambah.

Pemberian pakan secara intensif dilakukan baik dengan memberikan konsentrat, dedak, maupun rumput odot, pakchong dan biograss agrinak, selain itu juga dilakukan pemangkasan legume pohon yaitu indigofera, lamtoro mini dan gamal untuk dijadikan sebagai pakan ternak. Pengumpulan limbah pertanian berupa jerami padi dan jerami jagung dilakukan, sebagai tambahan pakan pada saat ternak diistirahatkan di kandang serta pemberian silase Jerami jagung yang dibuat untuk mengantisipasi kekurangan pakan di musim kemarau. Silase merupakan Teknik pengolahan pakan ternak melalui proses fermentasi secara anaerob yg bertujuan meningkatkan nutrisi Jerami dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama. Disamping pemberian pakan secara intensif, ternak juga digembalakan.

Selain pemberian pakan pemeliharaan rutin yang dilakukan yaitu pemberian vaksin, obat cacing dan vitamin, serta obat-obatan yang diperlukan

ternak sapi yang ada di IP2SIP Gowa juga, termasuk menjaga kebersihan kandang. Beberapa fasilitas pendukung diantaranya kandang sapi (individu maupun kelompok), bank pakan, tempat pengolahan pakan, tempat pengolahan limbah, padang penggembalaan dan kebun rumput potong.

## **2. Pemeliharaan Ayam KUB**

Pengembangan ayam KUB dan SENSI telah dimulai sejak tahun 2018 di IP2TP Gowa, hingga tahun ini yang dikembang adalah ayam KUB dan KUB 2. Perbibitan ini memiliki beberapa fasilitas pendukung antara lain satu unit kandang produksi (pemeliharaan), satu unit kandang Brooder, satu unit gudang, 3 unit mesin tetas masing- masing kapasitas 1500, 2000 dan 12000 butir, kandang batteray yang ada 80 set untuk 320 ekor, untuk pengembangan penambahan kandang battery indukan 40 set dan untuk DOC 20 set, serta beberapa kelengkapan pendukung lainnya. Pemeliharaan rutin yang dilakukan seperti pemberian pakan, penggantian litter, pemberian jamu, obat-obatan dan vaksinasi, juga dilakukan Inseminasi Buatan (IB) untuk pengembang-biakannya. Replacemen stock dilakukan pada bulan Mei 102 ekor KUB 2 (DOC dari Balitnak Ciawi) dengan tetap mempertahankan indukan dari replacemen stock di bulan Juli 2023.

Pada bulan Januari hingga Desember 2024 telah diproduksi telur sebanyak kurang lebih 17757 butir, yang layak ditetaskan sebanyak 12345 butir, selebihnya telur afkir dikarenakan retak dan ukuran tidak sesuai standar syarat sebagai telur tetas. DOC yang dihasilkan sebanyak 6301 ekor, adapun DOC yang layak untuk disebar sepanjang tahun 2024 sebanyak 5770 ekor, penyebaran sebagian besar ke Mitra di kabupaten Gowa.

Budidaya ayam KUB di IP2SIP Gowa dari pemeliharaan indukan hingga bertelur dan menetas seperti kandang, sanitasi, pemberian pakan, pemberian obat-obatan dan vaksinasi menerapkan SOP yang sudah terstandar, demikian pula pada DOC yang akan disebar dimana sebelum disebar divaksinasi terlebih dahulu sesuai SOP.

## **3. Pembuatan pupuk organik padat**

Pemanfaatan limbah kotoran ternak sebagai pupuk organik padat merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan di IP2SIP Gowa. Pupuk

organik yang telah difermentasi diaplikasikan pada pertanaman sayuran, buah-buahan dan kebun rumput serta koleksi HPT yang ada di IP2TP Gowa. Selain itu juga memenuhi apabila ada permintaan kegiatan diseminasi dan pengujian yang ada di BPSIP Sulsel.

#### **4. Pemeliharaan Padang Penggembalaan Dan Kebun Rumput**

Selain pemotongan rumput, pemeliharaan yang dilakukan pada padang penggembalaan pemupukan terutama setelah ternak sapi digembalakan menggunakan pupuk kandang dan juga dilakukan pemberian pupuk urea secara rutin yaitu tiga kali dalam satu tahun, sedangkan kebun rumput adalah penyiangan dan pemupukan. Pengembangan kebun rumput dilakukan dengan penanaman rumput pakchong kurang lebih 1 ha, diharapkan kedepannya Rumput Pakchong menjadi pakan utama bagi ternak sapi, dimana jenis rumput ini ketinggiannya bisa mencapai 5 m tetapi batangnya relatif lunak sehingga lebih disukai hewan sapi dan kambing, kondisi ini bisa dipertahankan sampai rumput mencapai umur 5 bulan. Selain itu juga dilakukan pengembangan rumput Biogras Agrinak yang merupakan hasil introduksi BB Biogen Balitbangtan, dan merupakan salah satu komoditas yang cocok ditanam di lahan kering. Lahan seluas 1 ha untuk pengembangan Biograss Agrinak telah ditanami, dimana kedepannya bersama rumput pakchong akan menggantikan rumput gajah Taiwan yang memiliki populasi terbesar di lahan IP2SIP Gowa.

#### **5. Pemeliharaan Kebun Koleksi HPT Dan Pembibitan HPT**

Pemeliharaan kebun koleksi HPT (Hijauan Pakan Ternak) dan pembibitan beberapa jenis legume dan rumput merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di Instalasi Gowa. Kebun koleksi ini selain sebagai show window koleksi hijauan pakan ternak bagi tamu yang berkunjung atau mahasiswa dan siswa yang PKL maupun magang, juga sebagai sumber bibit legume dan rumput untuk memenuhi kebutuhan peremajaan, penyulaman untuk pengembangan di IP2SIP Gowa, maupun memenuhi permintaan petani-peternak dan stake holder lainnya yang membutuhkan.

#### **6. Pertanaman Jeruk**

Selain ditanam langsung di tanah juga dilakukan penanaman di planter bag. Pemeliharaan yang dilakukan selain pemberian pupuk padat maupun cair

juga dilakukan pemangkasan terhadap tunas liar yang tumbuh pada batang bawah. Penyemprotan insektisida dilakukan apabila terlihat ada yang menyerang tanaman. Penanaman jeruk siam dan jeruk keprok dengan jarak tanam 7 x 7 m diantaranya dipersiapkan untuk ditanami tanaman sayuran ataupun pepaya.

## **7. Pertanaman Kelapa Pandan Wangi**

Pemeliharaan rutin dilakukan pada sekitar pertanaman Kelapa Pandan Wangi yaitu penyiangan tanaman liar disekitarnya dan pembumbunan, penyiraman rutin serta pemupukan. Dari 48 pohon bibit kelapa pandan wangi yang ditanaman di IP2TP Gowa hingga saat ini tersisa 25 pohon, beberapa penyebab kematian karena cuaca yang ekstrem, beberapa pohon juga termakan oleh sapi, meskipun tidak mati tetapi pertumbuhannya lambat dan kurang sempurna.

### **b. Kegiatan Lainnya**

IP2SIP Gowa sebagai Instalasi dari BPSIP Sulsel dan Teaching Farm sudah berjalan sebagaimana tugas dan fungsinya, IP2SIP Gowa sebagai Show-window penerapan standar instrumen pertanian, setiap saat menjadi tempat kunjungan bagi siswa SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi dan institusi lainnya baik yang melakukan kunjungan lapangan, praktek kerja lapang maupun melakukan penelitian, juga sebagai tempat field trip Kelompok Tani yang mengikuti BIMTEK yang dilaksanakan oleh BPSIP SULSEL, dan juga tempat belajar dari perusahaan peternakan.

### **c. Kegiatan IP2SIP Gowa Tahun ini**

1. Pengembangan dan pembibitan sapi Bali unggul terstandar
2. Pengembangan Ayam KUB II terstandar
3. Pembuatan POP terstandar
4. Pengembangan hijauan pakan ternak terstandar
5. Kebun sumber bibit hpt dan rumput unggul
6. Sarana pendidikan dan magang
7. Penerapan standar instrument pertanian

#### d. Populasi Ternak Sapi

Tabel 12. Data Sapi Bali di IP2SIP Gowa Tahun 2024

Bulan	Usia	Jantan	Betina	Total
Januari	Dewasa	23	61	84
	Dara / Muda	5	13	18
	Anak	0	0	0
	<b>Total</b>			<b>102</b>
Bulan	Usia	Jantan	Betina	Total
Desember	Dewasa	17	51	68
	Dara / Muda	4	13	17
	Anak	1	0	1
	<b>Total</b>			<b>86</b>

#### e. Populasi Ternak Ayam Kampung Unggul Badan Litbang (KUB) Tahun 2024

Tabel 13. Populasi ayam Dewasa KUB tahun 2024

Bulan	Populasi Ternak											
	Populasi Awal			Kematian			Afkir			Populasi Akhir		
	Jan tan	Beti na	Jumlah	Jan tan	Beti na	Jumlah	Jant an	Beti na	Jumlah	Jan tan	Beti na	Jumlah
January	56	380	436	4	12	16	0	0	0	52	368	420
February	52	368	420	4	9	13	0	0	0	48	359	407
March	48	359	407	3	8	11	0	0	0	45	351	396
April	45	351	396	2	3	5	17	168	185	26	180	206
May	63	245	308	1	5	6	0	0	0	62	240	302
June	62	240	302	2	6	8	0	0	0	60	234	294
Juli	60	234	294	2	8	10	0	0	0	58	226	284
Agustus	58	226	284	2	9	11	0	0	0	56	217	273
September	56	217	273	3	7	10	0	0	0	53	210	263
Oktober	53	210	263	1	5	6	0	0	0	52	205	257
November	52	205	257	1	3	4	0	0	0	51	202	253
Desember	51	202	253	2	4	6	0	0	0	49	198	247
<b>TOTAL</b>	<b>93</b>	<b>445</b>	<b>538</b>	<b>27</b>	<b>79</b>	<b>106</b>	<b>17</b>	<b>168</b>	<b>185</b>	<b>49</b>	<b>198</b>	<b>247</b>

#### 5.2.3. IP2SIP Jeneponto

Secara garis besarnya pada tahun anggaran 2024 IP2SIP Jeneponto melaksanakan kegiatan rutin internal meliputi peningkatan produksi berbagai jenis komoditas hortikultura dan tanaman pangan yaitu jagung, bawang merah, cabai, pemeliharaan mangga produksi, pembibitan mangga, pemeliharaan pisang

dan bagi hasil penggunaan lahan untuk pemberdayaan staf/pegawai IP2SIP Jeneponto. Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Staf/pegawai IP2SIP Jeneponto diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Kegiatan IP2SIP Jeneponto, Januari – Desember 2024

No.	Waktu	Uraian Kegiatan	Vol	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Ket.
1.	Jan-Mei 2024	Produksi jagung kuning	2.632 kg	3.800,-	10.000.000,-	Bayar PNBPNBP
2.	Juli-Sep 2024	Produksi bawang merah	416,32 Kg	12.000,-	5.000.000,-	Bayar PNBPNBP
3.	Mei-Sep 2024	Produksi cabai	333,33 kg	15.000,-	5.000.000,-	Bayar PNBPNBP
4.	Jan-Sep 2024	Produksi bibit mangga sambungan, okulasi	1.000 phn	-	-	Balai
5.	Jan-Des 2024	Pemeliharaan mangga Arumanis	2.000 Kg	10.000	20.000.000	Bayar PNBPNBP
6.	Jan-Des 2024	Pemeliharaan pisang barangan merah	200 pohon	-	-	Belum produksi
7.	Jan-Sep 2024	Pemeliharaan pohon induk mangga Garifta	350 pohon	-	-	Entris Perbanyak bibit
8.	Jan-Des 2024	Bagi hasil penggunaan lahan	10 ha	-	10.000.000	Bayar PNBPNBP
<b>TOTAL BAYAR PNBPNBP JANUARI – DESEMBER 2024</b>					<b>50.000.000</b>	<b>100 %</b>

Berikut Uraian Kegiatan IP2TP Jeneponto Januari – Desember 2024 :

### 1. Teknologi Budidaya Jagung

Kegiatan pengujian dan penerapan paket teknologi budidaya jagung diawali dengan pembersihan lahan yang akan ditanami yaitu dengan penyemprotan gulma, mengumpulkan dari sisa-sisa tanaman dari gulma dan bebatuan serta memangkas tanaman yang dapat menaungi lahan pertanaman, dilanjutkan dengan pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen, pemasaran serta penyimpanan. Dari hasil kegiatan teknologi budidaya jagung yang dilaksanakan mulai bulan Januari sampai Mei 2024 di IP2SIP Jeneponto seluas 1 ha, maka diperoleh Produksi sebesar 2.632 kg, harga Rp. 3.800/kg, sehingga diperoleh hasil penjualan Rp. 10.000.000. Selanjutnya digunakan untuk pembayaran PNBPNBP 2024.

## **2. Teknologi Budidaya Bawang Merah**

Kegiatan pengujian dan penerapan paket teknologi budidaya bawang merah diawali dengan pembersihan lahan yaitu penyemprotan gulma, mengumpulkan dari sisa-sisa tanaman dari gulma dan bebatuan serta memangkas tanaman yang dapat menaungi lahan pertanaman, dilanjutkan dengan pengolahan tanah, pembuatan bedengan, pemasangan mulsa, pembuatan lubang tanam, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen, pemasaran serta penyimpanan. Dari hasil kegiatan teknologi budidaya bawang merah yang dilaksanakan mulai bulan Juli sampai September 2024 di IP2SIP Jeneponto seluas 0,20 ha, maka diperoleh Produksi sebanyak 416,32 kg, harga Rp. 12.000, Hasil penjualan yang didapat sebesar Rp. 5.000.000. Selanjutnya dipergunakan untuk pembayaran PNPB 2024.

## **3. Teknologi Budidaya Cabai**

Teknologi budidaya cabai diawali dengan pembersihan lahan yang akan digunakan dengan cara mengumpulkan batu-batuan dan sisa-sisa tanaman dan gulma dilanjutkan dengan pengolahan tanah dilakukan dengan traktor 2 minggu sebelum tanam, tanah lapisan olah digemburkan dan dibuat petakan-petakan bedengan berukuran 1,2 x 7 meter dengan tinggi bedengan 20 cm dan jarak antar bedengan 50 cm. Sebelum tanam (1 minggu sebelum tanam), pupuk kandang kotoran ayam yang dicampur dengan sekam padi 20 t/ha diaplikasikan pada barisan tanaman. Pemasangan mulsa plastik dilakukan setelah aplikasi pupuk kandang dan mulsa organik diberikan setelah tanam (setebal 5 cm atau 5 t/ha). Sedangkan pemupukan an-organik berdasarkan hasil analisis uji tanah yang diaplikasikan dan ditempatkan di atas campuran pupuk kandang.

Penanaman dilakukan pada masing-masing perlakuan dengan bibit varietas Profit, bibit ditanam dengan kedalaman 7-10 cm pada petak yang berukuran (1,2 m x 7 m) dengan jarak tanam (70 cm x 30 cm). Pada saat tanam diberikan pupuk Ponska (15;15;15) dengan dosis 750 kg/ha, serta insektisida indofuran sesuai dosis anjuran. Pada umur empat dan lima minggu setelah tanam diberikan pupuk Urea dengan dosis 150 kg/ha. Selain itu diberikan insektisida indofuran sesuai dengan dosis anjuran.

Pemeliharaan meliputi pengairan yang dilakukan dengan cara sistem

springkel untuk mempertahankan kondisi kapasitas lapang. Pengendalian hama dan penyakit disesuaikan dengan kebutuhan. Pemberian ajir atau tiang penyangga tanaman saat umur 5 minggu setelah tanam, sekaligus dilakukan pemupukan Urea susulan. Sedangkan kontrol disesuaikan dengan kebiasaan dan cara petani.

Panen dilakukan saat tanaman cabai berumur 75 hari setelah tanam yang merupakan panen I selanjutnya dipanen setiap minggu, buah yang telah dipanen disortir dengan cara memisahkan buah yang rusak dan terserang hama penyakit, yang busuk dan tidak normal.

Dari pengujian dan penerapan teknologi budidaya cabai yang telah dilaksanakan dengan menanam varietas Bima Brebes dengan luas 0,50 ha Dari hasil kegiatan teknologi budidaya cabai yang dilaksanakan mulai bulan Mei sampai September 2024 di IP2SIP Jeneponto, maka diperoleh hasil sebesar Produksi 333,33 kg dengan harga yang berlaku saat itu adalah Rp. 15.000 sehingga diperoleh hasil penjualan produk sebanyak Rp. 5.000.000. Selanjutnya untuk dipergunakan dalam pembayaran PNBK 2024.

#### **4. Teknologi Pembibitan Mangga**

Pada tahun 2024 IP2SIP Jeneponto menghasilkan produk bibit mangga berbagai varietas dalam bentuk bibit mangga sambungan, okulasi dalam rangka menyiapkan kebutuhan konsumen baik dari Kabupaten Jeneponto maupun dari luar yang akan berusaha tani mangga. Penyiapan produk ini dikerjakan oleh teknisi-tiknisi dan pegawai IP2SIP Jeneponto yang kompeten.

Dalam memproduksi bibit mangga pertama dilakukan adalah pengadaan bibit batang bawah yang diperoleh dari mangga lokal papan dibibitkan dan dipelihara sampai siap sambung/okulasi. Selanjutnya persiapan entris dari pohon induk yang sudah tersertifikasi. Pelaksanaan penyambung yaitu dengan cara mengambil batang bawah, potong 25 cm dari media, buat celah dan sambungkan entris lalu diikat dan disungkup, pelihara sampai keluar tunas dan siap salur.

Bibit yang telah diproduksi sebanyak 1.000 pohon dipersiapkan untuk melayani permintaan konsumen biasanya selalu dipenuhi, dilayani dan disambut dengan baik sesuai SOP yang diterapkan di IP2SIP Jeneponto, masalah harga

penjualan tidak terlalu bermasalah. Dari hasil bibit 1.000 pohon tersebut diberikan ke Balai untuk keperluan kunjungan kerja istri presiden dibagikan ke masyarakat.

## **5. Pemeliharaan Mangga Produksi**

Pada lahan IP2SIP Jeneponto terdapat mangga yang telah berproduksi berumur lebih dari 15 tahun sebanyak 450 pohon, dimana mangga tersebut setiap tahunnya menghasilkan buah sehingga membutuhkan pemeliharaan secara maksimal yaitu penyiangan dengan cara sistem piringan yaitu mencangkul gulma yang tumbuh sekitar batang mangga, pemupukan dengan memberikan pupuk Urea 300 kg/ha dan Ponska 250 kg /ha dengan cara melingkar satu meter dari pohon tanaman, pemangkasan yaitu memotong ranting-ranting yang tumbuh pada batang dan cabang termasuk tunas-tunas liar atau wiwilan, pengendalian hama dan penyakit dengan cara mengamati tingkat serangan jenis hama penyakit akar, batang, cabang dan daun selanjutnya diadakan pengendalian secara PHT, Insektisida, Fungisida dengan penyemprotan atau menabur langsung ketanah.

Panen dilakukan saat buah telah masak fisiologis warna hijau tua, kuning muda dan telah matang. Pemasaran dilakukan biasanya sebelum panen dengan sistem taksir langsung dipohon oleh pedagang lokal atau pedagang antar pulau dan dibayar langsung secara tunai. Kondisi saat ini pemeliharaan mangga produksi menjelang mengeluarkan bunga diperkirakan bulan September sudah muncul bunga dan bisa panen bulan Nopember 2024. Buah mangga tersebut sudah dipanen dan dijual dengan produksi 2.000 kg dengan harga jual Rp 10.000 / kg sehingga di peroleh hasil penjualan sebesar Rp. 20.000.000. Hasil penjualan digunakan untuk pembayaran PNBPN 2024.

### **5.2.4. IP2SIP Luwu**

Ada beberapa jenis-jenis kegiatan yang dilakukan di IP2SIP Luwu selama periode bulan Januari hingga Desember 2024 diuraikan seperti di bawah ini :

#### **1. Pengelolaan Sawah**

Pengolahan lahan sawah untuk musim pertama tahun 2024 dimulai dengan pengolahan tanah pada bulan Februari dengan menggunakan traktor

roda empat dan traktor roda dua. Setelah olah tanah yang berlangsung selama hampir 1 bulan dilanjutkan dengan penanaman pada bulan Maret dengan sistem tanam benih langsung (tabela) menggunakan alat berupa pipa paralon yang telah dimodifikasi. Setelah tanaman memasuki usia kurang lebih 3 bulan dan siap panen, dilakukan proses pemanenan dengan menyewa mesin panen dari luar karena mesin panen yang dimiliki dalam keadaan rusak. Panen dilakukan pada akhir bulan Juni sampai dengan akhir Juli. Serangan HPT yang menjadi kendala saat penanaman adalah serangan tikus. Penanaman padi agak terlambat disebabkan kurangnya ketersediaan air, karena memasuki musim kemarau. Hal itu menyebabkan umur tanaman di lahan sawah milik kantor lebih muda dibandingkan umur padi milik petani sekitarnya, hingga menyebabkan beratnya serangan tikus karena sumber makanannya selalu tersedia. Setoran PNPB untuk hasil panen padi pada musim pertama senilai Rp. 68.718.400,-.

Pengolahan lahan sawah untuk musim kedua tahun 2024 dimulai dengan pengolahan pada bulan Agustus dilanjutkan penanaman pada bulan September dengan sistem tanam benih langsung (tabela) dan proses panen pada bulan Desember dengan menggunakan mesin panen milik kantor dan sewa alat dari luar. Penyewaan mesin panen dari luar diperuntukkan untuk panen di lokasi sawah bagian belakang yang kondisi tanahnya lebih rendah dari lokasi bagian depan. Kondisi mesin panen milik kantor tidak memungkinkan untuk dioperasikan di lokasi bagian belakang karena dikhawatirkan tenggelam/kandas, sehingga hanya dikonsentrasikan bekerja di lahan bagian depan. Pemupukan dilakukan 2 kali yaitu saat tanaman berusia 21 hst dan 35 hst menggunakan Urea dan NPK 16-16-16. Untuk pengendalian hama dan penyakit di pertanaman padi disesuaikan dengan kondisi serangan HPT di lapangan. Hasil panen padi pada musim kedua senilai Rp. 139.119.300,-. Hasil ini belum disetorkan ke negara sebagai PNPB karena memasuki akhir tahun, sehingga ditunda penyetorannya ke awal tahun 2025.

## **2. Penanaman Kelapa Sawit**

Kegiatan pada lahan kering adalah berupa penanaman bibit kelapa sawit pada awal bulan Juni seluas 2 ha menggunakan bibit varietas Simalungun dan Yangambi sebanyak 250 pohon. Sebelum penanaman dilakukan penyemprotan

untuk mengendalikan gulma pada lahan yang akan ditanami kemudian dibabat dengan menggunakan mesin babat. Setelah lahan bersih kemudian dilakukan pemasangan pancang untuk mengatur jarak tanam sawit agar barisannya lurus. Apabila sudah dipasang pancang maka selanjutnya dilakukan penanaman bibit sawit dengan jarak tanam 9 x 9 m. Sebelum tanam, lubang tanam diberi pupuk dasar campuran dengan dosis 500 gram/pohon, berupa pupuk NPK 16-16-16, kapur dan furadan (untuk mengendalikan rayap). Setelah sawit tumbuh maka dilakukan pemupukan pada tanaman kelapa sawit sebanyak 2 kali yakni pemupukan I pada umur 60 hst menggunakan Urea 125 kg/2 ha + NPK 16 16 16 dengan dosis 125 kg/2 ha, pemupukan II pada umur 150 hst menggunakan Urea 125 kg/2 ha + NPK 16 16 16 dengan dosis 125 kg/2 ha.

### **3. Pemeliharaan Tanaman Rambutan**

IP2SIP Luwu memiliki tanaman rambutan sebanyak 49 pohon yang dilakukan pemeliharaan secara berkala meliputi pembersihan gulma di bawah pohon dengan menyemprotkan herbisida dan membabat di sekitar pohon rambutan, pemupukan menggunakan Urea 1 kg/pohon + NPK 2 kg/pohon + Dolomit 300 gram/pohon dan pemangkasan untuk menghilangkan cabang-cabang/ranting yang kering, yang menggantung, cabang balik yang tidak bermanfaat bagi tanaman, agar tanaman rambutan bisa banyak buahnya. Setoran PNPB untuk hasil panen rambutan pada tahun ini sejumlah Rp. 5.800.000,-

### **4. Kegiatan Pemanfaatan Lahan**

Pemanfaatan lahan di samping kantor berupa pembuatan bedengan untuk penanaman tanaman kacang tanah, kacang tanah yang ditanam sebanyak 500 gram. Mulai penanaman hingga panen pada umur 100 hst, dilakukan pemupukan menggunakan NPK sebanyak 6 genggam tangan orang dewasa saat berumur 20 hst. Tidak pernah dilakukan penyemprotan pestisida sampai panen dilakukan. Selain tanaman kacang tanah juga di tanam tanaman terong yang berjumlah 50 pohon. Terong ditanam pada bedengan setelah kacang tanah di panen, tanaman terong dilakukan pemupukan 30 hst dengan menggunakan pupuk Urea 100 gr/pohon dan pupuk NPK sebanyak 100 gr/pohon.

## **5. Pemeliharaan Halaman Kantor**

Kegiatan pemeliharaan kantor meliputi kegiatan sehari-hari seperti menyapu di dalam ruangan dan halaman kantor. Membersihkan rumput yang tumbuh di depan kantor sepanjang batas tanah kantor sampai di depan rumah dinas dengan cara menyemprot menggunakan herbisida yang dilanjutkan dengan membat rumput menggunakan mesin babat. Menanam tanaman uraso di belakang kantor sepanjang aliran sungai guna mencegah erosi tanah pinggiran sungai yang semakin melebar menuju ke kantor.

## **6. Penanaman Kakao**

Penanaman bibit kakao dilakukan pada bulan Juli 2024 di lahan kering. Bibit kakao yang ditanam sebanyak 132 pohon berupa klon BB 01 sebanyak 72 pohon, klon S2 sebanyak 24 pohon dan klon MCC 02 sebanyak 36 pohon. Saat proses pertumbuhan kakao, mengalami beberapa kendala diantaranya kekeringan dan banjir. Pada saat musim kering ada beberapa tanaman kakao yang mati karena kekeringan dan pada saat musim hujan beberapa tanaman kakao terendam sehingga ada juga yang mati. Agar pertumbuhan kakao maksimal, dilakukan penanaman pelindung untuk melindungi tanaman kakao dari sengatan matahari langsung. Tanaman pelindung yang ditanam berupa pohon pisang dan gamal. Pemeliharaan tanaman dilakukan berkala antara lain gulma disekitar tanaman kakao juga dibersihkan dengan cara disemprot dan dibabat dengan mesin rumput.

### **5.2.5. IP2SIP Bone Bone**

Sumber daya manusia di IP2SIP Bone-Bone keseluruhan berjumlah 13 orang yang terdiri dari 2 orang ASN dan 7 orang PPNPN dan 4 org buru harian. IP2SIP Bone Bone memiliki lahan seluas ±1.180 ha dan sudah bersertifikat 36,2 ha dengan no sertifikat : 20.24.02.16.3.00001 status kepemilikan pemerintah Republik Indonesia Kementerian Pertanian.

Lahan yang belum bersertifikat sudah dikuasai oleh masyarakat dan diatasnya sudah ada bangunan masyarakat yang permanen, sudah ada rumah ibadah bahkan sudah ada objek wisata di bangun oleh oleh masyarakat di

dalamnya. IP2TP Bone-bone fokus pada komoditas perkebunan. Adapun komoditas tersebut terdapat pada tabel berikut.

Tabel 15. Komoditas perkebunan yang di pelihara maupun dibudidayakan IP2SIP Bone-Bone, TA.2024

No	Jenis tanaman	Thn Tanam	Jumlah	Luas (Ha)	ket
1	Kelapa hibrida	1983/84	70		Diantara tanaman kelapa sawit
2	Kelapa sawit	2011/12/13/19/24	2.177	± 18	±2 Ha tdk berproduksi ± 0,25 Ha diserobot Masyarakat ± 2 Ha belum berproduksi ( tanaman kecil )
3	Kakao klon IGRI	7/2/2012	146	0,25	
3	Percobaan Jarak tanam	27/7/2012	160	0,25	
5	Kakao Percobaan Pemupukan	26/11/2011	450	0,75	
6	Kakao SDG klon lokal Sulsel	9/6/2015	249	0,50	
7	Kakao varietas 45	2016/17/19	270	0,75	
8	Kakao klon lindak	2021	70		Di gawangan tanaman durian
9	Rambutan	2006/10/14/19	375	3,5	
10	Durian	2006/2010	95	1ha	
11	Mangga	2011	30	0,25	
12	Manggis	2013	9		
13	Cempedak	2016	10		
14	Jengkol	2021	150	2ha	

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan di IP2SIP Bone-Bone pada tahun 2024 antara lain :

1. Kegiatan Administrasi
2. Pemeliharaan sarana dan prasarana
3. Pemeliharaan Tanaman :
  - Pemberantasan gulma
  - Sanitasi tanaman
  - Pembasmian hama/penyakit kakao
  - Pemupukan tanaman kakao dan kelapa sawit
4. Panen pada tanaman dan pemasaran hasil kebun

### 5.2.6. Perpustakaan

Adapun hasil capaian kinerja yang terlaksana, sejak bulan Januari sampai dengan Desember di Tahun 2024 pada perpustakaan BPSIP Sulawesi Selatan adalah sebagaimana Terlampir di bawah ini :

Tabel 16. Data Base Koleksi Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2024

No	Jenis Koleksi Publikasi	Jumlah (Judul/record)
1.	Katalog Buku	550
2	Katalog Majalah	150
3.	IPTAN/Hasil Penelitian pengkajian	270
4.	PTTAN/Teknologi Tepat Guna	110
5.	Koleksi CD/VCD	50
6.	Repository	150
7.	Inlislite	550
8.	Itani	37

Tabel 17. Jumlah Peminjaman dan Pengembalian Buku (Koleksi) pada Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2024

No	Bulan	Perpustakaan Onsite	Repository Online
1.	Januari	3	40
2.	Februari	3	80
3.	Maret	4	95
4.	April	5	79
5.	Mei	6	100
6.	Juni	7	150
7.	Juli	8	180
8.	Agustus	9	230
9.	September	14	170
10.	Oktober	12	260
11.	November	14	301
12.	Desember	15	245
13.	Jumlah	100	1.930

Koleksi merupakan salah satu faktor utama bagi perpustakaan khusus karna dengan adanya koleksi yang memadai dan beragam akan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka. Dari keterangan Tabel 1 tersebut di atas

terlihat jumlah koleksi buku sebanyak 550 judul, dan beberapa koleksi lainnya masih dalam katogeri kurang atau belum memenuhi standar dari standar jumlah koleksi yang seharusnya yang ada pada sebuah perpustakaan khusus. Baiknya jumlah koleksi perpustakaan paling sedikit 1.000 (seribu) judul, dan persentase koleksi yang ada sesuai dengan subjek disiplin ilmu atau kepentingan instansi organisasi induk paling sedikit 60% dari jumlah koleksi keseluruhan. Sejalan Dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 " Tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus",2017, hal 67 diakses <https://www.perpusnas.go.id/> pada 12 -07-2019.

Selanjutnya, koleksi yang ada diperuntukan dan dioptimalkan pemanfaatannya oleh pemustaka yang menggunakan jasa layanan Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel. Sejalan Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003 : 711) Pemanfaatan mengandung arti "proses, cara dan pembuatan memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan sendiri". Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan pemanfaatan koleksi pada sebuah perpustakaan adalah suatu proses atau cara memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Contoh pemanfaatan koleksi di perpustakaan adalah menggunakan koleksi perpustakaan dan meminjam buku untuk digunakan agar dapat bermanfaat diluar perpustakaan, sebagaimana terlihat pada Tabel 2. Menurut (Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2004 : 160) "Koleksi adalah sejumlah pustaka tentang suatu perkara tertentu, atau jenis tertentu, yang di kumpulkan oleh seseorang atau suatu perpustakaan". Sedangkan berdasarkan Yuyum (2010 : 7) dalam Bimbingan Teknis Perpustakaan Khusus, 2010 "Koleksi Perpustakaan khusus adalah semua hasil karya tulis, karya cetak (printed materials), dan atau karya rekam (non printed materials) yang dikumpulkan dan diproses berdasarkan aturan tertentu untuk dilayankan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi". Pengertian tersebut juga didukung (KEP014/J.A/2/1998 Pasal 1 ayat 4 dalam Muryani, 2001 : 8) menyebutkan : 16 "koleksi adalah semua bahan pustaka tulisan, cetakan dan

rekaman, baik yang berupa buku, peraturan perundang-undangan, terbitan berkala, lembar lepas, media pandang dengar maupun bentuk grafis”.

Tabel 18. Jumlah Pengunjung Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2024

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Onsite (orang)</b>	<b>Repository (Online)</b>
1.	Januari	34	20
2.	Februari	5	25
3.	Maret	10	30
4.	April	15	70
5.	Mei	12	79
6.	Juni	5	57
7.	Juli	29	31
8.	Agustus	28	64
9.	September	135	53
10.	Oktober	93	47
11.	November	43	31
12.	Desember	28	30
13.	Jumlah	437	537

Tabel 19. Jumlah Pengunjung Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel menurut Jenis Kelamin, Januari s.d Desember, Tahun 2024

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
		<b>Perempuan</b>	<b>Laki-Laki</b>	
1	Januari	30	4	34
2	Februari	2	3	5
3	Maret	6	4	10
4	April	8	7	15
5	Mei	7	5	12
6	Juni	3	2	5
7	Juli	4	25	29
8	Agustus	16	12	28
9	September	128	7	135
10	Oktober	82	11	93
11	November	32	11	43
12	Desember	22	6	28
	Jumlah	340	97	437

Pengunjung perpustakaan merupakan obyek utama peyelenggaraan perpustakaan, dan kehadiran pengunjung dalam hal ini Pemustaka menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah perpustakaan. Pengunjung

perpustakaan (On Site) merupakan pengunjung perorangan, kelompok orang/masyarakat atau rombongan yang datang langsung ke perpustakaan. Adapun jumlah pengunjung On Site di tahun 2024 sebanyak 437 orang yang terdiri dari perempuan 340 orang dan laki laki 97 orang, terlihat pada Tabel 2. Dan Repository adalah publikasi Kementerian Pertanian yang merupakan kumpulan koleksi digital dari publikasi terbitan lingkup Kementerian Pertanian, terdiri dari terbitan berkala ilmiah (Scientific journal, scientific periodical. Adapun jumlah pengunjung Repository di tahun 2024 sebanyak 537 orang, sebagaimana terlihat pada Tabel 18.

Dalam pengelolaan perpustakaan, terdapat pengembangan layanan Kepustakawanan yang didalamnya dilakukan oleh pengelola perpustakaan (Pustakawan), dengan kegiatan penyuluhan pemanfaatan perpustakaan, seperti terlihat pada Tabel 19.

Tabel 20. Kegiatan Pengembangan Kepustakawanan ; Penyuluhan Pemanfaatan Perpustakaan pada Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2024

No	Hari/Tanggal	Identitas/ Universitas/ Sekolah	Jumlah (orang)	Tempat
1.	12 Februari 2024	SMK Islam Pesantren Alam Indonesia, Kab. Barru	2	Ruang Baca Perpustakaan BPSIL Sulsel
2.	01 Juli 2024	Universitas Muslim Indonesia, Fakultas Pertanian, Prodi Agroteknologi	5	Ruang Baca Perpustakaan BPSIL Sulsel
3.	22 Juli 2024	Universitas Islam Makassar, Fakultas Pertanian, Prodi Agrotek dan Agribisnis	8	Ruang Baca Perpustakaan BPSIL Sulsel
4.	09 September 2024	Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis	4	Ruang Baca Perpustakaan BPSIL Sulsel
5.	10 September 2024	Universitas Sulawesi Barat, Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis	10	Ruang Baca Perpustakaan BPSIL Sulsel
6.	17 September 2024	Universitas Hasanuddin, Fakultas Vokasi Pertanian, Prodi Teknologi Pertanian	4	Ruang Baca Perpustakaan BPSIL Sulsel
7.	02 Oktober 2024	Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian, Prodi Agroteknologi	3	Ruang Baca Perpustakaan BPSIL Sulsel
8.	04 November 2024	Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian, Prodi Agroteknologi	3	Ruang Baca Perpustakaan BPSIL Sulsel

9.	11 November 2024	Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian, Prodi Agroteknologi	4	Ruang Baca Perpustakaan BPSIL Sulsel
10.	13 November 2024	Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian, Prodi Agroteknologi	6	Ruang Baca Perpustakaan BPSIL Sulsel
11.	16 Desember 2024	Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian, Prodi Teknologi Pertanian	3	Ruang Baca Perpustakaan BPSIL Sulsel

Kegiatan penyuluhan perpustakaan dimaksudkan agar pemustaka memahami tugas dan fungsi keberadaan perpustakaan yang ada di BPSIP Sulawesi Selatan, memahami dan mengetahui cara penelusuran informasi secara digital, dan menumbuhkan minat baca kepada pemustaka. Dan terlihat pada Tabel 5 sebanyak 11 (sebelas kali) di Tahun 2024 penyuluhan pemanfaatan perpustakaan yang telah dilaksanakan oleh Pustakawan.

Selanjutnya di Tahun 2024, perpustakaan juga melakukan kegiatan Pelayanan kepada pemustaka dalam bentuk Story Telling, sebagaimana terlihat pada Tabel 21, di bawah ini.

Tabel 21. Kegiatan Pelayanan Pemustaka ; Story Telling pada Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2024

No	Hari/Tanggal	Asal	Jumlah (orang)	Tema
1.	09 Januari 2024	TK Rumah Belajar Nuryani Ishak, Sudiang-Makassar/	33	Mengenalkan beberapa tanaman dan bagaimana proses menanam yang baik dan benar
2.	23 Januari 2024	TK Al Ma'arif, Sudiang-Makassar /	35	Mengenalkan macam-macam jenis sayuran
3.	08 Maret 2024	Kelompok Belajar Pelangi AURI Makassar	37	Gardening
4.	14 Mei 2024	SDIT Mutiara, Tamalanrea-Makassar	55	Mengenal Tanaman
5.	16 Mei 2024	Kelompok Belajar Pelangi AURI Makassar	35	Mengenal Tanaman
6.	10 Oktober 2024	TK Islam Kanita Tiara	75	Pengenalan Jenis Tanaman Sayuran Sehat

7.	16 Oktober 2024	SMP Negeri 34 Makassar	165	Gaya hidup berkelanjutan dengan topik mari berkebun
8.	23 Oktober 2024	TK Al hidayah, Pate'ne-Makassar	27	Pengenalan Jenis Tanaman Sayuran Sehat
9.	28 Oktober 2024	TK Citra Pajjaiyang Makassar	39	Mengenal Tanaman Sayuran
10.	13 November 2024,	SMP Negeri 34 Makassar	75	Gaya hidup berkelanjutan dengan topik mari berkebun
11.	22 November 2024	TK Al Insyirah, Paccerakkang Makassar	56	Memetik/panen sayur dan bercocok tanam
12.	28 November 2024	TK Rumah Belajar Nuryani Ishak, Sudiang-Makassar	40	Mengenal Tanaman

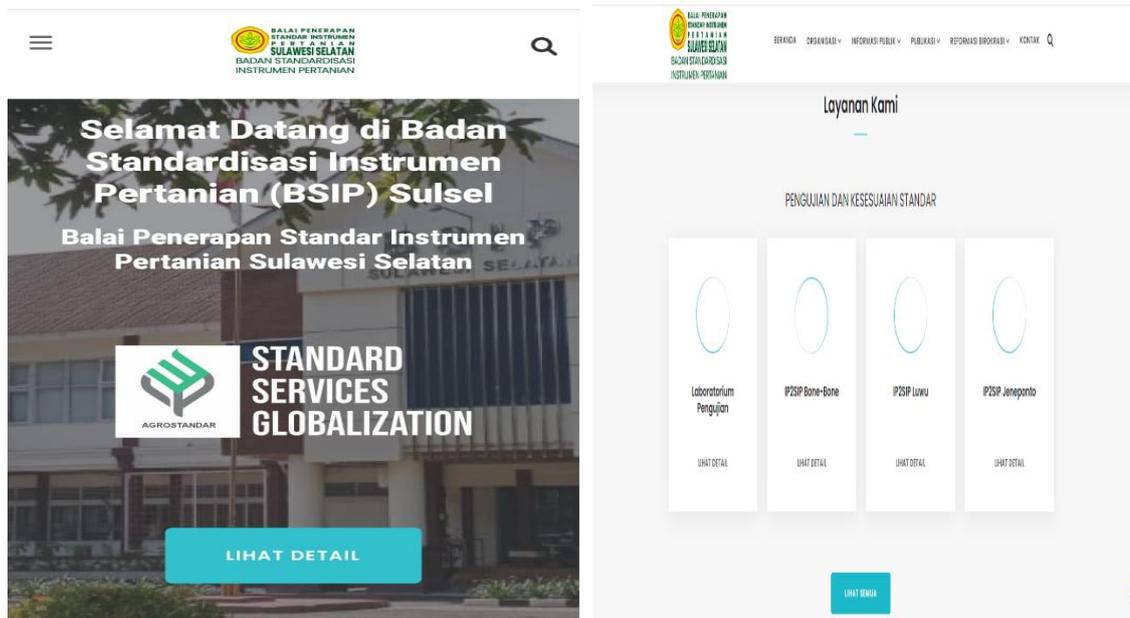
Story Telling adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada para penyimak, baik dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, maupun suara. Story Telling sering digunakan dalam proses belajar mengajar utamanya pada tingkat pemula atau anak-anak. Teknik ini bermanfaat melatih kemampuan mendengar secara menyenangkan kepada anak-anak.

### **5.2.7. Pengelolaan Website dan PPID**

#### **5.2.7.1. Website**

Pada perkembangannya website yang merupakan sarana penyampaian informasi disediakan melalui jalur internet sehingga memudahkan para pengguna layanan dalam mengakses segala bentuk informasi baik yang sifatnya formal maupun non formal. Website didesain sedemikian rupa sehingga menarik untuk dikunjungi dan membantu pengguna layanan dalam memperoleh informasi berkaitan dengan fungsi unit kerja.

Adapun halaman website BSIP SulSel yang dapat diakses melalui : <https://sulsel.bsip.pertanian.go.id/>



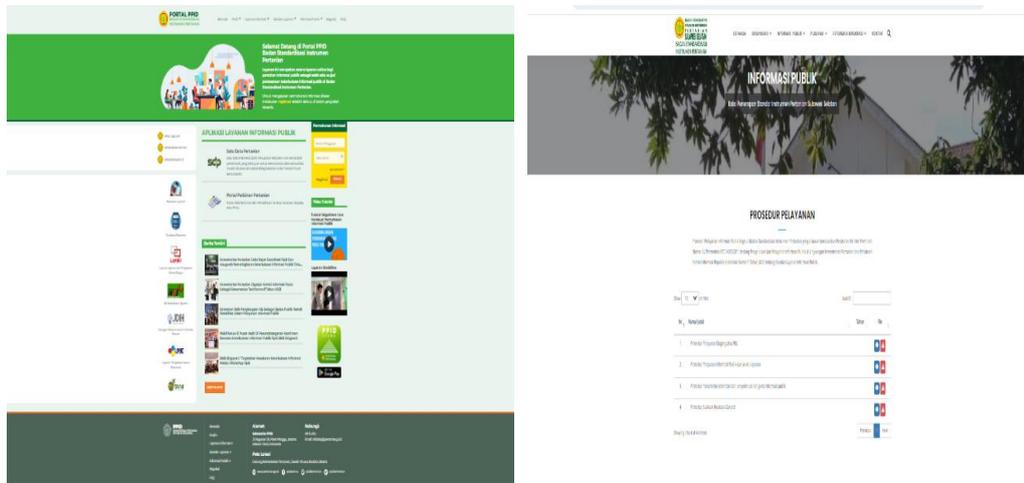
Gambar 41. Tampilan Website BPSIP Sulsel

### 5.2.7.2. PPID

Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPSIP Sulawesi Selatan bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelayanan informasi publik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. PPID memastikan bahwa informasi mengenai kegiatan, layanan, dan kebijakan BPSIP Sulawesi Selatan dapat diakses oleh masyarakat dengan transparan dan akurat.

Tugas utama PPID meliputi:

1. Menyediakan, menyimpan, mendokumentasikan, dan mengamankan informasi publik.
2. Melayani permintaan dan penyampaian informasi kepada masyarakat sesuai dengan prosedur.
3. Mengklasifikasikan informasi publik berdasarkan kategori tertentu, seperti informasi yang wajib disediakan dan diumumkan secara berkala, informasi yang tersedia setiap saat, dan informasi yang dikecualikan.



Gambar 42. Portal PPID BPSIP Sulsei

### Data pengunjung dan penerimaan layanan PPID Tahun 2024

Tabel 22. Daftar pengunjung dan penerimaan layanan PPID ke dalam Portal PPID dan manual BPSIP Sulsei Ta.2024

No.	Identitas Pengunjung	Waktu Kunjungan	Tujuan Kunjungan	Jumlah
1.	Burhanuddin / ASN	05 Februari 2024	Konsultasi Terkait Hidroponik	1
2.	Siti Nurul Rahmah / Mahasiswa	06 Februari 2024	Konsultasi Izin Tempat Magang	1
3.	Ahmad Tawakkal / Pelajar	12 Februari 2024	Konsultasi Izin Tempat Magang	1
4.	Sigra / Guru TK Pelangi	19 Februari 2024	Kunjungan ke Kebun Agrostandar	1
5.	Indra Maulidma M / Petani	23 Februari 2024	Konsultasi Terkait Izin Pupuk Kompos	1
6.	Ince Muh / Swasta Pupuk	27 Februari 2024	Konsultasi Pupuk	1
7.	Titim / BBPSIP	29 Februari 2024	Koordinasi	1
8.	Angga / Mahasiswa UIM	05 Maret 2024	Konsultasi Mengenai PKL	1
9.	Asmi	05 Maret 2024	Sosialisasi	1
10.	Ichasul Amal / Dosen UNHAS	07 Maret 2024	Pertemuan Kode Off Mooling I CARE	1
11.	Akman A. Doro	07 Maret 2024	Konsultasi Bersama Anggota DPRD Kab. Kolaka Utara	1
12.	Badan Pemeriksa Keuangan	07 Maret 2024	Konsultasi	1

13.	A. Faika El Fandari / ASN Dinas Pertanian dan Peternakan Prov. Sul-Bar	14 Maret 2024	Membutuhkan informasi Jasa Layanan Laboratorium BSIP Sulsel tentang pengujian pupuk organic	1
14.	Asmi Dusi Rianti / karyawan swasta	22 Maret 2024	Membutuhkan informasi Pengadaan barang dan jasa (jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh BSIP Sulsel)	1
15.	Yuliana / Ibu Rumah Tangga (Pensiunan janda)	22 Maret 2024	Membutuhkan informasi kepegawaian tentang perubahan SK Pensiun	1
16.	Andry Indra Putra/ karyawan swasta PT Bhineka Mentari Dimensi	26 Maret 2024	Membutuhkan informasi Pengadaan barang dan jasa (jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh BSIP Sulsel)	1
17.	A. Irham / Marketing karyawan swasta	26 Maret 2024	Membutuhkan informasi Pengadaan barang dan jasa (jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh BSIP Sulsel)	1
18.	Lia / swasta (e Katalog)/Makassar	17 April 2024	Membutuhkan informasi Pengadaan barang dan jasa (jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh BSIP Sulsel)	1
19.	Andry/ swasta (e Katalog)/ Makassar	18 April 2024	Membutuhkan informasi Pengadaan barang dan jasa (jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh BSIP Sulsel)	1
20.	Ahmad Yani/ swasta/ Gowa	24 April 2024	Membutuhkan informasi kepegawaian tentang jasa layanan laboratorium (pengujian pupuk)	1
21.	Haris / swasta	24 April 2024	Membutuhkan informasi Pengadaan barang dan jasa (jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh BSIP Sulsel)	1
22.	Azis/ swasta / Maros	26 Maret 2024	Membutuhkan informasi hidroponik	1
23.	Suriyani / TK Angkasa	06 Mei 2024	Konsultasi untuk kunjungan di Tagrostandar	1

24.	Andi Hamzah Makmur / STIM LPI Makassar	06 Mei 2024	Konsultasi tentang penelitian	1
25.	Iman Firmansyah (MSI Training Centre)	07 Mei 2024	Konsultasi tentang SDM dan menawarkan kegiatan capacity building	1
26.	Mahasiswa UIN Makassar (wijaya Saputri)	08 Mei 2024	Konsultasi / informasi lokasi penelitian	1
27.	Nadira, SH / Ketua Komisi II DPRD beserta anggota 13 orang	08 Mei 2024	Konsultasi terkait manajemen pangan petani	14

### Data Mahasiswa/Siswa Yang Melaksanakan PKL Tahun 2024

Tabel 23. Daftar mahasiswa/siswa PKL BPSIP Sulsel Ta.2024

No.	Universitas/ Sekolah	Nama Peserta PKL/NIM	Waktu Pelaksanaan
1.	SMK Islam Pesantren Alam Indonesia, Kabupaten Barru	1. Ahmad Tawakkal (7003017430) 2. Fachrurazi Saaduddin (7003017431)	12 Februari -12 Mei 2024
2.	<b>Universitas Muslim Indonesia</b> Fak Pertanian Prodi : Agroteknologi	1. Muhammad Syauqi.A/ 08220210015 2. M. Alfadzril A.Sisigan/ 08220210044 3. Afdal Bimantoro/ 08220210046 4. Rivan Harinoyal/ 08220210054 5. Muhammad Adri/ 08220210055	01 Juli – 02 September 2024
3.	<b>Universitas Islam Makassar</b> Fakultas Pertanian Prodi : Agroteknologi dan Agribisnis	1. Nurul Jamiyah Usman / 21011014037 2. Syahril Maruf / 21011014039 3. Yiyin Aprilini H.M / 21011014040 4. Martinus Eyen Aristo / 21011014046 5. A.Muh Faried Anshari S/ 21012014003 6. Elisabeth Peni / 21012014011 7. Habib Hammam Syihab/ 21012014015 8. Yuyun Mantika Putri / 21012014027	22 Juli – 04 September 2024

4.	<b>Universitas Hasanuddin</b> Fakultas Pertanian Prodi : Agribisnis	1. Nurul Husna/ G021211010 2. Nurfadilah Dwi Safitri/ G021211108 3. Andini Ayu Lestari/ G021211005 4. Azzah Nabila Arfa/ G021211004	09 September - 09 November 2024
5.	<b>Universitas Sulawesi Barat</b> Fakultas Pertanian Prodi : Agribisnis	1. Harnianti/ A0121532 2. Rezki widyanti/ A0121016 3. Nur Jannah/ A0121503 4. Nur Aulia/ A0121316 5. Nur Caya/ A0121314 6. Fitria Ramadhani/ A0121018 7. Hasni/ A0121329 8. Sakina/ A0121071 9. Delsa Yumitha Adyeltri/ A0121076 10. Imanuel/ A0121025	09 September – 04 November 2024
6.	<b>Universitas Hasanuddin</b> Fakultas Pertanian Prodi : Agroteknologi	1. Adilah Zaugina Alfriadani/ G011211266 2. Nurul Azizah/ G011211044	02 September – 02 November 2024
7.	<b>Universitas Hasanuddin</b> Fakultas Vokasi Pertanian Prodi : Teknologi produksi tanaman pangan	1. Nuraini Rusdi/ G016211002 2. Amaliah Miftahul Jannah/ G016211021 3. Fitriani Askari / G016211045 4. Sitti Nurhalisa/ G016211048	17 September - 01 November 2024
8.	<b>Universitas Hasanuddin</b> Fakultas Pertanian Prodi : Agroteknologi	1. Veronita/ G011211236 2. Nur Faizah/ G011211058 3. Theresia Dyah Novita Bani/ G011211136	04 November – 30 november 2024
9.	<b>Universitas Hasanuddin</b> Fakultas Pertanian Prodi : Agroteknologi	1. Amanda Aprilia/ G011211183 2. Prayoga Putra Palayukan/ G011211175 3. Andi Ashilah Ashshafa Farid/ G011211066 4. Annisa Afifa Amara/ G011211174	11 November – 11 Desember 2024
10.	<b>Universitas Hasanuddin</b> Fakultas Pertanian Prodi : Agroteknologi	1. Nurul Alwialjannah Sani/ G011211118 2. Nasirah Achmad/ G011211205 3. Gita Lestari/ G011211122 4. Mutmainna/ G011211220 5. Al Iman Fajri/ G011211176 6. Ikbal/ G011211179	13 November – 13 Desember 2024
11.	<b>Universitas Hasanuddin</b> Fakultas Pertanian Prodi : Teknik Pertanian	1. Aat Fakhayah Pratiwi/ G041231094 2. Febiyanti/ G041231073 3. Muflihah Zahra Aini R/ G041231038	16 Desember 2024 – 10 Februari 2025

### Data Pengunjung Taman Agrostandar BPSIP Sulsel Tahun 2024

Tabel 24. Daftar pengunjung Taman Agrostandar BPSIP Sulsel Ta.2024

No.	Identitas Pengunjung	Jumlah (orang)	Waktu Kunjungan	Tujuan Kunjungan
1.	TK Rumah Belajar Nuryani Ishak, Sudiang-Makassar/	33	09 Januari 2024	Outing Class bertema : Mengenal Tanaman
2.	TK Al Ma'arif, Sudiang-Makassar /	35	23 Januari 2024	Outing Class bertema : Mengenal Sayuran
3.	Kelompok Belajar Pelangi AURI Makassar	37	08 Maret 2024	Outing Class bertema : Mengenal Tanaman
4.	SDIT Mutiara, Tamalanrea-Makassar	55	14 Mei 2024	Outing Class bertema : Mengenal Tanaman
5.	Kelompok Belajar Pelangi AURI Makassar	35	16 Mei 2024	Outing Class bertema : Mengenal Tanaman
6.	TK Islam Kanita Tiara	75	10 Oktober 2024	Outing Class bertema : Mengenal Tanaman
7.	SMP Negeri 34 Makassar	165	16 Oktober 2024	Outing Class bertema : Budidaya Tanaman
8.	TK Al hidayah, Pate'ne-Makassar	27	23 Oktober 2024	Outing Class bertema : Mengenal Tanaman
9.	TK Citra Pajjaiyang Makassar	39	28 Oktober 2024	Outing Class bertema : Mengenal Tanaman
10.	SMP Negeri 34 Makassar	75	13 November 2024,	Outing Class bertema : Mengenal Tanaman
11.	TK Al Insyirah, Paccerakkang Makassar	56	22 November 2024	Outing Class bertema : Mengenal Tanaman
12.	TK Rumah Belajar Nuryani Ishak, Sudiang-Makassar/	40	28 November 2024	Outing Class bertema : Mengenal Tanaman

## VI. REALISASI ANGGARAN

### 6.1. Penyerapan Anggaran

Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Belanja selama periode 01 Januari sampai dengan 31 Desember 2024. Berdasarkan NOMOR : SP DIPA-018.09.2.634036/2024 tanggal 27 Desember 2024. Anggaran BPSIP Sulsel TA. 2024 berdasarkan OM-Span jika dihitung dengan blokir adalah sebesar Rp 20.039.980.000,00. Dana tersebut dialokasikan untuk belanja pegawai, belanja barang (operasional dan non operasional), belanja modal, dan belanja lain- lain. Realisasi anggaran hingga Desember tahun 2024 adalah sebesar Rp 19.385.269.480,00,- (96,73%). Sedangkan jika berdasarkan FA-Detail dengan perhitungan tanpa blokir, total anggaran BPSIP Sulsel Ta. 2024 adalah sebesar Rp 19.436.550.000,- dengan realisasi hingga Desember sebesar Rp 19.385.642.365,- dengan persentase sebesar 99,74%. Realisasi anggaran hingga Desember Tahun 2024 di sajikan pada Tabel 25 dan Tabel 26.

Tabel 25. Realisasi anggaran hingga Desember Tahun 2024 berdasarkan OM SPAN

KODE	URAIAN	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	SISA (Rp)	PERSEN (%)
634036	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Selatan	20.039.980.000	19.385.269.480	654.710.520	96,73
51	BELANJA PEGAWAI	7.559.084.000	7.528.523.885	30.560.115	99,60
52	BELANJA BARANG	12.480.896.000	11.856.745.595	624.150.405	95,00

Sumber : OM-SPAN 2024 (dengan blokir)

Tabel 26. Realisasi anggaran hingga Desember Tahun 2024 berdasarkan FA-Detail

KODE	URAIAN	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	SISA (Rp)	PERSEN (%)
634036	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Selatan	19.436.550.000	19.385.642.365	50.907.635	99,74
51	BELANJA PEGAWAI	7.559.084.000	7.528.896.770	30.187.230	99,60
52	BELANJA BARANG	11.877.466.000	11.856.745.595	20.720.405405	99,83

Sumber : FA-Detail (tanpa blokir)

Penyerapan belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip penghematan dan efisiensi penggunaan anggaran, namun tetap memperhatikan terlaksananya kegiatan teknis maupun non teknis sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rencana kerja BPSIP Sulawesi Selatan. Adapun Penyerapan belanja pegawai sebesar 99,60% sedangkan belanja barang sebesar 95% sehingga total penyerapan anggaran di Tahun 2024 sebesar 96,73%.

## 6.2. PNB

Penerimaan Negara Bukan Pajak BPSIP Sulawesi Selatan berasal dari berbagai layanan yang secara rinci tertera pada Tabel 45. Total PNB tahun 2024 berjumlah 685.379.482,00 tertinggi berasal dari layanan pendapatan penjualan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan budidaya Rp. 329.998.500,00 dan terendah pada layanan pendapatan penjualan peralatan dan mesin Rp. 5.500.100,00. Sumber layanan selain berasal dari Balai, PNB BPSIP Sulawesi Selatan didukung oleh keberadaan Instalasi Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) yang berada di beberapa lokasi yaitu IP2SIP Gowa, IP2SIP Jeneponto, IP2SIP Luwu, IP2SIP Bone-Bone dan Laboratorium Pengujian BPSIP Sulawesi Selatan.

Tabel 27. Penerimaan Negara Bukan Pajak BPSIP Sulawesi Selatan TA. 2024

No	Map/akun	Jenis layanan PNB	Realisasi (Rp)
1.	425131	Pendapatan Sewa Tanah Gedung dan Bangunan	46.926.000
2.	425699	Pendapatan Jasa Lainnya	10.005.000
3.	425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	45.120.000
4.	425119	Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	14.998.500
5.	425122	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	5.500.100
6.	425289	Pendapatan Pengujian Sertifikasi Kalibrasi dan Standardisasi Lainnya	106.531.000
7.	425112	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian Perkebunan Peternakan dan Budidaya	329.998.500
8.	425911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	126.300.382
Total			685.379.482

### 6.3. CAPAIAN OUTPUT

Tabel 28. Capaian output Kegiatan BPSIP Sulawesi Selatan Ta. 2024

JUDUL KEGIATAN	REALISASI ANGGARAN		PROGRES FISIK (%)	TARGET	REALISASI TARGET	LEMBAGA PENERAP	NO DAN NAMA SNI YANG DITERAPKAN	JENIS SNI	KOMODITAS	LOKASI KEGIATAN	CAPAIAN OUTPUT
	Rp	%						(PROSES/P RODUK/SIS TEM/SDM/J ASA)			
Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan dan Hortikultura	100.000.000	100,00	100	1 Standar	2 Standar	Tanaman Pangan : Petani di Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng; Bawang Merah : Petani di Kec. Uluere Kab. Bantaeng; PB. Aqmil Jaya	Tangan Pangan : SNI 8969:2021 IndoGAP dan Bawang Merah : SOP/Petunjuk Teknis Budidaya Bawang Merah	Proses	Padi dan Bawang Merah	Kec. Pa'jukukang dan Kec. Uluere Kab. Bantaeng	2 Standar
Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Program Kementan	472.341.928	99,97	100	1.050 Orang	1.050 Orang	Petani dan Penyuluh Kab. Bone	SNI Benih Kedelai, SNI Uji Adaptasi Padi Sawah, SNI Produksi Benih Jagung Hibrida, SNI Produksi Benih Jagung Hibrida dan SNI IndoGAP, SNI Ubi Kayu dan SNI IndoGAP, SNI IndoGAP Tanaman Pangan, SNI Benih Padi Inbrida	Proses, Produk, Sistem	Padi, Jagung, Ubi Kayu	Bunir Café Kec. Tanete Riattang, Kantor Desa Pakkalaso Kec. Sibulue, Aula Balai Benih Perkebunan Desa Padangloang, Aula Kantor Desa Gona, Gedung PGRI Kec. Libureng, Desa Kading Kec. Awangpone dan Aula BPP Mare	1.050 Orang

Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian	181.920.000	99,96	100	1 Lembaga	2 Lembaga	Poktan Sipatuo dan Poktan Bahagia Desa Taulan Kec. Cendana Kab. Enrekang	SNI 8969:2021, IndoGAP - Cara Budidaya Tanaman Pangan yang Baik dan SNI 6233:2015 Benih Inbrida	Proses dan Produk	Padi	Desa Taulan Kec. Cendana Kab. Enrekang	2 Lembaga
Pengelolaan Kawasan dan Rantai Nilai Komoditas Pertanian Berkelanjutan dan Inklusif (ICARE)	1.999.922.910	100,00	100	1 Lembaga	1 Lembaga	Koperasi Produsen Bawakaraeng Maju Bersama, Koperasi Bolaromang Sejahtera Bersama, Koperasi Produsen Tonasa Sukses Bersama	SOP Kentang Varietas Granola Kab. Bandung Prov. Jabar Dir. Budidaya Tanama Sayuran dan Biofarmaka dan SNI 7651.4:2015 Bibit Sapi Potong Bali	Proses dan Produk	Kentang dan Sapi Potong	Kec. Tinggi Moncong dan Kec. Tombolo Pao	1 Lembaga
Produksi Benih Jagung BPSIP Sulsel	249.592.940	99,91	100	8 Ton	8 Ton	Poktan Desa Bonto Manai Kec. Manggara bombang Kab. Takalar	SNI 6232:2015 Produksi Benih Jagung Bersari Bebas dan Penerapan Standar Perbenihan berdasarkan acuan perbenihan jagung komposit BPSI Tanaman Serealia	Proses dan Produk	Jagung	Desa Bonto Manai Kec. Manggarabombang Kab. Takalar	8 Ton
Produksi Benih Padi BPSIP Sulsel	199.999.900	100,00	57,69	13 Ton	7,5 Ton	UPB Tanete Tani Jaya Desa Sikkuale Kec. Cempa Kab. Pinrang	Teknologi PTT Padi dan SNI 6233:2015 Produksi Benih Padi Inbrida	Proses dan Produk	Padi	Desa Sikkuale Kec. Cempa Kab. Pinrang	7,5 Ton

## VII. PENUTUP

Laporan tahunan BPSIP Sulawesi Selatan sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan selama tahun 2024. Capaian sasaran kinerja BPSIP Sulawesi Selatan diukur dengan 5 indikator kinerja, yaitu 1) Jumlah Standar Instrumen yang Didiseminasikan dengan target 1 SNI dan capaian yang diperoleh yaitu diseminasi 2 SNI (100%), 2) Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian dengan target 1 lembaga dan capaian 1 lembaga (100%), 3) Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan dengan capaian 15,5 unit (100%), 4) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulsel dengan capaian Nilai 80,02 (100%), dan 5) Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulsel dengan capaian nilai 97,45 (100 %).

Untuk memenuhi target yang ditetapkan bagi tiap-tiap indikator, BPSIP Sulawesi Selatan pada Tahun 2024 melaksanakan beberapa kegiatan teknis. Kegiatan-kegiatan ini anggarannya diatur dalam DIPA BPSIP Sulawesi Selatan Tahun 2024. Berdasarkan SPAN, realisasi anggaran di BPSIP Sulawesi Selatan adalah sebesar 96,73% dari pagu. Adapun pagu BPSIP Sulawesi Selatan adalah Rp. 20.039.980.000,- dan realisasi yang dicapai adalah Rp. 19.385.269.480,-. BPSIP Sulawesi Selatan Selain realisasi anggaran, BPSIP juga menerima setoran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan besaran Rp. 685.379.482,-.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa Capaian BPSIP Sulawesi Selatan tahun 2024 telah dicapai dengan "**Sangat Baik**" dengan rata-rata skor 98,49%. Adapun kegiatan yang belum optimal dan tidak mencapai target adalah Realisasi Anggaran, hal ini dikarenakan adanya refocusing anggaran yang diblokir sampai akhir tahun anggaran, sehingga tidak dapat direalisasikan sampai pada Akhir Tahun. Oleh karena itu, sejalan dengan keberhasilan tersebut, maka BPSIP Sulawesi Selatan terus mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan kinerja tersebut sekaligus dapat meningkatkan kinerja bidang-bidang yang masih dianggap rendah dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi dalam penyelenggaraan keuangan negara.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Laboratorium Pengujian BPSIP Sulawesi Selatan



## Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan IP2SIP Gowa

### 1. Kompleks perandangan



### 2. Area Pertanaman Hijauan Pakan Ternak





### 3. Kegiatan Magang dan PKL





### Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan IP2SIP Jeneponto

#### 1. Pertanaman Jagung



#### 2. Pertanaman Bawang merah



#### 3. Pertanaman Cabai

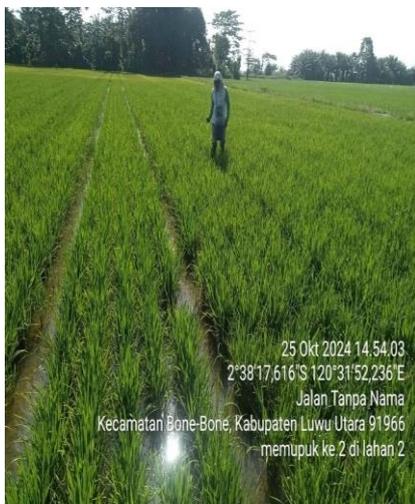
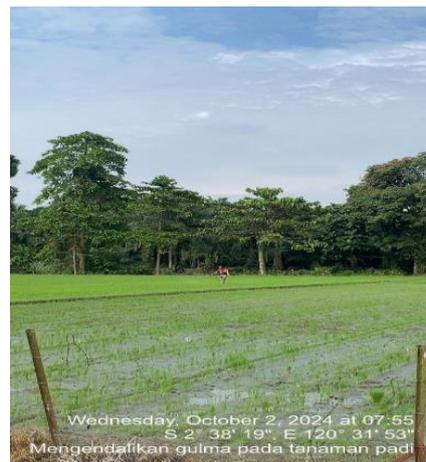


#### 4. Pemeliharaan mangga



## Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan IP2SIP Luwu

### 1. Pengelolaan sawah



### 3. Penanaman kelapa sawit



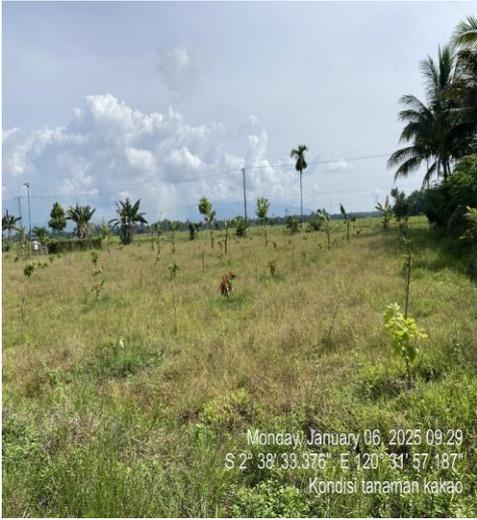
### 4. Pemeliharaan tanaman rambutan



### 5. Pemeliharaan halaman kantor



6. Penanaman Kakao



## Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan IP2SIP Bone Bone

### 1. Pemupukan Kelapa Sawit



### 2. Pengendalian gulma secara manual dan kimiawi pada tanaman kelapa sawit



### 3. Panen dan penjualan kelapa sawit



#### 4. Pengendalian hama dan penyakit tanaman kakao



#### 5. Panen tanaman kakao



#### 6. Pengendalian gulma dan pemupukan tanaman rambutan dan durian



7. Bimbingan pemeliharaan bibit kelapa sawit pada siswa SMK tanaman perkebunan



8. Bimbingan tanaman kakao siap panen pada siswa SMK tanaman perkebunan



9. Pengendalian gulma dan pemupukan tanaman jengkol



## Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan ICARE Ta. 2024

### 1. Komponen A

#### A1.a. Validasi lokasi proyek dan penerima manfaat (CPCL)



#### A1.b. Penilaian rantai nilai lokal yang ada (existing)



A1.d. Fasilitasi platform dialog pemangku kepentingan publik-swasta untuk memungkinkan perencanaan bersama, dan aksi Bersama



A2.a1 Mendukung dan memfasilitasi pembentukan kelompok tani dan pengembangan Korporasi Petani



## A2.a2. Perekrutan Site Manager dan Fasilitator



A2.b. Meningkatkan keterampilan teknis, usaha, dan keuangan petani dan pengusaha tani muda secara berkelompok dan Korporasi Petani



A2.c. Pengembangan Rencana Bisnis Korporasi Petani yang Layak ( Penyusunan rencana bisnis korporasi )



2. Komponen B

B1.a. Penciptaan Kesadaran (Sosialisasi) Hibah Teknologi *Competitive* dan Evaluasi Proposal



## B.2. Peningkatan Kapasitas Institusi



## Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan SIP Komoditas Padi

### 1. Koordinasi Dengan Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang



### 2. Pertemuan dengan kelompok tani untuk kesepakatan tanam



### 3. Pendampingan budidaya padi varietas cakra buana





Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan  
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNIAN  
UPT. BALAI SERTIFIKASI MUTU BENIH TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA  
Jl. Dr. Ratulangi No. 71 Maros, Telp. (0411) 371201, 371202; Fax (0411) 371202  
MAROS - KODE POS 90511

**REKOMENDASI SEBAGAI PRODUSEN BENIH BINA**  
Nomor: 10/UPTBSMBTPH/XI/2024

Berdasarkan Pasal 9 ayat (1) dan (2) pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 12/Permentan/TP.020/4/2018 tentang Produksi, Sertifikasi dan Peredaran Benih Tanaman, setelah dilakukan penilaian terhadap persyaratan kelayakan teknis, maka pemohon dibawah ini:

Nama Perusahaan : Kelompok Tani Sipatuo  
Nama Pimpinan : Abdul Aziz  
Alamat Lokasi Usaha : Kabere, Desa Taulan, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang  
Alamat Pimpinan : Kabere, Desa Taulan, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang  
Bentuk Usaha : Perseorangan / Badan-Usaha / Badan Hukum/ Instansi-Pemerintah \*)

Jenis Benih Yang Diusahakan : Padi  
Kelas Benih : BR

1. Dinyatakan layak dan diberikan rekomendasi sebagai produsen benih bina.
2. Rekomendasi Sebagai Produsen Benih berlaku selama yang bersangkutan masih berprofesi sebagai produsen benih bina.
3. Pemeriksaan ulang atas rekomendasi sebagai produsen benih bina dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam setahun.

Pimpinan Perusahaan,  
  
Dikeluarkan di Maros  
Tanggal, 15 November 2024  
Kepala Balai,  
  
Samsihar, S.E., M.M.  
Pangkat : Pembina  
NIP. 19781231 200801 1 008

## Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan dan Hortikultura

1. Kunjungan lapang pada lokasi pertanaman padi sawah tadah hujan di Kec. Pa'jukukang dan bawang merah di Kec. Uluere



2. Identifikasi SIP pada tempat penggilangan padi di Kecamatan Pa'jukukang (PB. Aqmil Jaya)







3. Sosialisasi dan survei penerapan standar instrumen pertanian tanaman pangan padi pada lahan sawah tadah hujan di Kec. Pa'jukukang Kab.Bantaeng



4. Sosialisasi dan survei penerapan standar instrumen pertanian hortikultura bawang merah di Kec. Uluere Kab.Bantaeng



## Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Program Kementan





## Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Perpustakaan BPSIP Sulsel

### 1. Penyuluhan pemanfaatan perpustakaan, Tahun 2024



2. Story Telling

